



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV
SDN SALAMAN MLOYO SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WIDYA RIANA DEWI

1401411329

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Widya Riana Dewi

NIM : 1401411329

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model
Think Pair Share dengan Media Gambar pada Siswa Kelas
IV SDN Salaman Mloyo Semarang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015



Widya Riana Dewi

NIM 1401411329

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Widya Riana Dewi, NIM 1401411329, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 16 April 2015

Semarang, 13 April 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



NIP 19551005 198012 2 001

Dra. Hartati, M.Pd

NIP. 19551005 198012 2 001

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Masitah".

Masitah, S.Pd., M.Pd

NIP. 19520610 198003 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Widya Riana Dewi, NIM 1401411329, berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal: 16 April 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP.19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Moch Ichsan, M.Pd
NIP. 19500612 198403 1 001

Penguji Utama

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd
NIP.19561201 198703 1 001

Penguji I

Dra.Sri Susilaningsih, M.Pd
NIP. 19560405 198103 2 001

Penguji II

Masitah,S.Pd., M.Pd
NIP. 19520610 198003 2 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

"Pendidikan bukanlah sesuatu yang diperoleh seseorang, tapi pendidikan adalah sebuah proses seumur hidup" (Gloria Steinem)

"Belajarlah sepanjang masa, karena dengan belajar kita dapat mengikuti perkembangan teknologi" (peneliti)

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta (Bapak Sujono dan Ibu Siti Zubaidah) yang tak pernah putus memberikan dukungan dan doanya untukku.

Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberi izin untuk melakukan ujian skripsi.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas bantuan dan pelayanan yang diberikan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Masitah, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang bermakna.

5. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji Utama, yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd., Dosen Penguji I, yang dengan sabar menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Rumiwati, S.Pd. Kepala SDN Salaman Mloyo Semarang, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Siti Surawati, S.Pd. Guru Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang, yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, April 2015



Peneliti

ABSTRAK

Dewi, Widya Riana. 2015. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Think Pair Share dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Masitah, S.Pd., M.Pd. 370 Hlm.

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji masalah-masalah sosial serta bertujuan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial. Berdasarkan hasil refleksi awal di kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang ditemukan permasalahan dalam kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dari kondisi tersebut, perlu diadakan perbaikan melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang?”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 26 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 30 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 25,04 dengan kategori baik, siklus II memperoleh rata-rata skor 29,04 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh rata-rata skor 33,68 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa siklus I mendapatkan nilai rata-rata 66,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 54,55%, siklus II mendapatkan nilai rata-rata 74,36 dengan ketuntasan klasikal 72,73%, dan siklus III mendapatkan rata-rata sebesar 81,27 dengan ketuntasan klasikal 86,36%.

Simpulan dari penelitian ini adalah model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang. Saran bagi guru adalah hendaknya guru dalam mengajar menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga kualitas pembelajaran meningkat, salah satunya adalah menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

Kata kunci : kualitas pembelajaran IPS, media gambar, model *Think Pair Share*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	14
2.1.2 Kualitas Pembelajaran.....	21
2.1.3 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	40
2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif	47
2.1.5 Model <i>Think Pair Share</i>	48
2.1.6 Media Pembelajaran.....	52
2.1.7 Media Gambar.....	55
2.1.8 Penerapan Model <i>Think Pair Share</i> dengan Media Gambar	56
2.2 Kajian Empiris	58

2.3 Kerangka Berpikir	62
2.4 Hipotesis Tindakan.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	66
3.1 Rancangan Penelitian	66
3.1.1 Perencanaan.....	67
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan.....	68
3.1.3 Observasi.....	68
3.1.4 Refleksi	69
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian.....	69
3.2.1 Siklus I	69
3.2.2 Siklus II.....	73
3.2.3 Siklus III.....	77
3.3 Subjek Penelitian.....	81
3.4 Tempat Penelitian.....	81
3.5 Variabel Penelitian	82
3.5.1 Variabel Masalah	82
3.5.2 Variabel Tindakan.....	82
3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	82
3.6.1 Sumber Data.....	82
3.6.2 Jenis Data	83
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data	84
3.7 Teknik Analisis Data.....	86
3.7.1 Data Kuantitatif.....	86
3.7.2 Data Kualitatif.....	89
3.8 Indikator Keberhasilan	92
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	93
4.1 Hasil Penelitian	93
4.1.1 Data Pra Siklus.....	93
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	95
4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	125
4.1.4 Deskripsi data Pelaksanaan Tindakan Siklus III.....	154

4.1.5 Rekapitulasi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I, II, III	184
4.2 Pembahasan.....	188
4.3 Uji Hipotesa	209
4.4 Implikasi Hasil Penelitian	209
BAB V PENUTUP	211
5.1 Simpulan	211
5.2 Saran.....	212
DAFTAR PUSTAKA	214
LAMPIRAN	219

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian	64
Bagan 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	88
Tabel 3.2	Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam Persen (%)	88
Tabel 3.3	Kriteria Keberhasilan Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa ..	90
Tabel 3.4	Kriteria Keberhasilan Keterampilan Guru	91
Tabel 3.5	Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa.....	92
Tabel 4.1	Distribusi Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Prasiklus	94
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	100
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	106
Tabel 4.4	Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I.....	112
Tabel 4.5	Distribusi Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I	113
Tabel 4.6	Perbandingan Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Prasiklus dan Siklus I	114
Tabel 4.7	Data Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus I.....	115
Tabel 4.8	Data Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus I.....	118
Tabel 4.9	Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus I	120
Tabel 4.10	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	129
Tabel 4.11	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	136
Tabel 4.12	Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II	142
Tabel 4.13	Distribusi Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II	143
Tabel 4.14	Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II	144
Tabel 4.15	Data Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus II	146
Tabel 4.16	Data Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus II	148
Tabel 4.17	Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus II	150
Tabel 4.18	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	159
Tabel 4.19	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	165
Tabel 4.20	Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus III	172

Tabel 4.21	Distribusi Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus III.....	173
Tabel 4.22	Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II dan Siklus III	173
Tabel 4.23	Data Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus III	175
Tabel 4.24	Data Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus III	177
Tabel 4.25	Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus III.....	179
Tabel 4.26	Rekapitulasi Persentase Data Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	184

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerucut Pengalaman Edgar Dale	53
Gambar 4.1	Diagram Ketuntasan Siswa Sebelum Tindakan	94
Gambar 4.2	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	100
Gambar 4.3	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	107
Gambar 4.4	Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I.....	113
Gambar 4.5	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Prasiklus dan Siklus I	114
Gambar 4.6	Diagram Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus I.....	116
Gambar 4.7	Diagram Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus I.....	118
Gambar 4.8	Diagram Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus I.....	120
Gambar 4.9	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	130
Gambar 4.10	Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II	135
Gambar 4.11	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	137
Gambar 4.12	Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	141
Gambar 4.13	Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II	143
Gambar 4.14	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II	144
Gambar 4.15	Diagram Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus II	146
Gambar 4.16	Diagram Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus II	148
Gambar 4.17	Diagram Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus II	150
Gambar 4.18	Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	160
Gambar 4.19	Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus II dan Siklus III.....	165
Gambar 4.20	Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	166
Gambar 4.21	Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus II dan Siklus III.....	171

Gambar 4.22	Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus III...	172
Gambar 4.23	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus	174
Gambar 4.24	Diagram Hasil Observasi Karakter Siswa Siklus III.....	176
Gambar 4.25	Diagram Hasil Observasi Kinerja Siswa Siklus III.....	178
Gambar 4.26	Diagram Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus III.....	180
Gambar 4.27	Diagram Perbandingan Keterampilan Guru Siklus I, II, III....	185
Gambar 4.28	Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, II, III.....	186
Gambar 4.29	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, III ...	186
Gambar 4.30	Diagram Perbandingan Karakter Siswa Siklus I, II, III	187
Gambar 4.31	Diagram Perbandingan Kinerja Siswa Siklus I, II, III	188

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	220
Lampiran 2	Perangkat Pembelajaran	245
Lampiran 3	Data Hasil Penelitian	317
Lampiran 4	Surat-Surat Penelitian	360
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	364

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal penting dalam hidup manusia apalagi bagi penerus bangsa. Dengan pendidikan, wawasan, dan pengetahuan luas dapat menyiapkan generasi muda yang mampu membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas, 2011: 3).

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan Ketentuan Umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2011: 8). Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pemerintah merancang kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merupakan bagian terpenting dari dunia pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 menerangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas, 2011: 6). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum untuk pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar terdiri atas: 1) kelompok mata pelajaran agama dan pelajaran akhlak mulia; 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan; 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) kelompok mata pelajaran estetika; 5) kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Depdikbud, 2003).

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari seluruh aspek kehidupan manusia dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2014: 143). Peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Melalui pendidikan IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga

dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan (BSNP, 2007: 575).

Tujuan utama mata pelajaran IPS di seluruh jenjang pendidikan adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi (Gunawan, 2013: 45). Berdasarkan tujuan IPS tersebut siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Namun, untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik merupakan tantangan berat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus (Hidayati, 2008: 1.12).

Pelaksanaan pembelajaran IPS dalam KTSP tahun 2006 di Indonesia saat ini dipandang belum maksimal. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Depdiknas pada tahun 2007. Dari hasil penelitian menunjukkan masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Hal ini terjadi karena adanya pemahaman yang salah bahwa IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan dan masih menekankan aktivitas guru lebih aktif daripada siswa. Selain itu, sarana atau media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim. Permasalahan ini mengakibatkan siswa kurang aktif,

bahkan cenderung diam, dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran (Kajian Kebijakan Kurikulum IPS, 2007: 6).

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan peneliti bersama tim kolaborator ditemukan permasalahan pada kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang. Permasalahan tersebut meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Permasalahan pada keterampilan guru dalam pembelajaran IPS adalah guru kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran dan cenderung masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari kurang maksimal. Selain itu, guru kurang menerapkan variasi pembelajaran secara berkelompok. Ketika guru melakukan variasi pembelajaran maka proses pembelajaran menjadi tidak monoton dan dapat mengurangi kejenuhan siswa. Media pembelajaran juga kurang dimanfaatkan guru secara optimal. Ketika seorang guru menggunakan media dalam pembelajaran maka dapat menumbuhkan ketertarikan dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berbagai permasalahan yang muncul pada keterampilan guru tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran di kelas. Siswa kurang antusias dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan masih malu-malu untuk bertanya apabila ada materi yang kurang jelas. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri siswa rendah sehingga siswa merasa tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan persentase nilai hasil ulangan siswa pada KD 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya, dari 22 siswa hanya 7 siswa (31,82%) yang mendapatkan nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 60, sedangkan 15 siswa (68,18%) masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Data nilai hasil ulangan siswa menunjukkan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 84 dengan nilai rata-rata kelas 61,86. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan tim kolaborator kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang, alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu menggunakan pendekatan *scientific* melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar. Penelitian ini tetap menggunakan pendekatan *scientific* untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, meskipun pada pertengahan tahun ajaran 2014/2015 Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah telah menginstruksikan sekolah yang belum menggunakan Kurikulum 2013 selama tiga semester untuk kembali ke Kurikulum 2006.

Kemampuan seorang guru dapat dilihat pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan pendekatan *scientific*, guru harus menerapkan proses belajar melalui lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan maksimal (Permendikbud, 2013: 5). Model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga

harus sesuai dengan kemampuan guru dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta dapat dipadukan dengan pendekatan *scientific* adalah model *Think Pair Share* karena model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa di dalam kelas (Trianto, 2011: 61). Model *Think Pair Share* menekankan pada aktivitas berdiskusi, berlatih mengemukakan pendapat untuk menyelesaikan masalah, serta menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

Kelebihan dari model *Think Pair Share* menurut Shoimin (2014: 211) antara lain: 1) mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan; 2) menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa; 3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran; 4) siswa lebih memahami topik pelajaran selama diskusi; 5) siswa dapat belajar dari siswa lain; 6) setiap siswa dalam kelompok mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan ide. Model pembelajaran *Think Pair Share* tepat diterapkan pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi karena materi tersebut sangat luas cakupannya sehingga siswa dituntut untuk memahami keseluruhan sistematika perkembangan teknologi tersebut. Penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, merespon, bekerja secara mandiri, dan membantu teman lain secara positif dalam memecahkan suatu permasalahan.

Penerapan pembelajaran model *Think Pair Share* lebih optimal bila didukung dengan media gambar. Media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab media gambar dapat menggantikan kata verbal, mengkonkretkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar dapat mempermudah siswa menangkap informasi atau ide yang terkandung di dalamnya dengan jelas (Munadi, 2013: 89). Kelebihan media gambar yaitu mudah digunakan tanpa membutuhkan peralatan khusus dan dapat memperjelas suatu masalah dalam berbagai bidang sehingga mencegah kesalahpahaman. Media gambar tepat digunakan dalam pembelajaran IPS dengan pokok bahasan perkembangan teknologi karena dengan menggunakan media gambar dapat menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa secara lebih konkret, lengkap, dan optimal.

Berdasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan pembelajaran melalui model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian tersebut dilakukan oleh Yuspa May Landa (2013) dengan judul “Penerapan *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS”. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN 2 Sabah Balau Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 57,59, siklus II sebesar 66,24, dan siklus III sebesar 78,65. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 8,65, dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 12,41. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,88, siklus II menjadi 69,81, dan siklus III sebesar 81. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 3,93 dan pada

siklus II ke siklus III meningkat sebesar 11,19. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 53,85%, siklus II sebesar 61,54%, dan siklus III sebesar 80,77%.

Penelitian menggunakan media gambar dalam pembelajaran dilakukan oleh Tutik Nuryati (2012) dengan judul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Ujung VIII/33 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 62,5%, siklus II sebesar 68,18%, dan siklus III sebesar 83,33%. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,4%, siklus II sebesar 70,45%, dan siklus III sebesar 83,33%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 44%, siklus II sebesar 60%, dan siklus III sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada

siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang?
- b. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang adalah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa bernyanyi.
- c. Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan materi yang dipelajari. (eksplorasi, menanya)
- e. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. (elaborasi, mengamati)
- f. Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)
- g. Guru memberikan permasalahan kepada siswa. (eksplorasi, menanya)
- h. Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (*Think*). (elaborasi, mengasosiasi)
- i. Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS (*Pair*). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
- j. Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*). (elaborasi, mengkomunikasikan)
- k. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)
- l. Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)
- m. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)
- n. Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan *reward* dari guru. (konfirmasi)
- o. Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

- p. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- q. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- r. Guru menutup pembelajaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.
- b. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.
- c. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, bagi:

a. Guru

- 1) Mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif dengan model yang bervariasi.
- 2) Guru lebih mudah mengelola kelas karena siswa berpasangan dengan teman satu mejanya.
- 3) Waktu yang digunakan guru lebih efisien dan efektif karena siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Membangkitkan motivasi, minat belajar, dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan siswa lain.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS sehingga hasil belajar meningkat.

c. Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam peningkatan kemampuan profesional para guru, perbaikan proses, dan hasil belajar siswa.
- 2) Suasana pembelajaran di sekolah lebih nyaman dan terkondisi dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar memegang peranan penting di dalam kehidupan manusia untuk mengalami perubahan tingkah laku. Menurut Rusman (2014: 134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Thobroni (2011: 21) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang berulang-ulang yang menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Sedangkan Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar menurut Dahar (2011: 2) dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan yang di dalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respons-respons.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut, peneliti berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil

pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan berlangsung sepanjang hayat. Berkaitan dengan proses belajar, belajar perlu memperhatikan beberapa prinsip agar mendapatkan hasil yang optimal.

2.1.1.1.1 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda oleh setiap siswa secara individual (Slameto, 2010: 27). Prinsip belajar menurut Suprijono (2012: 4) dibagi menjadi tiga, yaitu:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang didasari.
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- e. Permanen atau tetap.
- f. Bertujuan dan terarah.
- g. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

Prinsip-prinsip belajar menurut Hamdani (2011: 22) adalah:

- a. Kesiapan belajar.
- b. Perhatian.
- c. Motivasi.
- d. Keaktifan siswa.
- e. Mengalami sendiri.
- f. Pengulangan.
- g. Materi pelajaran yang menantang.
- h. Balikan dan penguatan.
- i. Perbedaan individual.

Berdasarkan uraian tentang prinsip-prinsip belajar tersebut, maka prinsip-prinsip dalam belajar dibedakan menjadi 3 yaitu belajar merupakan perubahan perilaku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan bentuk pengalaman. Pada praktiknya, penerapan prinsip belajar memberikan gambaran proses belajar yang beragam sehingga menghasilkan beberapa teori belajar yang berbeda.

2.1.1.1.2 Teori Belajar

Teori belajar dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas serta membantu guru untuk mengevaluasi proses, perilaku guru sendiri, serta hasil belajar siswa yang telah dicapai (Sani, 2013: 2). Teori belajar memberi gambaran hubungan antara kegiatan siswa dengan proses psikologis yang terjadi dalam diri siswa. Para ahli memiliki persepsi dan penekanan yang berbeda terhadap gambaran suatu proses belajar yang berlangsung pada individu. Secara umum, gambaran dari ahli yang berbeda ini dapat dikategorikan menjadi 4 teori belajar, yaitu:

1) Teori Kognitivisme

Menurut Piaget (dalam Thobroni, 2011: 96), proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Secara garis besar individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual, sebagai berikut:

(1) Tahap sensori motor

Pada tahap sensori motor (0-2 tahun), seorang anak belajar mengembangkan dengan mengatur kegiatan fisik dan mental.

(2) Tahap pra operasional

Pada tahap pra operasional (2-7 tahun), seorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus didapat dari pengalaman menggunakan indra sehingga ia belum mampu menyimpulkan sesuatu secara konsisten.

(3) Tahap operasional konkret

Pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), seorang anak dapat membuat kesimpulan dari sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, sehingga mereka dapat mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama (misalnya, antara bentuk dan ukuran).

(4) Tahap operasional formal

Pada tahap operasional formal (11 tahun ke atas), kegiatan kognitif seseorang tidak mesti menggunakan benda nyata. Pada tahap ini, kemampuan menalar secara abstrak meningkat sehingga seseorang dapat berpikir secara deduktif.

2) Teori Humanistik

Siregar dan Nara (2011: 34) menjelaskan "Bagi penganut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia". Teori belajar humanistik menganggap bahwa belajar memiliki tujuan untuk mengusahakan manusia mencapai aktualisasi diri. Teori ini dianggap sebagai bentuk teori yang paling abstrak jika dibandingkan dengan teori lain. Sehingga teori belajar ini terlalu deskriptif dan sulit diterjemahkan dalam langkah-langkah yang praktis dan konkret dalam proses belajar.

3) Teori Konstruktivisme

Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Menurut konstruktivisme, pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar (Sani, 2013: 21). Menurut Suprijono (2012: 40) pembelajaran berbasis konstruktivisme merupakan belajar artikulasi. Belajar artikulasi adalah proses mengartikulasikan ide, pikiran, dan solusi. Belajar tidak hanya mengonstruksi makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui pengekspresian ide-ide.

4) Teori Behaviorisme

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya (Thobroni, 2011: 64). Teori belajar Behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori ini menggunakan model hubungan stimulus respon dan menempatkan peserta didik sebagai individu yang pasif. Perubahan terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan (Sani, 2013: 4-5).

Berdasarkan uraian 4 jenis teori belajar tersebut, teori belajar yang mendasari penelitian ini adalah teori belajar Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Behaviorisme. Teori Kognitivisme mendasari penelitian ini karena berdasarkan

teori kognitif Piaget, peserta didik usia SD berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun), oleh karena itu dalam pembelajaran hendaklah menggunakan benda-benda konkret sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan guru. Teori Konstruktivisme digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan pengalaman siswa dalam menerima pengetahuan, karena pada pembelajaran siswa dituntut untuk memikirkan permasalahan yang diberikan guru secara mandiri dengan mengonstruksi berbagai pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Teori Behaviorisme juga dijadikan dasar dalam penelitian ini karena dalam pembelajaran guru memberikan stimuli atau motivasi pada siswa agar dapat menemukan jawaban atas penyelesaian pada permasalahan yang diberikan. Dengan pemberian stimuli atau motivasi akan menumbuhkan minat siswa dapat memahami materi pelajaran dan hasil belajar meningkat.

Berpedoman pada teori belajar tersebut, belajar memiliki arti yang berbeda menurut masing-masing teori. Gambaran proses belajar yang berlangsung juga menjadi berbeda. Namun, proses belajar yang berbeda dari setiap teori belajar selalu dipengaruhi faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor ini dapat menjadi pendukung atau penghambat dalam proses belajar.

2.1.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 54-72) dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam)

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan, meliputi kelehan jasmani dan kelelhan rohani
- b. Faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga
- 2) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul.

Berpedoman pada uraian tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) meliputi: faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa) meliputi: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor internal atau eksternal dalam proses belajar dapat memberi pengaruh positif atau negatif. Maka untuk memaksimalkan dan meminimalkan resiko yang mungkin muncul karena faktor-faktor belajar, proses belajar hendaknya harus diatur atau dirancang sedemikian rupa dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang rinci dan jelas sehingga hasil belajar akan tetap optimal.

2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2014: 134).

Sani (2013: 40) berpendapat bahwa pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Asyhar (2012: 7) mengemukakan pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dimaknai bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, maupun sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga harus ada keterkaitan antar komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.1.2.1 Komponen-Komponen Pembelajaran

Pembelajaran akan berlangsung optimal apabila didukung dengan komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran menurut Rifa'i (2011: 194-196) terdiri dari:

- a. Tujuan, secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* biasanya itu berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap.
- b. Subyek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek.
- c. Materi pelajaran, materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.
- d. Strategi pembelajaran, dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode, dan teknik mengajar yang sesuai.
- e. Media pembelajaran, merupakan alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.
- f. Penunjang, komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, dan bahan pelajaran.

Komponen pembelajaran saling terkait antara satu dengan yang lain membentuk sebuah sistem dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan.

2.1.2 Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Di samping itu, Prokopenko (dalam Daryanto, 2013: 57) juga menambahkan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang

dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan-tujuan dicapai. Efektivitas belajar meliputi beberapa aspek, yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap, perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi dan peningkatan interaksi kultural (Hamdani, 2011: 194).

Kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004: 7) adalah keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dimaknai bahwa kualitas pembelajaran merupakan keberhasilan proses baik guru maupun siswa yang memadukan berbagai komponen utama dalam sebuah pembelajaran yang secara efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penelitian ini hanya mengkaji kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.

2.1.2.1 Keterampilan Guru

Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, terlihat dari kemampuannya dalam mengajar. Mengajar merupakan kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktek belajar siswa secara utuh, tepat, dan baik (Aqib, 2014: 67).

Rusman (2014: 80-92) menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui 9 keterampilan mengajar, yaitu:

a. Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2011: 42). Menurut Anita (2009: 8.3) komponen keterampilan membuka pelajaran adalah sebagai berikut: 1) mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran, 2) membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, 3) melakukan apersepsi, 4) menyampaikan tujuan.

Keterampilan membuka pelajaran dalam penelitian ini berupa kegiatan: memberikan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

b. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan harus dikuasai oleh seorang guru agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan jelas tentang materi yang disampaikan guru. Rusman (2014: 88) menyebutkan prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan diantaranya: 1) keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, 2) relevan antara penjelasan dengan materi dan karakteristik siswa, 3) kebermanaknaan, 4) dinamis.

Keterampilan menjelaskan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: menjelaskan materi sesuai dengan media yang digunakan, menggunakan kalimat

yang mudah dipahami, menguasai materi pembelajaran, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa (Anitah, 2009: 7.49). Ada tiga komponen variasi stimulus yang dapat dilakukan guru menurut pendapat Sanjaya (2011: 39) yaitu:

1) Variasi pada waktu melaksanakan proses pembelajaran

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan guru untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif yaitu :

(a) Penggunaan variasi suara

Guru harus terampil untuk mengatur volume suaranya, sehingga siswa mudah menangkap dan memahami pesan. Selain itu guru juga harus dapat mengatur irama suara sesuai dengan isi pesan yang akan disampaikan. Melalui intonasi dan pengaturan suara yang baik dapat memberikan semangat belajar siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.

(b) Pemusatan perhatian

Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa.

(c) Kebiasaan guru

Maksud kebisuan guru yaitu ada kalanya guru tidak berkata apa-apa untuk menarik perhatian siswa. Hal ini dilakukan manakala siswa dalam keadaan gaduh, kemudian guru diam sambil menatap siswa satu per satu, pasti mereka akan diam. Teknik ini dapat digunakan sebagai alat menstimulus ketenangan dalam belajar.

(d) Mengadakan kontak pandang

Ada kalanya guru memandangi setiap mata siswa dengan penuh perhatian sebagai tanda bahwa guru memperhatikan siswa dan untuk meyakinkan kepada siswa bahwa apa yang dikatakan guru akan sangat bermanfaat bagi siswa.

2) Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran

Media dan alat pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Guru dituntut untuk terampil menggunakan variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran. Secara umum ada tiga bentuk media, yaitu media yang dapat didengar, dapat dilihat, dan dapat diraba. Untuk penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan.

3) Variasi dalam berinteraksi

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu mengadakan interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam berinteraksi guru perlu menggunakan variasi dua arah, yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola interaksi yang multiarah.

Keterampilan mengadakan variasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan: penggunaan media gambar yang sesuai dengan materi, dapat dilihat semua siswa, menarik perhatian siswa, dan membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas.

d. Keterampilan bertanya

Joni (1985: 33-47) menjelaskan bahwa keterampilan bertanya dibedakan menjadi 2, yaitu:

1) Keterampilan bertanya dasar

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar diuraikan secara singkat berikut ini.

(a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang sesuai usia dan tingkat perkembangan siswa.

(b) Pemberian acuan

Sebelum mengajukan pertanyaan, guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa.

(c) Pemindahan giliran

Untuk pertanyaan yang luas boleh dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena sering kali jawaban siswa belum benar atau belum sesuai. Cara ini juga dapat menarik perhatian siswa.

(d) Penyebaran

Agar semua siswa aktif dalam pembelajaran guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan yang berbeda-beda.

(e) Pemberian waktu berpikir

Sesudah mengajukan pertanyaan keseluruhan siswa guru perlu memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya. Teknik ini sangat perlu agar siswa mendapat kesempatan untuk menemukan dan menyusun jawaban.

(f) Pemberian tuntunan

Apabila siswa memberikan jawaban yang salah atau tidak dapat memberikan jawaban maka guru harus memberikan tuntunan kepada siswa agar dapat menemukan jawaban yang benar dengan cara mengukapakan sekali lagi pertanyaan tersebut dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa, menuntun siswa untuk menemukan jawaban yang benar, dan mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan itu.

2) Keterampilan bertanya lanjutan.

(a) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

Pertanyaan yang dikemukakan guru hendaknya dapat mengandung proses mental yang rendah dan tinggi.

(b) Pengaturan urutan pertanyaan

Untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya lebih rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa.

(c) Penggunaan pertanyaan pelacak

Jika jawaban yang diungkapkan siswa benar tetapi kurang sempurna maka guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut.

(d) Peningkatan terjadinya interaksi

Agar siswa aktif dalam pembelajaran guru hendaknya menghilangkan peranannya sebagai sentral dengan cara guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman terdekatnya, dan jika siswa bertanya kepada guru, sebaiknya guru menunda untuk menjawab akan tetapi guru melontarkan pertanyaan tersebut kepada siswa yang lain.

Berdasarkan klasifikasi Bloom (dalam Joni, 1985: 52), pertanyaan dalam keterampilan bertanya lanjut digolongkan ke dalam enam kelompok yaitu:

1) Pertanyaan ingatan

Pertanyaan ingatan menghendaki siswa menghendaki siswa mengenal atau mengingat informasi. Siswa tidak diminta untuk memanipulasi informasi, tetapi hanya diminta mengingat informasi tersebut seperti yang pernah dipelajari dulu.

2) Pertanyaan pemahaman

Pertanyaan pemahaman meminta siswa membuktikan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang cukup untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui secara mantap.

3) Pertanyaan Penerapan

Pertanyaan penerapan menghendaki siswa untuk menerapkan pengetahuan yang berupa suatu aturan, generalisasi, aksioma atau proses pada suatu masalah dan menemukan jawaban yang benar terhadap masalah itu.

4) Pertanyaan analisis

Pertanyaan analisis adalah menghendaki siswa untuk berpikir secara kriteria dan mendalam.

5) Pertanyaan sintesis

Pertanyaan sintesis adalah pertanyaan tinggi yang meminta siswa menampilkan pikiran yang original dan kreatif.

6) Pertanyaan evaluasi

Pertanyaan evaluasi adalah pertanyaan tingkat tinggi yang menuntun proses mental yang tinggi pula.

Keterampilan bertanya mempunyai peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa yaitu: 1) meningkatkan partisipasi siswa, 2) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu, 3) mengembangkan pola berfikir dan cara belajar aktif, 4) menuntun proses berfikir siswa, 5) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah.

Keterampilan bertanya dalam penelitian ini berupa kegiatan: memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi, permasalahan bersifat menggali pengetahuan siswa, penyampaian permasalahan jelas, dan permasalahan yang disampaikan mudah dipahami.

e. Keterampilan pembelajaran perseorangan

Pembelajaran perseorangan adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Peran guru dalam pembelajaran perseorangan ini adalah sebagai organisator, narasumber, motivator, fasilitator, konselor, dan sekaligus sebagai peserta kegiatan (Rusman, 2014: 91).

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini adalah: 1) keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, 2) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, 3) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, 4) keterampilan mengorganisasi.

Keterampilan pembelajaran perseorangan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan guru melakukan kegiatan: melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan tuntunan untuk mengarahkan ke jawaban, memberikan waktu untuk berpikir, dan mengkondisikan siswa supaya memikirkan jawaban permasalahan sendiri.

f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan berfikir dan berinteraksi sosial. Komponen membimbing diskusi kelompok kecil menurut Anita (2009: 8.21) adalah: 1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, 2) memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman pada siswa, 3) menganalisis pendapat antar siswa, 4) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, 5) menutup diskusi.

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dalam penelitian ini adalah: menjelaskan aturan diskusi dan membimbing kelompok dalam kegiatan diskusi.

g. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran (Sanjaya, 2011: 44). Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah: 1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, 2) keterampilan pengembalian kondisi belajar yang optimal, 3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Keterampilan mengelola kelas dalam penelitian ini adalah: membentuk pasangan diskusi satu meja dan mengondisikan siswa supaya tertib dalam berdiskusi.

h. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respons yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi siswa sebagai satu dorongan atau koreksi (Sanjaya, 2011: 37). Pemberian penguatan dapat dilakukan dalam bentuk penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung) maupun nonverbal (diungkapkan dengan gerak). Anita (2009: 7.25) menyebutkan komponen-komponen dalam keterampilan memberikan penguatan antara lain: 1) penguatan verbal (berupa kalimat yang disampaikan guru, seperti: bagus, pintar, jempol, dan lain sebagainya), 2) mimik dan gerakan badan (gerakan yang memberikan kesan positif), 3) gerak mendekati (misalnya duduk di samping siswa), 4) sentuhan (misalnya dengan menepuk-nepuk pundak siswa maupun mengusap-usap rambutnya), 5) pemberian simbol atau benda.

Keterampilan memberi penguatan dalam penelitian ini berupa: memberikan penguatan berupa penguatan verbal, *gestural*, *reward*, dan kegiatan yang menyenangkan..

i. Keterampilan menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan yang pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011: 43-44) menutup pelajaran dapat dilakukan dengan cara: 1) merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru saja dibahas, 2) menekankan perhatian siswa terhadap hal-hal yang pokok, 3) mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajari, 4) memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.

Keterampilan menutup pelajaran dalam penelitian ini ditunjukkan dengan kegiatan: menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, memberikan tugas rumah, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berpedoman pada uraian mengenai keterampilan guru tersebut, indikator keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada KD 2.3 “Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya” adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran).

- b. Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran).
- c. Menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan).
- d. Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran (keterampilan menggunakan variasi).
- e. Memberikan permasalahan yang memancing siswa berpikir (keterampilan bertanya).
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir (keterampilan pembelajaran perseorangan).
- g. Membimbing siswa diskusi berpasangan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas).
- h. Memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok (keterampilan menggunakan variasi).
- i. Memberi penguatan (keterampilan memberi penguatan).
- j. Merumuskan kesimpulan dan memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran).

Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat mempengaruhi aktivitas siswa. Ketika guru dapat menguasai keterampilan mengajar dengan optimal, maka aktivitas siswa dapat meningkat.

2.1.2.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2014: 100). Diedrich (dalam Sardiman, 2014: 101) membuat suatu

daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, meliputi membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan mengamati pekerjaan orang lain. *Visual activities* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan kegiatan memperhatikan dan menyimak penjelasan materi menggunakan media gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi. *Oral activities* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan kegiatan: menanggapi apersepsi, mempresentasikan hasil diskusi, menanggapi hasil diskusi kelompok lain, dan menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan: penyajian bahan, percakapan, diskusi, musik, dan pidato. *Listening activities* dalam penelitian ini berupa kegiatan menyimak penjelasan materi dari guru dan mendengarkan pendapat teman yang sedang presentasi.
- d. *Writing activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin. *Writing activities* dalam penelitian ini berupa kegiatan mencatat materi pelajaran, mengerjakan LKS, dan mengerjakan evaluasi.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f. *Motor activities*, seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak. *Motor activities* dalam penelitian

ini ditunjukkan dengan kegiatan siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan bermain peran.

- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan. *Mental activities* dalam penelitian ini berupa kegiatan memikirkan penyelesaian masalah secara individu, saling bertukar pikiran dalam diskusi kelompok mengerjakan LKS, dan mengerjakan soal evaluasi.
- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup. *Emotional activities* dalam penelitian ini ditunjukkan dengan kegiatan siswa mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran dan tenang dalam mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan uraian tersebut, aktivitas siswa adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar baik fisik maupun psikis (mental) yang merupakan satu kesatuan dan tidak dapat terpisahkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada KD 2.3 “Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya” adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (*emotional activities*).
- b. Menanggapi apersepsi (*oral activities, mental activities*).
- c. Menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dengan media gambar (*listening activities, visual activities*).

- d. Menyimak permasalahan yang diberikan oleh guru (*listening activities, visual activities, mental activities*).
- e. Memikirkan penyelesaian masalah secara individu (*mental activities, writing activities*)
- f. Berpasangan untuk melakukan diskusi (*emotional activities, writing activities, mental activities*).
- g. Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*mental activities, oral activities, emotional activities*).
- h. Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain (*visual activities, listening activities, mental activities, oral activities*).
- i. Menyimpulkan hasil diskusi (*mental activities, writing activities, oral activities*).
- j. Mengerjakan soal evaluasi (*writing activities, emotional activities*).

Semua aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung dijadikan pedoman untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal.

2.1.2.3 Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan tersebut berimbas pada hasil belajar yang memuaskan. Suprijono (2012: 5) mengemukakan hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar menurut Purwanto (2014: 46) adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa

yang mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan, Thobroni (2011: 24) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar secara lebih ringkas hanya mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bloom (dalam Rifa'i, 2011: 86-91) bahwa tiga taksonomi yang disebut sebagai ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*).

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Domain aspek kognitif terdiri dari dua bagian pengetahuan dan kemampuan intelektual (Rifa'i, 2011: 86). Sehingga dalam pengambilan data guru harus mampu menilai pengetahuan dan keterampilan intelektual siswa.

Ranah kognitif dalam penelitian ini berupa soal evaluasi mandiri setiap siklus yang akan menunjukkan perubahan hasil belajar siswa.

b. Ranah Afektif

Rifa'i (2011: 87) mengemukakan bahwa ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif mencakup penerimaan (*receiving*),

tanggapan (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*internalizing values*).

Perubahan minat dan sikap karakter setiap anak menjadi tujuan tercapainya aspek afektif. Menurut Fitri (2012: 39-44) penilaian afektif dapat diukur dari penilaian karakter siswa. Ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan pendidikan karakter, yaitu: 1) religius; 2) jujur; 3) sikap toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/ komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab.

Ranah afektif dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sikap siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa, dan interaksi siswa dengan lingkungan.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan atau keterampilan motorik. Ranah psikomotorik mencakup persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), respons terpimpin (*guided respons*), respons tampak yang kompleks (*complex overt respons*), penyesuaian (*adaptation*), dan penciptaan (*origination*). Poerwanti (2008: 6.9) menjelaskan bahwa tes untuk mengukur ranah psikomotor adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (*performance*) yang telah dikuasai peserta didik.

Ranah psikomotor dalam penelitian ini berupa kinerja siswa saat diskusi kelompok yang diamati menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan uraian tentang hasil belajar tersebut, maka menurut peneliti hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif mencakup penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotorik mencakup persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Peneliti menetapkan indikator hasil belajar dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada KD 2.3 “Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya” sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

- 1) Menjelaskan pengertian teknologi produksi (C1).
- 2) Membedakan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini (C2).
- 3) Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini (C5).
- 4) Membedakan jenis-jenis teknologi komunikasi (C2).
- 5) Mengategorikan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini (C2).
- 6) Menjelaskan manfaat adanya teknologi komunikasi (C1).
- 7) Membedakan jenis-jenis alat transportasi (C2).

- 8) Mengklasifikasikan alat teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini (C3).
- 9) Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini (C5).
- 10) Menjelaskan dampak perkembangan teknologi transportasi (C1).

b. Ranah afektif

- 1) Rasa ingin tahu.
- 2) Demokratis.
- 3) Tanggung jawab.
- 4) Disiplin.

c. Ranah psikomotorik

Kinerja siswa dalam diskusi kelompok, yang meliputi:

- 1) Mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok.
- 2) Penyelesaian masalah.
- 3) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Indikator pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar tersebut harus dipenuhi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2.1.3 Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.3.1 Pengertian IPS

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan

wajib yang harus ada pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Gunawan, 2013: 35). IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Ahmadi dkk, 2011: 10). Soemantri (dalam Susanto, 2013: 160) berpendapat bahwa IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

National Council for Social Studies (NCSS) mendefinisikan IPS sebagai berikut.

“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences”. Pendidikan IPS adalah studi ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diintegrasikan untuk tujuan membentuk kompetensi kewarganegaraan. IPS di sekolah menjadi suatu studi secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sebagaimana yang ada dalam ilmu-ilmu humaniora, bahkan termasuk matematika, dan ilmu-ilmu alam dapat menjadi aspek dalam IPS (Susanto, 2013: 143).

Puskur (dalam Depdiknas, 2007: 14) menjelaskan bahwa IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu dan merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Sedangkan Taneo (2010: 1.14) berpendapat bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu-

ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Berdasarkan uraian tersebut, pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu serta diolah berdasarkan prinsip psikologis dan paedagogis untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. IPS sebagai mata pelajaran yang diberikan di SD merupakan mata pelajaran yang penting karena sangat erat kaitannya dengan interaksi manusia dengan lingkungannya, sehingga IPS memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2.1.3.2 Tujuan Pendidikan IPS

Setiap usaha pendidikan selalu memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan ini harus jelas, tegas, dan terarah, sehingga pendidik dapat menentukan usaha yang akan dilakukannya dan bahan pelajaran yang tepat yang akan diberikan kepada anak didiknya. Hal ini juga berlaku dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan pendidikan IPS di SD menurut Gunawan (2013: 52-53) adalah:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan paparan tersebut, tujuan pelajaran IPS adalah membekali siswa dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Serta mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang demokrasi, baik, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah yang sifatnya global.

2.1.3.3 Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Gunawan (2013: 51) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e. IPS SD sebagai pendidikan global, yakni mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia.

Ruang lingkup IPS tidak hanya terbatas pada kehidupan sosial pada tingkat lokal dan regional, melainkan telah sampai ke tingkat global. Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan, pada pokoknya adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Sedangkan ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional, sampai ke tingkat global. Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi. Tiap unsur yang menjadi subsistem dari ruang lingkup tersebut, berkaitan satu sama lain sebagai

cerminan kehidupan sosial manusia dalam konteks masyarakatnya (Taneo dkk, 2010: 1.40)

Berdasarkan uraian tersebut, menurut peneliti ruang lingkup pelajaran IPS tidak hanya terpusat pada unsur sosial saja, melainkan juga dalam unsur ekonomi, politik, dan budaya. Antara unsur satu dengan yang lain saling mempengaruhi karena pada dasarnya permasalahan tersebut saling berhubungan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.1.3.4 Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Gunawan (2013: 51) mengemukakan bahwa pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam usia 7-11 tahun menurut Piaget berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan konkret operasional. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak.

Pada jenjang SD, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan berperilakunya (Sapriya, 2014: 194).

Pembelajaran IPS sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti menyajikan *cooperative learning modele; role playing, jigsaw*, membaca sajak, buku (novel), atau surat kabar/ majalah/ jurnal agar siswa diikutsertakan dalam aktivitas akademik. Menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang memungkinkan anak mengerjakan kegiatan yang

beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif (Gunawan, 2013: 52).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa pelajaran IPS di SD harus disesuaikan dengan tingkat usia anak. Anak usia SD biasanya berusia sekitar 7-12 yang masih berada dalam tahapan berpikir konkret, sehingga dalam mengajarkan pelajaran IPS harus menggunakan metode yang inovatif agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah.

2.1.3.5 Materi IPS di SD

Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial-budaya). Menurut Hidayati, dkk (2008: 1.26) ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa sumber materi IPS berasal dari masyarakat dan lingkungannya. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat misalnya kegiatan manusia,

lingkungan geografi, dan kehidupan masa lampau. Dalam penelitian ini, materi IPS yang akan diajarkan adalah KD 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi, serta pengalaman menggunakannya. Materi mengenai perkembangan teknologi merupakan materi yang berkaitan dengan usaha manusia dalam memanfaatkan perkembangan teknologi alat-alat produksi, komunikasi, dan transportasi untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam memenuhi kebutuhannya (Hidayati, 2008: 3.3). Untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan, maka perlu adanya evaluasi dalam pembelajaran IPS.

2.1.3.6 Evaluasi Pembelajaran IPS

Secara prinsip, penilaian dalam pendidikan IPS tidak berbeda dengan penilaian dengan mata pelajaran lainnya. Jarolimek dan W.C. Parker (1993) menyatakan, bahwa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk:

- a. Membantu mengklarifikasi tujuan pembelajaran bagi peserta didik.
- b. Menginformasikan kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam belajar.
- c. Menginformasikan peserta didik bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajarnya.
- d. Bahan informasi esensial kepada orang tua dan masyarakat mengenai efektivitas program sekolah.

Evaluasi pembelajaran IPS secara menyeluruh menurut Wahab (2012:

1.32) sebagai berikut:

- a. Evaluasi atau penilaian dengan tes

Tes dalam pembelajaran IPS dapat berupa tes objektif, tes esai (uraian), dan tes lisan. Dalam merancang tes, hal yang harus dipelajari adalah kurikulum

sekolah yang berlaku, kemudian ditentukan KD, materi pokok, hasil belajar yang diharapkan, dan terakhir indikator yang berkaitan dengan tujuan instruksional khusus untuk tes yang akan disusun (Sardiyo, 2009: 8.6).

b. Evaluasi atau penialian dengan non tes

Evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Jenis evaluasi non tes yang sering digunakan dalam mata pelajaran IPS, meliputi tugas dan penampilan. Dengan demikian, evaluasi dalam IPS perlu dilakukan secara terus menerus, utuh, menyeluruh sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat secara utuh tersentuh.

Sardiyo (2009: 8.29) menjelaskan bahwa alat yang tepat untuk mengukur nilai dan sikap sosial (ranah afektif) seperti membuat pertanyaan, skala penilaian, daftar cek, laporan pribadi dan wawancara. Sedangkan langkah mengembangkan tes psikomotorik meliputi: 1) menyusun soal dengan mencermati kisi-kisi instrumen psikomotor yang telah dibuat; 2) menjabarkan indikator dengan memperhatikan materi pokok dan materi belajar; 3) menyusun lembar observasi dan lembar penilaian yang mengacu pada soal.

Adapun asas evaluasi pembelajaran IPS menurut Wahab (2012: 1.31-1.32) meliputi:

- a. Asas komprehensif, yang mencakup penguasaan materi, kecakapan keterampilan, kesadaran, dan sikap mentalnya (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor).
- b. Asas kontinuitas, berarti evaluasi wajib dilaksanakan secara terus-menerus mulai pra, proses, hingga akhir pembelajaran.

- c. Asas objektif, berarti evaluasi yang dilaksanakan harus diukur dan dinilai dengan apa adanya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa evaluasi dalam pembelajaran IPS sangat penting sebab evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai suatu materi yang telah dipelajari. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan uraian. Agar nilai hasil evaluasi belajar siswa bisa optimal, maka dalam pembelajaran guru harus menggunakan berbagai strategi yang dapat mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain (Isjoni, 2014: 16).

Komalasari (2010: 62) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggota 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*) (Rusman, 2014: 203).

Jauhar (2011: 52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka menurut peneliti pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok yang beranggota 2-5 orang dengan tingkat kemampuan heterogen sehingga dalam menyelesaikan tugas antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok harus saling membantu. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Think Pair Share*.

2.1.5 Model *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya pada tahun 1985 di Universitas Maryland (Shoimin, 2014: 209). Model *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2011: 61). Menurut Jauhar (2011: 61) *Think Pair Share* dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan isi akademik atau untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi tertentu.

Thobroni (2011: 297) menyatakan bahwa model *Think Pair Share* dimaksudkan sebagai alternatif terhadap metode tradisional yang ditetapkan di kelas, seperti metode ceramah, tanya jawab satu arah, yaitu guru terhadap siswa, merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi di kelas. Selain itu, model *Think Pair Share* memperkenalkan gagasan tentang waktu

“tunggu atau berpikir” pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon siswa terhadap pertanyaan (Huda, 2013: 206).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan anggota 2 orang yang dapat mempengaruhi pola interaksi dan respons siswa dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

2.1.5.1 Langkah-Langkah Model *Think Pair Share*

Langkah-langkah penggunaan model *Think Pair Share* menurut Hamdayama (2014: 202-203) yaitu:

a. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini, guru menjelaskan aturan kegiatan diskusi.

b. Tahap *Think* (berpikir secara individual)

Pada tahap ini, siswa diberi batasan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap *Pairs* (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Kemudian siswa mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru.

d. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini, siswa dapat mempresentasikan jawaban secara perseorangan atau secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok.

e. Tahap penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok.

Aqib (2014: 24) menyebutkan langkah-langkah model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- e. Berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Penutup.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah model *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Aqib.

2.1.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair Share*

Model *Think Pair Share* mempunyai kelebihan seperti yang diungkapkan oleh Thobroni (2011: 301) yaitu memberi kesempatan lebih kepada siswa untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya. Selain itu, keunggulan model *Think Pair Share* lainnya adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, model *Think Pair Share* ini memberikan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk

dikenali dan menunjukkan partisipasinya di sepan orang lain. Selain itu, model *Think Pair Share* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak didik.

Shoimin (2014: 211-212) menyatakan bahwa sebagai salah satu model pembelajaran, *Think Pair Share* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- b. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa.
- c. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- d. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- e. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- f. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Kekurangan model *Think Pair Share* adalah:

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b. Lebih sedikit ide yang muncul.
- c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

Berdasarkan kekurangan model *Think Pair Share* tersebut, peneliti menemukan solusi untuk mengatasi kekurangan model *Think Pair Share*. Kekurangan poin pertama, dapat diatasi dengan cara memperhatikan jumlah siswa dalam satu kelas sebelum menetapkan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*. Karena semakin banyak jumlah siswa, maka kelompok yang terbentuk juga akan semakin banyak pula. Hal tersebut tentunya menyulitkan guru dalam mengawasi kegiatan diskusi. Jumlah siswa di kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang sebanyak 22 siswa, sehingga model *Think Pair Share* bisa berjalan efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran.

Kekurangan poin yang kedua, dapat diatasi dengan cara guru harus memberikan permasalahan yang kemungkinan jawabannya tidak hanya satu, sehingga antar siswa dalam kelompok tersebut bisa saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan untuk kekurangan poin ketiga dapat diatasi dengan cara guru harus mengawasi jalannya diskusi secara optimal, sehingga kemungkinan akan terjadinya perselisihan dapat dihindari.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran yang digunakan, model *Think Pair Share* lebih optimal jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Peneliti memilih media gambar untuk menunjang pembelajaran IPS materi pokok perkembangan teknologi dikarenakan dengan media gambar akan menjadikan penyajian materi kepada siswa semakin lengkap dan optimal.

2.1.6 Media Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media sebagai komponen strategi pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Media mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan peserta didik (Ahmadi dkk, 2011: 41). Sedangkan, menurut Jauhar (2011: 95) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar (siswa) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Arsyad (2014:13) menjelaskan bahwa salah satu gambaran yang menjadi landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale).



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

(Arsyad, 2013: 14)

Dasar pengembangan kerucut bukanlah tingkat kesulitan, melainkan tingkat keabstrakan, semakin ke atas semakin abstrak media penyampaian pesan. Dari kerucut pengalaman tersebut, Dale membuat jejaring konkret-abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan simbol (abstrak).

Berdasar pada beberapa pengertian media pembelajaran tersebut, maka media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang dapat digunakan sebagai perantara proses pembelajaran untuk membantu peserta didik menerima pengetahuan atau informasi selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Dalam pembelajaran maka media

pembelajaran memiliki peran penting sebagai alat bantu mengajar yang bertujuan untuk menarik perhatian dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2.1.6.2 Fungsi Media Pembelajaran

Nilai dan manfaat media dapat mempertinggi proses belajar siswa, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Menurut Jauhar (2011: 99) fungsi media dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menghindari terjadinya verbalisme.
- b. Membangkitkan minat/ motivasi.
- c. Menarik perhatian siswa.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran.
- e. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.

Daryanto (2013: 10-12) menyebutkan fungsi media pembelajaran yang lain, yaitu:

- a. Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau.
- b. Mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi, baik karena jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang.
- c. memperoleh gambaran yang jelas tentang benda atau hal-hal yang sukar diamati secara langsung karena ukurannya terlalu besar atau terlalu kecil.
- d. Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung.
- e. Mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap.

2.1.6.3 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Secara garis besar, menurut Aqib (2014: 52) media pembelajaran digolongkan menjadi 3 yaitu:

- a. Media grafis (simbol-simbol komunikasi visual), adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hanya mengandalkan

penglihatan siswa. Misalnya: gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/ globe, papan flanel, dan papan bulletin.

- b. Media audio (dikaitkan dengan indra pendengaran), adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hanya melibatkan indera pendengaran siswa. Misalnya: radio dan alat perekam pita magnetic.
- c. Multimedia, multimedia merupakan media berbasis komputer. Media ini, melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran. Misalnya file program komputer multimedia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar sebagai pendukung penerapan model *Think Pair Share*. Media gambar termasuk salah satu jenis dari media grafis.

2.1.7 Media Gambar

Diantara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai (Hamdani, 2011: 240). Media gambar merupakan salah satu bentuk dari media grafis. Menurut Aqib (2014: 52) media grafis merupakan media yang berisi simbol-simbol komunikasi visual. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai cara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu.

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab gambar dapat mengganti kata verbal, mengonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat

menangkap informasi atau ide yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata (Munadi, 2013: 89).

Kelebihan media gambar menurut Hamdani (2011: 250-251), adalah sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkret.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- e. Harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain mempunyai kelebihan, media gambar juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata.
- b. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan uraian tersebut, media gambar adalah media yang paling banyak digunakan dan hanya terbatas pada indra penglihatan saja. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat menarik minat siswa dan mempermudah memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

2.1.8 Penerapan Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Pembelajaran IPS

Langkah-langkah penerapan pendekatan *scientific* model *Think Pair Share*

dengan media gambar dalam pembelajaran IPS KD 2.3 “Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya” adalah sebagai berikut ini:

- a. Guru membuka pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa bernyanyi.
- c. Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan materi yang dipelajari. (eksplorasi, menanya)
- e. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. (elaborasi, mengamati)
- f. Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)
- g. Guru memberikan permasalahan kepada siswa. (eksplorasi, menanya)
- h. Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (*Think*). (elaborasi, mengasosiasi)
- i. Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS (*Pair*). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
- j. Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*). (elaborasi, mengkomunikasikan)
- k. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)

- l. Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)
- m. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)
- n. Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan *reward* dari guru. (konfirmasi)
- o. Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- p. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- q. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- r. Guru menutup pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut, selain disusun berdasarkan teori yang dirumuskan beberapa ahli dalam kajian teori yang telah dijelaskan, juga mengacu pada sumber lain yaitu berupa penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian melalui model *Think Pair Share*, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Agus Purnomo (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama tiga siklus, pada siklus I yaitu 75,75%, siklus II meningkat 89,39%, dan pada siklus III

menjadi 95,45%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 6,69%, pada siklus II meningkat 80,3%, dan pada siklus III meningkat menjadi 93,93%. Hasil belajar siswa siklus I sebesar 67,56%, pada siklus II 81,08% dan pada siklus III meningkat menjadi 94,6%. Keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 64,16%, pada siklus II 83,78% sedangkan pada siklus III 94,59%. Hasil angket respon siswa pada siklus I yaitu 88,1%, pada siklus II sebesar 91,35%, dan pada siklus III meningkat menjadi 92,16%.

Penelitian oleh Anita Puji Lestari (2013) berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar”. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SDN Jeruk/469 Surabaya. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan klasikal mencapai 51,30%, siklus II mencapai 82,05%, dan pada siklus III persentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu sebesar 89,74%. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Pada pembelajaran siklus I persentase yang diperoleh sebesar 58,25%, siklus II sebesar 74,64%, dan siklus III sebesar 87,78%.

Hasil penelitian Anisa Kusumastuti (2013) dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* Berbantuan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VA SDN Bojong Salaman 02 Kota Semarang” menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 31 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh skor 33 dengan kriteria sangat baik, dan siklus

III memperoleh skor 36 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 18,2 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh skor 19,73 dengan kriteria baik, dan siklus III memperoleh skor 21,3 dengan kriteria sangat baik. Persentase ketuntasan klasikal siklus I sebesar 63%, siklus II sebesar 76%, dan siklus III sebesar 88%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tiur Asih Siburian (2013) dengan judul “*Improving Students Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share* (Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif melalui Model *Think Pair Share*)” menunjukkan bahwa pada tes pertama nilai siswa memperoleh rata-rata 66,4375. Pada tes kedua memperoleh rata-rata 78,125 dan pada tes ketiga rata-rata nilai siswa mencapai 87,5625. Jadi dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis teks deskriptif.

Dino Sugiarto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Implementation of Think Pair Share Model to Improve Students’ Ability in Reading Narrative Texts* (Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks Narasi)” menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks-teks naratif. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata untuk setiap tes. Pada siklus I memperoleh rata-rata 74 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80. Selain itu, jumlah siswa yang lulus KKM juga meningkat, dari 25 siswa menjadi 31 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih (2013) dengan judul “*TPS as an Effective Technique to Enhance the Students’ Achievement on Writing Descriptive Text* (Model TPS Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif)” menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I memperoleh rata-rata 66,4375, siklus II memperoleh rata-rata 78,125, dan siklus III memperoleh rata-rata 87,5625.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Rachwardani Hening (2013) berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Beringin Kecamatan Sambikerep Surabaya” menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I memperoleh 68,8%, siklus II memperoleh 84,4% dan siklus III memperoleh skor 92,2%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 62,5%, siklus II memperoleh 76,8%, dan siklus III memperoleh 89,3%. Persentase ketuntasan klasikal siswa berdasarkan hasil tes siswa diperoleh penjabaran sebagai berikut: siklus I memperoleh persentase sebesar 66,7%, siklus II sebesar 76,7%, dan siklus III sebesar 86,7%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2013) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,66%, hasil observasi aktivitas siswa sebesar 66,66%, dan observasi guru 84,09%. Pada siklus II persentase

ketuntasan klasikal 93,33%, hasil observasi siswa 91,66%, dan hasil observasi guru 93,18% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tonggolobibi.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sehingga dapat memperkuat penelitian yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang”.

2.3 Kerangka Berpikir

Kondisi awal sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPS pada kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang. Permasalahan tersebut meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Permasalahan pada keterampilan guru dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah guru kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran dan cenderung masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi cenderung pasif dan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari kurang maksimal. Selain itu, guru kurang menerapkan pembelajaran secara berkelompok. Media pembelajaran juga kurang dimanfaatkan guru secara optimal.

Berbagai permasalahan yang muncul pada keterampilan guru tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Siswa kurang antusias dan cenderung pasif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan masih malu-malu untuk bertanya apabila ada materi yang kurang jelas. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri siswa rendah sehingga siswa merasa tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Permasalahan yang muncul pada hasil belajar siswa adalah masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 60. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil ulangan yang diperoleh yaitu dari 22 siswa hanya 7 siswa (31,82%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 15 siswa (68,18%) nilainya masih di bawah KKM. Berdasarkan kondisi tersebut, alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar yang dapat mempengaruhi pola interaksi siswa, menarik minat, dan perhatian siswa sehingga antusias siswa meningkat dan hasil belajar pun dapat meningkat.

Bagan kerangka berpikir dapat digambarkan pada lembar berikut:

KONDISI AWAL

Kondisi awal sebelum dilaksanakannya PTK yaitu terdapat permasalahan dalam kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

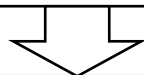
- a. Guru:
 - 1) Kurang inovatif dalam memilih model pembelajaran dan cenderung masih menggunakan metode ceramah.
 - 2) Kurang menerapkan pembelajaran secara berkelompok.
 - 3) Kurang menggunakan media pembelajaran.
- b. Siswa
 - 1) Kurang antusias dan cenderung pasif dalam pembelajaran.
 - 2) Kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
- c. Hasil belajar

Hasil belajar siswa rendah ditunjukkan dengan data dari 22 siswa hanya 7 siswa (31,82%) yang memenuhi KKM dan sisanya 15 siswa (68,18%) nilainya masih di bawah KKM.



PELAKSANAAN TINDAKAN

- a. Guru membuka pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi dengan mengajak siswa bernyanyi.
- c. Guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab berkaitan materi yang dipelajari. (eksplorasi, menanya)
- e. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru. (elaborasi, mengamati)
- f. Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)
- g. Guru memberikan permasalahan kepada siswa. (eksplorasi, menanya)
- h. Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (*Think*). (elaborasi, mengasosiasi)
- i. Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS (*Pair*). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
- j. Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*). (elaborasi, mengkomunikasikan)
- k. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)
- l. Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)
- m. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)
- n. Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan *reward* dari guru. (konfirmasi)
- o. Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
- p. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- q. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- r. Guru menutup pembelajaran



KONDISI AKHIR

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat, dengan kriteria minimal baik atau sekurang-kurangnya 20.
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, dengan kriteria minimal baik atau sekurang-kurangnya 20
- c. Hasil belajar secara individual dan klasikal sekurang-kurangnya mencapai 60 dan 75%.

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.

Secara lebih rinci hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.
- b. Model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.
- c. Model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.

Bagan 3.1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2012: 16)

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahapan dalam penelitian tindakan kelas.

3.1.1 Perencanaan

Arikunto (2012: 17) menjelaskan bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi Standar Kompetensi 2 “Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi”, Kompetensi Dasar 2.3 “Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya”, beserta indikatornya dan menelaah materi pembelajaran IPS bersama kolaborasi.
- b. Menentukan indikator pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar yang akan digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.
- c. Menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan penilaian.
- d. Menyusun lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

- e. Menyusun alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi yang meliputi lembar pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat perekam (foto dan video).

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dalam PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan (Mulyasa, 2011: 71). Menurut Arikunto (2012: 18-19) tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit. Setiap siklus pembelajaran menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.1.3 Observasi

Arikunto (2012: 19) menyatakan bahwa tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar menggunakan instrumen yang

telah disediakan, serta melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

3.1.4 Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya (Mulyasa, 2011: 71). Sedangkan menurut Arikunto (2012: 19-20) refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Dalam tahap ini peneliti dan tim kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kekurangan yang ditemui dalam siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Dengan demikian maka siklus selanjutnya akan berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

3.2 Perencanaan Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Adapun rinciannya sebagai berikut:

3.2.1 Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus I meliputi:

- a. Menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Standar Kompetensi pada siklus I yaitu: “2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.” Kompetensi Dasar pada siklus I yaitu: “2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.” Pokok bahasan pada siklus I adalah perkembangan teknologi produksi dengan indikator: 1) menjelaskan pengertian teknologi produksi; 2) membedakan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini; 3) membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini; 4) menunjukkan sikap tanggung jawab.

- b. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar yang akan digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.
- c. Menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan penilaian.
- d. Menyusun lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, angket, serta catatan lapangan.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini sesuai RPP model *Think Pair Share* dengan media gambar yang telah disusun pada tahap perencanaan. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan, berlangsung selama 2x35 menit. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Pra Kegiatan (\pm 5 menit)

- 1) Guru memberikan salam.
- 2) Guru mengkondisikan kelas dan siswa.
- 3) Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.
- 4) Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.
- 5) Guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- 1) Guru menarik perhatian siswa.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Menanam Jagung".
- 3) Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab yang terkait dengan materi. Guru memperlihatkan keripik singkong bermerk (Qtela) dan keripik singkong yang tidak bermerk. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kedua keripik singkong tersebut. "Perhatikan apa yang ibu bawa sekarang! Apa beda dari kedua keripik singkong yang Ibu bawa ini? Kalau kemasannya lebih bagus berarti dibuat dimana? Kalau ceriping biasa dibuat dimana?"
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

- 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan produksi yang ada di daerah sekitar. (eksplorasi, menanya)
- 2) Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru, seperti: sawah menggunakan kerbau, membajak sawah menggunakan traktor, merontokkan padi menggunakan kayu, memanen padi menggunakan mesin, mengelupas kulit padi menggunakan lesung, dan mesin penggiling padi. (elaborasi, mengamati)
- 3) Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)
- 4) Siswa bermain peran tentang alur produksi beras mulai dari menanam padi sampai menjadi beras di depan kelas. (elaborasi, mengumpulkan informasi)
- 5) Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk mencari contoh teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini serta keunggulan dan kelemahan dari teknologi produksi masa lalu dan masa kini. (eksplorasi, menanya)
- 6) Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (*Think*). (elaborasi, mengasosiasi)
- 7) Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS tentang contoh teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini serta keunggulan dan kelemahan dari teknologi produksi masa lalu dan masa kini (*Pair*). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)

- 8) Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*).
(elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 9) Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 10) Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)
 - 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)
 - 12) Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan *reward* dari guru.
(konfirmasi)
- d. Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
 - 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan.
 - 5) Guru melanjutkan pelaksanaan pembelajaran siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3.2.1.3 Observasi

Melakukan pengamatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar menggunakan lembar pengamatan. Mencatat temuan-temuan selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi ke dalam catatan lapangan.

3.2.1.4 Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk siklus II bersama guru kolaborator.

3.2.2 Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus II meliputi:

- a. Menelaah kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.
- b. Menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Standar Kompetensi pada siklus II yaitu: “2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.” Kompetensi Dasar pada siklus II yaitu: “2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.” Pokok bahasan pada pembelajaran siklus II adalah perkembangan teknologi komunikasi dengan indikator: 1) membedakan jenis-jenis teknologi komunikasi; 2) mengategorikan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini; 3) menjelaskan manfaat adanya teknologi komunikasi; 4) menunjukkan sikap rasa ingin tahu.

- c. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar yang akan digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

- d. Menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan penilaian.
- e. Menyusun lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, angket, serta catatan lapangan.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Prosedur pelaksanaannya adalah:

- a. Pra Kegiatan (\pm 5 menit)
 - 1) Guru memberikan salam.
 - 2) Guru mengkondisikan kelas dan siswa.
 - 3) Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.
 - 4) Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.
 - 5) Guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - 1) Guru menarik perhatian siswa.
 - 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Telepon Berdering".
 - 3) Guru melakukan apersepsi.

"Jika kalian sedang kangen dengan keluarga yang berada di tempat jauh, maka apa yang anak-anak lakukan?"
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

- 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang contoh kegiatan komunikasi. (eksplorasi, menanya)
- 2) Siswa mengamati gambar alat komunikasi yang ditunjukkan oleh guru, seperti: telepon rumah, handphone, surat, *77edung77an*, *77edung*, radio, dan *faksimile*. (elaborasi, mengamati)
- 3) Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)
- 4) Siswa bermain peran untuk mempraktekkan cara menggunakan HP dan telepon yang benar. (elaborasi, mengumpulkan informasi)
- 5) Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk menyebutkan contoh alat komunikasi yang diketahui dan mengklasifikasikan alat komunikasi tersebut termasuk teknologi tradisional atau modern dengan memberikan tanda centang pada kolom tradisional dan modern. (eksplorasi, menanya)
- 6) Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (*Think*). (elaborasi, mengasosiasi)
- 7) Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS tentang contoh alat komunikasi yang diketahui dan mengklasifikasikan alat komunikasi tersebut termasuk teknologi tradisional atau modern dengan memberikan tanda centang pada kolom tradisional dan modern (*Pair*). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)

- 8) Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*).
(elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 9) Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 10) Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)
 - 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)
 - 12) Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan *reward*. (konfirmasi)
- d. Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
 - 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan.
 - 5) Guru melanjutkan pelaksanaan pembelajaran siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus II.

3.2.2.3 Observasi

Melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar menggunakan lembar pengamatan. Mencatat temuan-temuan selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi ke dalam catatan lapangan.

3.2.2.4 Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus II apakah sudah berjalan baik atau masih terdapat masalah.
- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.
- c. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk siklus III bersama guru kolaborator.

3.2.3 Siklus III

3.2.3.1 Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus III meliputi:

- a. Menelaah kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II.
- b. Menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Standar Kompetensi pada siklus III yaitu: “2 Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.” Kompetensi Dasar pada siklus III yaitu: “2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.” Pokok bahasan pada pembelajaran siklus III adalah perkembangan teknologi transportasi dengan indikator: 1) membedakan jenis-jenis alat transportasi; 2) mengklasifikasikan alat teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini; 3) membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini; 4) menjelaskan dampak perkembangan teknologi transportasi; 5) menunjukkan sikap tanggung jawab.

- c. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar yang akan digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan.
- d. Menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), kunci jawaban LKS, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan penilaian.
- e. Menyusun lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, angket, serta catatan lapangan.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Prosedur pelaksanaannya adalah:

- a. Pra Kegiatan (\pm 5 menit)
 - 1) Guru memberikan salam.
 - 2) Guru mengkondisikan kelas dan siswa.
 - 3) Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.
 - 4) Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.
 - 5) Guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - 1) Guru menarik perhatian siswa.
 - 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Naik Delman".
 - 3) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab.

“Lagu tadi menceritakan tentang apa anak-anak? Delman termasuk teknologi apa?”

4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

c. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

- 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang contoh kegiatan transportasi. (eksplorasi, menanya)
- 2) Siswa mengamati gambar alat transportasi, seperti: bus, pesawat terbang, kapal laut, delman, becak, rakit, perahu, dan balon udara. (elaborasi, mengamati)
- 3) Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)
- 4) Siswa bermain peran untuk mempraktekkan sikap yang baik apabila naik kendaraan di jalan raya. (elaborasi, mengumpulkan informasi)
- 5) Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk menyebutkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini. (eksplorasi, menanya)
- 6) Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (*Think*). (elaborasi, mengasosiasi)
- 7) Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS tentang keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini (*Pair*). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)

- 8) Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*).
(elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 9) Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 10) Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)
 - 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)
 - 12) Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan *reward* dari guru.
(konfirmasi)
- d. Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
 - 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan.

3.2.3.3 Observasi

Melakukan pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar menggunakan lembar pengamatan atau observasi. Mencatat temuan-temuan selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi ke dalam catatan lapangan.

3.2.3.4 Refleksi

- a. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus III.

- b. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.
- c. Menganalisis hasil pembelajaran siklus III, yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Jika telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dihentikan.
- d. Mempertahankan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3.4 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang yang berada di jalan Puspowarno Tengah IV Semarang, Kelurahan Salaman Mloyo, Kecamatan Semarang Barat.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Masalah

Variabel masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.

3.5.2 Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Think Pair Share* dengan media gambar pada pembelajaran IPS.

3.6 Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1.1 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III. Jumlah siswa kelas IV SDN Salaman Moyo Semarang adalah 22 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

3.6.1.2 Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siklus I, II, dan III.

3.6.1.3 Data Dokumen

Dalam penelitian ini sumber data dokumen diperoleh dari daftar nilai awal siswa sebelum maupun setelah dilaksanakan tindakan yang didapatkan dari nilai tes evaluasi, catatan lapangan, foto serta video.

3.6.1.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bodgan dan Bliken (dalam Moleong, 2010: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan berisi catatan peneliti selama pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.6.2 Jenis Data

3.6.2.1 Data Kuantitatif

Herrhyanto (2010: 1.3) berpendapat bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka. Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.6.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori (Herrhyanto (2010: 1.3).

Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan catatan lapangan dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

3.6.3.1 Teknik Tes

Tes adalah sekumpulan butir yang merupakan sampel dari populasi butir yang mengukur perilaku tertentu baik berupa keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, bakat dan sebagainya dimana dalam penyelenggaraannya siswa didorong untuk memberikan penampilan maksimalnya (Purwanto, 2014: 65).

Tes hasil belajar kadang-kadang juga disebut tes prestasi belajar, mengukur hasil belajar yang dicapai selama kurun waktu tertentu (Sukmadinata, 2012: 223). Tes tertulis dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar. Bentuk instrumen tes ini berupa lembar evaluasi yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran.

3.6.3.2 Teknik Non Tes

Teknik nontes adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tanpa menggunakan tes (Hamdani, 2011: 316). Penilaian dengan teknik non tes bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa dari ranah sikap (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*).

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012: 220). Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar pengamatan dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.

b. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, catatan lapangan diperoleh dari catatan pada proses pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar. Hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dicatat oleh guru sebagai bahan refleksi agar penelitian yang dilakukan berhasil.

c. Angket

Sukmadinata (2012: 219) berpendapat bahwa angket adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Sedangkan Poerwanti, dkk (2008: 3.26) menjelaskan bahwa angket respons siswa adalah jenis alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan

informasi yang tidak mudah diakses dengan cara lain, yang hasilnya berupa data deskriptif.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2012: 221). Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201).

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi. Dokumen yang digunakan adalah dari daftar nilai siswa dan dokumentasi berupa foto dan video.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012: 23). Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis

deskriptif dengan menentukan mean atau rerata kelas. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk presentase dan distribusi frekuensi. Adapun langkah-langkah menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis

$$\text{Skor} = \frac{B}{S_t} \times 100 \% ; (\text{rumus apabila menggunakan skala } 100)$$

Keterangan:

B = Banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda) atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir soal (pada tes uraian).

S_t = Skor teoritis. (Poerwanti, 2008: 6.15)

b. Menghitung rata-rata atau mean

Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2012: 49).

Bila data berupa nilai maka rata-rata merupakan jumlah nilai semua siswa dibagi banyaknya siswa, yaitu dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

Me = mean (rata-rata)

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa (Sugiyono, 2012: 49)

c. Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase (Aqib dkk, 2014: 41)

Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa SDN Salaman Mloyo Semarang yang dikelompokkan ke dalam 2 kriteria yaitu tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
≥ 60	≥ 75	Tuntas
< 60	< 75	Tidak tuntas

(KKM kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang, tahun 2014/2015)

Dengan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas. Data hasil belajar siswa dapat dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh simpulan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan %	Arti
$>80\%$	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
$<20\%$	Sangat Rendah

(Aqib, 2011: 41)

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa diartikan dalam kategori sangat baik (>80%), baik (60-79%), cukup (40-59%), kurang (20-39%) dan sangat kurang (<20%).

3.7.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, catatan lapangan dalam pembelajaran IPS dengan model *Think Pair Share* dengan media gambar. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kalimat dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dari hasil aktivitas siswa dan keterampilan guru dapat dianalisis menggunakan rumus penskoran kuartil. Kuartil merupakan ukuran perempatan, artinya nilai-nilai kuartil akan membagi empat sama banyak sesuai dengan banyaknya data sehingga dikenal dengan (Q1) untuk kuartil pertama, (Q2) untuk kuartil kedua, (Q3) untuk kuartil ketiga, dan (Q4) untuk kuartil keempat yang merupakan data lengkap (Heryanto dan Hamid, 2010: 5.3-5.4). Untuk menentukan letak kuartil, dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a. menentukan skor terendah
- b. menentukan skor tertinggi
- c. mencari median
- d. membagi rentang nilai menjadi 4 kategori(sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

maka untuk mencari $n = (T - R) + 1$

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+2)$ untuk data genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ data ganjil.

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(n+2)$ untuk data genap atau Q3 = $\frac{3}{4}(n+1)$ data ganjil.

Q4 = kuartil keempat = T (skor tertinggi)

Dari beberapa langkah yang telah dilakukan, maka dapat diketahui nilai Q1, Q2, Q3, dan Q4 yang kemudian digunakan sebagai nilai kriteria ketuntasan atau sebagai nilai acuan yang digunakan untuk menilai aktivitas guru atau siswa. Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.3

Kriteria Keberhasilan Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Kriteria Keberhasilan	Skala Penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik	Berhasil
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Berhasil
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Belum berhasil
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Belum berhasil

Kriteria Keberhasilan Keterampilan Guru

Skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah $10 \times 4 = 40$. Jadi terdapat data $(n) = (40-0)+1 = 41$.

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q1 &= (n+1) = (41+1) \\ &= 10,5 \text{ jadi nilai } Q1 \text{ adalah } 9,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q2 &= (n+1) = (41+1) \\ &= 21 \text{ jadi nilai } Q2 \text{ adalah } 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q3 &= (n+1) = (41+1) \\ &= 31,5 \text{ jadi nilai } Q3 \text{ adalah } 30,5\end{aligned}$$

Tabel hasil pengamatan keterampilan guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Keberhasilan Keterampilan Guru

Kriteria Keberhasilan	Kategori	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Berhasil
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Belum berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Belum berhasil

Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa

Skor minimal adalah 0 dan skor maksimal adalah $10 \times 4 = 40$. Jadi terdapat

$$\text{data } (n) = (40-0)+1 = 41.$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q1 &= (n+1) = (41+1) \\ &= 10,5 \text{ jadi nilai } Q1 \text{ adalah } 9,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q2 &= (n+1) = (41+1) \\ &= 21 \text{ jadi nilai } Q2 \text{ adalah } 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q3 &= (n+1) = (41+1) \\ &= 31,5 \text{ jadi nilai } Q3 \text{ adalah } 30,5\end{aligned}$$

Tabel hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Keberhasilan Aktivitas Siswa

Kriteria Keberhasilan	Kategori	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Berhasil
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Belum berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Belum berhasil

3.8 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ($20 \leq \text{skor} < 30,5$).
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik ($20 \leq \text{skor} < 30,5$).
- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang meningkat dengan ketuntasan belajar individual ≥ 60 dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang.
- b. Model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru, hal ini dibuktikan dengan peningkatan keterampilan guru pada tiap siklus. Pada siklus I keterampilan guru mendapat skor 26 dengan kategori baik, Pada siklus II keterampilan guru mengalami peningkatan skor menjadi 30 dengan kategori baik, dan pada siklus III keterampilan guru meningkat mencapai skor 37 dengan kategori sangat baik.
- c. Model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa pada tiap siklus. Pada siklus I aktivitas siswa mendapat skor 25,04 dengan kategori baik, pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan skor menjadi 29,04 dengan kategori baik, dan pada siklus III aktivitas siswa meningkat mencapai skor 33,63 dengan kategori sangat baik.

d. Model *Think Pair Share* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Hal ini dapat dilihat dari data pra siklus dengan nilai rata-rata 61,86 dan nilai ketuntasan klasikal 31,82%. Pada siklus I memperoleh rata-rata 66,9 dan ketuntasan klasikal 54,54% dengan kategori cukup. Pada siklus II memperoleh rata-rata 74,36 dan ketuntasan klasikal 72,73% dengan kategori baik. Pada siklus III memperoleh rata-rata 81,27 dan ketuntasan klasikal 86,36% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar ranah afektif pada siklus I memperoleh skor 9,77 dengan kategori baik. Perolehan skor afektif siswa meningkat pada siklus II menjadi 11,72 dengan kategori baik. Pada siklus III perolehan skor afektif siswa mencapai 13,77 dengan kategori sangat baik. Hasil belajar ranah psikomotorik juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh skor 8,09 dengan kategori baik. Pada siklus II terjadi peningkatan skor menjadi 9,09 dengan kategori baik. Pada siklus III skor yang diperoleh mencapai 10,09 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, hasil belajar IPS siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM 60.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

a. Guru

Guru hendaknya menerapkan model *Think Pair Share* dengan media gambar sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD, yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

b. Siswa

Dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar hendaknya siswa melaksanakan kegiatan diskusi sesuai dengan aturan diskusi dalam model *Think Pair Share* dengan media gambar, sehingga setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

c. Sekolah

Penelitian melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga model *Think Pair Share* dengan media gambar menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoirul dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zaenal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta. Depdikbud.
- _____. 2003. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta. Depdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dikti.
- _____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS*. Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- _____. 2007. *KTSP Standar Isi untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.

- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hening, Rachwardani. 2013. Penggunaan Media Gambar dalam Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Beringin Kecamatan Sambikerep Surabaya. *Jurnal*. 1(1): 1-7 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/1056>, diakses pada 27/01/2015 pukul 14:59 WIB)
- Herrhyanto dan Akib Hamid. 2010. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati, dkk. 2008. Pengembangan Pendidikan IPS SD. Dirjendikti Depdiknas.
- <http://harischandrakusuma.blogspot.in/p/taksonomihtml> (diakses tanggal 26/02/2015 pukul 12:06 WIB)
- <http://yunikatminingsih.blogspot.com/2012/10/2-mengenal-revisi-taksonomi-bloom-oleh.html> (diakses pada 26/02/2015 pukul 12:05 WIB)
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jauhar, Muhammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kusumastuti, Anisa. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model Think Pair Share berbantuan Video Pembelajaran pada Siswa Kelas VA SDN Bojong Salaman 02 Kota Semarang. *Jurnal*. 2(3): 63-69

(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijl> diakses pada 21/03/2015 pukul 13:50 WIB)

Lestari, Anita Puji. 2013. Peningkatan Motivasi Belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal*. 1(2): 1-9 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2930> diakses pada 19/ 03/2015 pukul 14:31 WIB)

Linda, Yuspa May. 2013. *Penerapan Think air share untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal*. 1(5): 1-13 (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1808> diakses pada 21/03/2015 pukul 13:48)

Mirawati. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN I Tonggolobibi. *Jurnal*. 2(1): 1-14 (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/2983/2058> diakses pada 21/03/ 2015 pukul 14:10 WIB)

Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, H. E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Nuryati, Tutik. 2012. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SDN Ujung VIII/33 Surabaya. *Jurnal*. 1(1): 1-5 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2052> diakses pada 19/03 pukul 14:15 WIB)

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya.

Purnomo, Agus. 2013. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal*. 1(2): 1-9 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10580> diakses pada 19/03/2015 pukul 14:05 WIB)

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rifai, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiyo. 2009. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siburian, Tiur Asih. 2013. Improving Students' Achievement on Writing Descriptive Text Through *Think Pair Share* (Meningkatkan Prestasi Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif melalui model *Think Pair Share*). *Jurnal*. 3(3): 30-43 (<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-28319International%20Journal%20of%20Language%20Learning%20and%20Applied%20Linguistics%20World.pdf&prev=search> (diakses pada 21/03/2015 pukul 13:10 WIB))
- Siregar, Eveline, Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, Dino. 2014. The Implementation of *Think-Pair-Share* Model to Improve Students' Ability in Reading Narrative Texts (Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Teks Narasi). *Jurnal*. 3(3): 206-215 (http://ijee.org/yahoo_site_admin/assets/docs/21.184151514.pdf&prev=search, diakses pada 21/03/2015 pukul 13:20 WIB)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta cv.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta cv.

- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sumarsih. 2013. TPS as an Effective Technique do Enhance The Students' Achievement on Writing Descriptive Text (Model TPS Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif). *Jurnal*. 6(12): 106-113 (<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt/article/view/31760> diakses pada 21/03/2015 pukul 13:42 WIB)
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Taneo,dkk. 2010. *Kajian IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- UU Sisdiknas. 2011 . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wahab, Abdul Aziz dkk. 2012. *Konsep Dasar IPS*. Banten: Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang

No	Variabel	Keterampilan	Sumber Data	Instumen
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Think Pair Share</i> dengan media gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran). 2. Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran). 3. Menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan). 4. Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi). 5. Memberikan permasalahan yang memancing siswa berpikir (keterampilan bertanya). 6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir (keterampilan pembelajaran perseorangan). 7. Membimbing siswa diskusi berpasangan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas). 8. Memfasilitasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru - Foto kegiatan pembelajaran - Video pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar observasi - Catatan lapangan

No	Variabel	Keterampilan	Sumber Data	Instumen
		<p>dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok (keterampilan menggunakan variasi).</p> <p>9. Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan).</p> <p>10. Merumuskan kesimpulan dan memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran).</p>		
2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Think Pair Share</i> dengan media gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (<i>emotional activities</i>). 2. Menanggapi apersepsi (<i>oral activities, mental activities</i>). 3. Menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dengan media gambar (<i>listening activities, visual activities, writing activities</i>). 4. Menyimak permasalahan yang diberikan oleh guru (<i>listening activities, visual activities, mental activities</i>). 5. Memikirkan penyelesaian masalah secara individu (<i>mental activities, writing activities, emotional activities</i>) 6. Berpasangan untuk melakukan diskusi (<i>emotional activities, writing activities, mental activities</i>). 7. Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa - Foto kegiatan pembelajaran - Video pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar observasi - Catatan lapangan

No	Variabel	Keterampilan	Sumber Data	Instumen
		<p><i>(mental activities, oral activities, emotional activities).</i></p> <p>8. Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain (<i>visual activities, listening activities, mental activities, oral activities</i>).</p> <p>9. Menyimpulkan hasil diskusi (<i>mental activities, writing activities, oral activities</i>).</p> <p>10. Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities, emotional activities</i>).</p>		
3	Hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Think Pair Share</i> dengan media gambar	<p>Ranah kognitif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian teknologi produksi (C1). 2. Membedakan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini (C2). 3. Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini (C5). 4. Membedakan jenis-jenis teknologi komunikasi (C2). 5. Mengkategorikan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini (C2). 6. Menjelaskan manfaat adanya teknologi komunikasi (C1). 7. Membedakan jenis-jenis alat transportasi (C2). 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar nilai hasil belajar siswa - Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - Lembar observasi

No	Variabel	Keterampilan	Sumber Data	Instumen
		<p>8. Mengklasifikasikan alat teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini (C3).</p> <p>9. Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini (C5).</p> <p>10. Menjelaskan dampak perkembangan teknologi transportasi (C1).</p> <p>Ranah afektif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu 2. Demokratis 3. Tanggung jawab 4. Disiplin <p>Ranah psikomotor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok. 2. Penyelesaian masalah. 3. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. 		

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
***THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS**
IV SDN SALAMAN MLOYO SEMARANG
SIKLUS

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Semarang

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal :/

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!

2. Berikan tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!

3. Skala penilaian :

Nilai 4 : apabila semua deskriptor tampak

Nilai 3 : apabila hanya 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2 : apabila hanya 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1 : apabila hanya 1 deskriptor yang tampak

Nilai 0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Mengucapkan salam							
		2. Mengondisikan kelas							
		3. Berdoa							
		4. Melakukan resensi							
2	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Memberikan apersepsi							
		2. Memberikan motivasi							
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran							
		4. Menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami							
3	Menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	1. Penjelasan sesuai dengan media yang digunakan							
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami							
		3. Menguasai materi pembelajaran							
		4. Sesuai dengan tujuan pembelajaran							
4	Menggunakan media gambar dalam proses	1. Media gambar sesuai dengan materi							

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
	pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	2. Media gambar dapat dilihat semua siswa							
		3. Media gambar dapat menarik perhatian siswa							
		4. Media gambar dapat membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas							
5		Memberikan permasalahan yang memancing siswa berpikir (keterampilan bertanya)	1. Pertanyaan sesuai materi						
	2. Permasalahan bersifat menggali pengetahuan siswa								
	3. Penyampaian permasalahan jelas								
	4. Permasalahan yang disampaikan mudah dipahami								
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir (keterampilan pembelajaran perseorangan)	1. Melakukan pendekatan kepada siswa							
		2. Memberikan tuntunan untuk mengarahkan ke jawaban							
		3. Memberikan waktu untuk berpikir							
		4. Mengondisikan siswa supaya memikirkan jawaban permasalahan sendiri							
7	Membimbing siswa diskusi berpasangan (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas)	1. Menjelaskan aturan diskusi							
		2. Membentuk pasangan satu meja							
		3. Mengondisikan siswa supaya tertib dalam berdiskusi							
		4. Membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan							
8	Memfasilitasi siswa dalam	1. Memotivasi siswa agar berani menyampaikan							

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
	mempresentasikan hasil kerja kelompok (keterampilan menggunakan variasi)	hasil diskusinya							
		2. Memunculkan rasa percaya diri siswa							
		3. Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat							
		4. Meluruskan jawaban siswa							
9	Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan verbal							
		2. Memberi penguatan gestural							
		3. Memberi penguatan dengan memberi penghargaan (<i>reward</i>)							
		4. Memberi penguatan dengan kegiatan menyenangkan							
10	Merumuskan kesimpulan dan memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan pembelajaran							
		2. Memberikan evaluasi							
		3. Memberikan tugas rumah							
		4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya							

Jumlah skor kriteria

Keterangan penilaian :

$$\text{Skor min (R)} = 0 \times 10 = 0$$

$$\text{Skor maksimum (T)} = 4 \times 10 = 40$$

$$\text{Jadi, banyaknya skor (n)} = (T-R)+ 1 = 40-0+1 = 41$$

Q_1 = kuartil pertama

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1)$$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\
 &= \frac{1}{4}(41+1) \\
 &= \frac{1}{4} \times 42 \\
 &= 10,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai } Q1 &= \text{letak } Q1 + (R-1) \\
 &= 10,5 + (0-1) \\
 &= 9,5
 \end{aligned}$$

Jadi nilai $Q1 = 9,5$

$Q2 =$ kuartil kedua

Nilai $Q2 =$ letak $Q2 + (R-1)$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n+1) \\
 &= \frac{2}{4}(41+1) \\
 &= \frac{2}{4} \times 42 \\
 &= 21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai } Q2 &= \text{letak } Q2 + (R-1) \\
 &= 21 + (0-1) \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Jadi nilai $Q2$ adalah $= 20$

$Q3 =$ kuartil ketiga

Nilai $Q3 =$ letak $Q3 + (R-1)$

$$\begin{aligned}
 \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4}(n+1) \\
 &= \frac{3}{4}(41+1) \\
 &= \frac{3}{4} \times 42 \\
 &= 31,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai } Q3 &= \text{letak } Q3 + (R-1) \\
 &= 31,5 + (0-1) \\
 &= 30,5
 \end{aligned}$$

Jadi nilai $Q3$ adalah $= 30,5$

$Q_4 = \text{kurtil keempat} = T = 40$

Jadi nilai Q_4 adalah 40

Kriteria Penilaian :

Kriteria Keberhasilan	Kategori	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Berhasil
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak berhasil

Petunjuk pembacaan klasifikasi data:

1. Jika skor lebih dari atau sama dengan 30,5 dan kurang dari atau sama dengan 40, maka data termasuk kriteria sangat baik dan tuntas dengan nilai A.
2. Jika skor lebih dari atau sama dengan 20 dan kurang dari 30,5, maka data termasuk kriteria baik dan tuntas dengan nilai B.
3. Jika skor lebih dari atau sama dengan 9,5 dan kurang dari 20, maka data termasuk kriteria cukup dan tidak tuntas dengan nilai C.
4. Jika skor lebih dari atau sama dengan 0 dan kurang dari 9,5 maka data termasuk kriteria kurang dan tidak tuntas dengan nilai D.

Semarang, Februari 2015

Observer,

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS

IV SDN SALAMAN MLOYO SEMARANG

SIKLUS

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal ://

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa di bawah ini!
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian :

Nilai 4 : apabila semua deskriptor tampak

Nilai 3 : apabila hanya 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2 : apabila hanya 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1 : apabila hanya 1 deskriptor yang tampak

Nilai 0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1	Mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran (<i>emotional activities</i>)	1. Memasuki ruang sebelum pelajaran dimulai							
		2. Menempati tempat duduk							
		3. Menyiapkan buku dan alat tulis							
		4. Memperhatikan guru							
2	Menanggapi apersepsi (<i>oral activities, mental activities</i>)	1. Mendengarkan apersepsi dari guru							
		2. Menjawab dengan tepat							
		3. Suara lantang							
		4. Kesantunan bahasa							
3	Menyimak materi yang dijelaskan oleh guru dengan media gambar (<i>listening activities, visual activities, writing activities</i>)	1. Menyimak dengan sungguh-sungguh							
		2. Duduk dengan rapi							
		3. Bersikap tenang							
		4. Mencatat hal-hal yang penting							
4	Menyimak permasalahan yang diberikan oleh guru (<i>listening activities, visual activities, mental activities</i>)	1. Tidak ramai sendiri							
		2. Tidak mengganggu temannya							
		3. Mendengarkan dengan seksama							
		4. Bertanya apabila kurang jelas							

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
5	Memikirkan penyelesaian masalah secara individu (<i>mental activities, writing activities</i>)	1. Bertanya bila mengalami kesulitan memecahkan masalah							
		2. Mengikuti petunjuk yang diberikan guru							
		3. Berpikir dengan kemampuan sendiri							
		4. Menuliskan jawaban di buku tulis masing-masing							
6	Berpasangan untuk melakukan diskusi (<i>emotional activities, writing activities, mental activities</i>)	1. Berpasangan dengan satu meja							
		2. Bertukar ide jawaban							
		3. Mendiskusikan jawaban kelompok							
		4. Berdiskusi sesuai waktu yang diberikan							
7	Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (<i>mental activities, oral activities, emotional activities</i>)	1. Mengangkat tangan sebelum mendapat giliran presentasi							
		2. Menyampaikan jawaban hasil diskusi dengan jelas							
		3. Percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi							
		4. Bisa mempertanggungjawabkan jawabannya							
8	Menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain (<i>visual activities, listening activities, mental activities, oral activities</i>)	1. Mengangkat tangan sebelum menyampaikan tanggapan							
		2. Menyampaikan tanggapan dengan jelas							
		3. Tidak tergesa-gesa dalam memberikan tanggapan							
		4. Percaya diri dalam menanggapi							
9	Menyimpulkan materi	1. Mengingat materi yang telah diajarkan							

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
	pembelajaran (<i>mental activities, writing activities, oral activities</i>).	2. Mengungkapkan simpulan materi secara lisan							
		3. Menjawab pertanyaan guru mengenai materi yang dipelajari							
		4. Membuat rangkuman materi yang telah dipelajari							
10		Mengerjakan soal evaluasi (<i>writing activities, emotional activities</i>)	1. Tidak menyontek						
	2. Tenang dalam mengerjakan soal								
	3. Tidak mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan								
	4. Menyelesaikan jawaban soal tepat waktu								

Jumlah skor kriteria

Keterangan penilaian :

$$\text{Skor min (R)} = 0 \times 10 = 0$$

$$\text{Skor maksimum (T)} = 4 \times 10 = 40$$

$$\text{Jadi, banyaknya skor (n)} = (T-R)+ 1 = 40-0+1 = 41$$

Q_1 = kuartil pertama

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1)$$

$$\text{Letak } Q_1 = \frac{1}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(41+1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 42$$

$$= 10,5$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1)$$

$$= 10,5+(0-1)$$

$$= 9,5$$

Jadi nilai $Q_1 = 9,5$

Q2 = kuartil kedua

Nilai Q2 = letak Q2 + (R-1)

$$\begin{aligned}\text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(n+1) \\ &= \frac{2}{4}(41+1) \\ &= \frac{2}{4} \times 42 \\ &= 21\end{aligned}$$

Nilai Q2= letak Q2 + (R-1)

$$\begin{aligned}&= 21 + (0-1) \\ &= 20\end{aligned}$$

Jadi nilai Q2 = 20

Q3 = kuartil ketiga

Nilai Q3 = letak Q3 + (R-1)

$$\begin{aligned}\text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(n+1) \\ &= \frac{3}{4}(41+1) \\ &= \frac{3}{4} \times 42 \\ &= 31,5\end{aligned}$$

Nilai Q3= letak Q3 + (R-1)

$$\begin{aligned}&= 31,5 + (0-1) \\ &= 30,5\end{aligned}$$

Jadi nilai Q3 adalah = 30,5

Q4 = kurtil keempat = T = 40

Jadi nilai Q4 adalah 40

Kriteria Penilaian :

Kriteria Keberhasilan	Kategori	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Berhasil
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak berhasil

Petunjuk pembacaan klasifikasi data:

1. Jika skor lebih dari atau sama dengan 30,5 dan kurang dari atau sama dengan 40, maka data termasuk kriteria sangat baik dan tuntas dengan nilai A.
2. Jika skor lebih dari atau sama dengan 20 dan kurang dari 30,5, maka data termasuk kriteria baik dan tuntas dengan nilai B.
3. Jika skor lebih dari atau sama dengan 9,5 dan kurang dari 20, maka data termasuk kriteria cukup dan tidak tuntas dengan nilai C.
4. Jika skor lebih dari atau sama dengan 0 dan kurang dari 9,5 maka data termasuk kriteria kurang dan tidak tuntas dengan nilai D.

Semarang, Februari 2015
Obsever,

Lembar Pengamatan Karakter Siswa
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
***THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS**
IV SDN SALAMAN MLOYO SEMARANG
SIKLUS

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Semarang
Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal ://

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor karakter siswa di bawah ini!
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian :

Nilai 4 : apabila semua deskriptor tampak

Nilai 3 : apabila hanya 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2 : apabila hanya 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1 : apabila hanya 1 deskriptor yang tampak

Nilai 0 : apabila semua deskriptor tidak tampak

(Rusman, 2014: 98)

No	Karakter Bangsa	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1	Rasa ingin tahu	1. Memperhatikan penjelasan guru							
		2. Bertanya apabila ada materi yang belum dipahami							
		3. Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran							
		4. Mau bertukar pendapat dengan teman							
2	Demokratis	1. Berani menyatakan pendapat							
		2. Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain							
		3. Mau menerima perbedaan pendapat dalam berdiskusi							
		4. Menerima jawaban yang telah disepakati							
3	Tanggung jawab	1. Tertib selama mengikuti pembelajaran							
		2. Mengerjakan soal							

No	Karakter Bangsa	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
		evaluasi sendiri							
		3. Mengerjakan tugas sesuai instruksi guru							
		4. Menyelesaikan tugas tepat waktu							
4	Disiplin	1. Masuk kelas tepat waktu							
		2. Mengumpulkan tugas tepat waktu							
		3. Tidak mengganggu teman lain							
		4. Menjaga kondusifitas kelas selama pembelajaran.							

Jumlah skor kriteria

Keterangan penilaian :

$$\text{Skor min (R)} = 0 \times 4 = 0$$

$$\text{Skor maksimum (T)} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Jadi, banyaknya skor (n)} = (T-R)+ 1 = 16-0+1 = 17$$

Q_1 = kuartil pertama

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1)$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\ &= \frac{1}{4}(17+1) \\ &= \frac{1}{4} \times 18 \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1)$$

$$\begin{aligned} &= 4,5+(0-1) \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai $Q_1 = 3,5$

Q_2 = kuartil kedua

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1)$$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4}(n+1) \\ &= \frac{2}{4}(17+1) \\ &= \frac{2}{4} \times 18 \\ &= 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai } Q_2 &= \text{letak } Q_2 + (R-1) \\ &= 9 + (0-1) \\ &= 8\end{aligned}$$

Jadi nilai $Q_2 = 8$

$Q_3 =$ kuartil ketiga

Nilai $Q_3 =$ letak $Q_3 = (R-1)$

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q_3 &= \frac{3}{4}(n+1) \\ &= \frac{3}{4}(17+1) \\ &= \frac{3}{4} \times 18 \\ &= 13,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai } Q_3 &= \text{letak } Q_3 + (R-1) \\ &= 13,5 + (0-1) \\ &= 12,5\end{aligned}$$

Jadi nilai $Q_3 = 12,5$

$Q_4 =$ kurtil keempat = $T = 16$

Jadi nilai Q_4 adalah 16

Kriteria Penilaian :

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$12,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat Baik (A)
$8 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik (B)
$3,5 \leq \text{skor} < 8$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	Kurang (D)

Petunjuk pembacaan klasifikasi data:

1. Jika skor lebih dari atau sama dengan 12,5 dan kurang dari atau sama dengan 16, maka data termasuk kriteria sangat baik dan tuntas dengan nilai A.
2. Jika skor lebih dari atau sama dengan 8 dan kurang dari 12,5, maka data termasuk kriteria baik dan tuntas dengan nilai B.
3. Jika skor lebih dari atau sama dengan 3,5 dan kurang dari 8, maka data termasuk kriteria cukup dan tidak tuntas dengan nilai C.
4. Jika skor lebih dari atau sama dengan 0 dan kurang dari 3,5, maka data termasuk kriteria kurang dan tidak tuntas dengan nilai D.

Semarang, Februari 2015

Obsever,

Lembar Pengamatan Psikomotor Siswa
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
***THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS**
IV SDN SALAMAN MLOYO SEMARANG
SIKLUS

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Semarang

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal ://

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor psikomotor siswa di bawah ini!
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian :

Nilai 4 : apabila semua deskriptor tampak

Nilai 3 : apabila hanya 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2 : apabila hanya 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1 : apabila hanya 1 deskriptor yang tampak

Nilai 0 : apabila semua deskriptor tidak tampak

(Rusman, 2014: 98)

No	Aspek-Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1	Mengikuti arahan guru dalam pembentukan kelompok	1. Berkelompok sesuai aturan yang ditentukan guru							
		2. Tidak keluar dari kelompok							
		3. Tidak menolak arahan guru							
		4. Tidak bertukar pasangan dalam kelompok							
2	Penyelesaian masalah	1. Membaca dan memahami pertanyaan.							
		2. Hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan							
		3. Menyelesaikan tepat waktu							
		4. Tidak mengganggu teman lain dan tidak gaduh							
3	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	1. Menyampaikan hasil diskusi dengan suara jelas							
		2. Bersikap sopan							
		3. Serius dan tidak bercanda dalam							

No	Aspek-Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
		menyampaikan hasil diskusi							
		4. Menerima pendapat dari teman lainnya							

Jumlah skor kriteria

Keterangan penilaian :

$$\text{Skor min (R)} = 0 \times 3 = 0$$

$$\text{Skor maksimum (T)} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Jadi, banyaknya skor (n)} = (T-R)+ 1 = 12-0+1 = 13$$

Q_1 = kuartil pertama

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1)$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_1 &= \frac{1}{4}(n+1) \\ &= \frac{1}{4}(13+1) \\ &= \frac{1}{4} \times 14 \\ &= 3,5 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai } Q_1 = \text{letak } Q_1 + (R-1)$$

$$\begin{aligned} &= 3,5+(0-1) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai $Q_1 = 2,5$

Q_2 = kuartil kedua

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1)$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q_2 &= \frac{2}{4}(n+) \\ &= \frac{2}{4}(13+1) \\ &= \frac{2}{4} \times 14 \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai } Q_2 = \text{letak } Q_2 + (R-1)$$

$$= 7 + (0-1)$$

$$= 6$$

Jadi nilai Q2 = 6

Q3 = kuartil ketiga

Nilai Q3= letak Q3 = (R-1)

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(n+1) \\ &= \frac{3}{4}(13+1) \\ &= \frac{3}{4} \times 14 \\ &= 10,5 \end{aligned}$$

Nilai Q3= letak Q3 + (R-1)

$$\begin{aligned} &= 10,5 + (0-1)10 \\ &= 9,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q3 = 9,5

Q4 = kurtil keempat = T = 12

Jadi nilai Q4 adalah 12

Kriteria Penilaian :

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$9,5 \leq \text{skor} \leq 12$	Sangat Baik (A)
$6 \leq \text{skor} < 9,5$	Baik (B)
$2,5 \leq \text{skor} < 6$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 2,5$	Kurang (D)

Petunjuk pembacaan klasifikasi data:

1. Jika skor lebih dari atau sama dengan 9,5 dan kurang dari atau sama dengan 12, maka data termasuk kriteria sangat baik dan tuntas dengan nilai A.
2. Jika skor lebih dari atau sama dengan 6 dan kurang dari 9,5, maka data termasuk kriteria baik dan tuntas dengan nilai B.
3. Jika skor lebih dari atau sama dengan 2,5 dan kurang dari 6, maka data termasuk kriteria cukup dan tidak tuntas dengan nilai C.
4. Jika skor lebih dari atau sama dengan 0 dan kurang dari 2,5, maka data termasuk kriteria kurang dan tidak tuntas dengan nilai D.

Semarang, Februari 2015

Observer,

PEDOMAN CATATAN LAPANGAN

Judul:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan
Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang

Siklus

Ruang Kelas : IV

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang melalui model *Think Pair Share* dengan media gambar!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, Februari

2015

Observer,

**ANGKET RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE*
DENGAN MEDIA GAMBAR
SIKLUS**

Nama siswa :

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Semarang

Kelas/semester : IV

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keterangan gambar!

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran IPS yang baru saja dilakukan?



2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan media gambar?



3. Apakah media yang Ibu gunakan tadi menarik?




4. Apakah kamu mengalami kesulitan selama pembelajaran dengan penerapan model *Think Pair Share* yang baru saja dilaksanakan?



5. Apakah kamu mau mengikuti pembelajaran seperti yang baru saja dilaksanakan tadi lagi?



Keterangan: Ya = 

Tidak = 

LAMPIRAN 2

PERANGKAT PEMBELAJARAN

PENGGALAN SILABUS

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN Salaman Mloyo Semarang

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : IPS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya	Perkembangan teknologi produksi	<ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan produksi yang ada di daerah sekitar. (eksplorasi, menanya) Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru, seperti: sawah menggunakan kerbau, membajak sawah menggunakan traktor, merontokkan padi menggunakan kayu, memanen padi 	<ol style="list-style-type: none"> 2.3.1 Menjelaskan pengertian teknologi produksi. 2.3.2 Membedakan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini. 2.3.3 Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. 2.3.4 Menunjukkan sikap 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda Uraian 	2x35 menit	<ol style="list-style-type: none"> Aqib, Zaenal. 2013. <i>Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)</i>. Bandung: Yrama Widya. Departemen

			<p>menggunakan mesin, mengelupas kulit padi menggunakan lesung, dan mesin penggiling padi. (elaborasi, mengamati)</p> <p>3. Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)</p> <p>4. Siswa bermain peran tentang alur produksi beras mulai dari menanam padi sampai menjadi beras di depan kelas. (elaborasi, mengumpulkan informasi)</p> <p>5. Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk mencari contoh teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini serta</p>	bertanggung jawab.				<p>men Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. <i>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah</i>. Jakarta. Depdikbud.</p> <p>3. Fitri, Agus Zaenul.</p>
--	--	--	--	--------------------	--	--	--	--

			<p>keunggulan dan kelemahan dari teknologi produksi masa lalu dan masa kini. (eksplorasi, menanya)</p> <p>6. Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (<i>Think</i>). (elaborasi, mengasosiasi)</p> <p>7. Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS tentang contoh teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini serta keunggulan dan kelemahan dari teknologi produksi masa lalu dan masa</p>					<p>2012. <i>Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah</i>. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.</p> <p>4. Hamdani. 2011. <i>Strategi Belajar Mengajar</i>. Bandung: Pustaka Setia.</p> <p>5. Hisnu, Tantya. 2008. <i>Ilmu Penge-tahuan Soaial 4: SD/MI</i></p>
--	--	--	---	--	--	--	--	---

			<p>kini (<i>Pair</i>). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)</p> <p>8. Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (<i>Share</i>). (elaborasi, mengkomunikasikan)</p> <p>9. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)</p> <p>10. Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)</p> <p>11. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)</p> <p>12. Siswa yang aktif</p>					<p><i>Kelas IV</i>. Jakarta: Depdiknas.</p> <p>6. Pujiati, Retno Hery. 2008. <i>Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Depdiknas.</p> <p>7. Sadiman, Irawan Sada. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4</i>. Jakarta:</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	--

			selama pembelajaran mendapatkan <i>reward</i> dari guru. (konfirmasi)					Depdik- nas.
--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri Salaman Mloyo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/ II
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Februari 2015

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1 Menjelaskan pengertian teknologi produksi.
- 2.3.2 Membedakan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.3 Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
- 2.3.4 Menunjukkan sikap bertanggung jawab.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi produksi dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar, siswa dapat membedakan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini dengan benar.

3. Melalui kegiatan bertukar pendapat dengan pasangan, siswa dapat membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.
4. Setelah kegiatan bermain peran, siswa dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dalam proses produksi beras dengan baik.

Karakter siswa yang diharapkan: rasa ingin tahu, demokratis, tanggung jawab, disiplin.

V. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi produksi.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *scientific*

Model Pembelajaran : *Think Pair Share*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Bermain Peran

VII. Kegiatan Pembelajaran

e. Pra Kegiatan (\pm 5 menit)

- 6) Guru memberikan salam.
- 7) Guru mengkondisikan kelas dan siswa.
- 8) Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.
- 9) Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.
- 10) Guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

f. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- 5) Guru menarik perhatian siswa.
- 6) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Menanam Jagung".
- 7) Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab yang terkait dengan materi. Guru memperlihatkan keripik singkong bermerk (Qtela) dan keripik singkong yang tidak bermerk. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kedua keripik singkong tersebut. "Perhatikan apa yang ibu bawa

sekarang! Apa beda dari kedua keripik singkong yang Ibu bawa ini? Kalau kemasannya lebih bagus berarti dibuat dimana? Kalau ceriping biasa dibuat dimana?"

8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

g. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

- 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kegiatan produksi yang ada di daerah sekitar. (eksplorasi, menanya)
- 2) Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru, seperti: sawah menggunakan kerbau, membajak sawah menggunakan traktor, merontokkan padi menggunakan kayu, memanen padi menggunakan mesin, mengelupas kulit padi menggunakan lesung, dan mesin penggiling padi. (elaborasi, mengamati)
- 3) Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)
- 4) Siswa bermain peran tentang alur produksi beras mulai dari menanam padi sampai menjadi beras di depan kelas. (elaborasi, mengumpulkan informasi)
- 5) Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk mencari contoh teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini serta keunggulan dan kelemahan dari teknologi produksi masa lalu dan masa kini. (eksplorasi, menanya)
- 6) Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (*Think*). (elaborasi, mengasosiasi)
- 7) Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS tentang contoh teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini serta keunggulan dan kelemahan dari teknologi produksi masa lalu dan masa kini (*Pair*). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
- 8) Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*). (elaborasi, mengkomunikasikan)
- 9) Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)

- 10) Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)
 - 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)
 - 12) Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan *reward* dari guru. (konfirmasi)
- h. Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
 - 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan.
 - 5) Guru melanjutkan pelaksanaan pembelajaran siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I.

VIII. Media dan Sumber Belajar

a. Media :

1. Keripik singkong bermerk (Qtela) dan tidak bermerk.
2. Gambar membajak sawah menggunakan kerbau, membajak sawah menggunakan traktor, merontokkan padi menggunakan kayu, memanen padi menggunakan mesin, mengelupas kulit padi menggunakan lesung, dan mesin penggiling padi.

b. Sumber belajar :

Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta. Depdikbud.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hisnu, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Soaial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Pujiati, Retno Hery. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Sadiman, Irawan Sada. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4*. Jakarta: Depdiknas.

IX. Penilaian

a. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian afektif : observasi
- 2) Penilaian kognitif : tes tertulis (*terlampir*)
- 3) Penilaian psikomotorik : unjuk kerja (*terlampir*)

b. Bentuk Instrumen

- 1) Penilaian afektif : lembar pengamatan sikap (*terlampir*)
- 2) Penilaian kognitif : (*terlampir*)
- 3) Penilaian psikomotorik : (*terlampir*)

Semarang, 4 Februari 2015

Kolaborator,



Siti Surawati, S.Pd

NIP 19570803 197701 2 004

Guru Kelas (Peneliti),



Widya Riana Dewi

NIM 1401411329

Mengetahui,

Kepala SDN Salaman Mloyo Semarang



Rumiyati, S.Pd

NIP-19671103 199603 2 002

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IV

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1 Menjelaskan pengertian teknologi produksi.
- 2.3.2 Membedakan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.3 Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
- 2.3.4 Menunjukkan sikap tanggung jawab.

MATERI AJAR

Perkembangan Teknologi Produksi

Teknologi produksi merupakan alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang. Masyarakat pada masa lalu sudah dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana. Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas. Ketika ilmu pengetahuan berkembang maka berkembang pula teknologi. Alat-alat yang memudahkan pekerjaan manusia banyak ditemukan. Alat-alat tersebut sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan manusia. Dengan alat yang lebih modern pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat, ringan, dan hasilnya pun lebih banyak.

1. Teknologi produksi pangan

Bagi kamu yang makanan pokoknya nasi tentu tiap hari makan nasi. Pernahkah kamu berpikir dari mana nasi yang kamu makan tiap hari itu berasal? Untuk dapat menikmati sepiring nasi ternyata prosesnya cukup panjang. Nasi berasal dari beras, beras berasal dari tanaman padi. Pernahkan kamu melihat orang menanam padi di sawah? Sebelum ditanami biasanya lahan digemburkan dulu. Pada masa lalu penggemburan tanah dilakukan dengan dicangkul atau dibajak.

Mencangkul benar-benar menggunakan tenaga manusia sedangkan membajak sudah dibantu tenaga sapi atau kerbau.

Para petani di masa kini, untuk menggemburkan tanah sudah dapat menggunakan alat bermesin. Alat ini disebut traktor. Dengan traktor kegiatan menggemburkan tanah dapat lebih ringan, mudah dan cepat. Meskipun demikian saat ini masih ada petani yang menggemburkan sawah dengan cangkul dan bajak.

Ketika padi sudah dipanen, butir padi harus dipisahkan dari batangnya. Kulit padi juga harus dipisahkan dengan isinya (beras). Untuk melakukan kedua proses ini orang sekarang juga sudah menggunakan mesin. Berbeda dengan zaman dahulu yang masih menggunakan tenaga manual. Untuk memisahkan padi dari batangnya, padi dipukul-pukulkan pada sebatang kayu. Sedangkan untuk memisahkan kulit padi dengan isinya (beras) menggunakan lesung dan alu. Padi ditumbuk hingga mengelupas kulitnya. Seringkali berasnya juga ikut hancur menjadi kecil-kecil. Menumbuk padi dengan lesung banyak dilakukan oleh kaum perempuan.

2. Teknologi produksi sandang

Kebutuhan sandang atau pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Baju yang kita kenakan melalui proses produksi yang sangat rumit. Pakaian terbuat dari kain, kain terbuat dari benang, dan benang terbuat dari kapas. Dahulu, dalam industri pembuatan sandang dilakukan secara sederhana dengan alat tenun yang terbuat dari rakitan kayu. Bahan pewarna kain menggunakan pewarna alami dari tumbuhan. Hal tersebut tentu membutuhkan waktu yang lama dan tenaga yang banyak, selain itu barang yang dihasilkan pun sedikit.

Sekarang dengan adanya perkembangan teknologi, pembuatan kain tidak sulit lagi. Banyak ditemui pabrik-pabrik tekstil dengan mesin modern yang dapat menghasilkan kain berkualitas dalam jumlah yang banyak sekaligus.

3. Teknologi produksi papan

Selain bahan makanan dan pakaian, manusia juga memerlukan bangunan untuk tempat tinggal. Segala perlengkapan rumah tangga seperti kursi, tempat tidur, lemari merupakan kebutuhan hidup lainnya yang diperlukan. Masyarakat masa lalu memotong kayu menggunakan kapak dan peralatan sederhana. Waktu yang

diperlukan cukup lama untuk mengerjakannya. Sedangkan sekarang orang memotong kayu dapat menggunakan gergaji mesin. Selain lebih cepat hasil yang didapat pun sangat banyak. Selain itu potongan juga lebih rapi. Menyerut pun juga sekarang sudah menggunakan serutan mesin. Tidak seperti dulu yang menggunakan serutan biasa dan menggunakan tenaga manusia lebih besar.

Alur perkembangan alat produksi:



Gambar 9.3 Alur perkembangan alat produksi
Sumber: www.deblindo.ac.id

Teknologi yang digunakan pada masa dahulu yang masih sederhana sangat berbeda dengan teknologi masa kini. Masing-masing teknologi mempunyai kekurangan dan kelebihan. Berikut uraiannya:

No	Teknologi	Keunggulan	Kelemahan
1	Sederhana/ Masa lalu	<ul style="list-style-type: none"> • Menampung banyak tenaga kerja. • Tidak menimbulkan polusi, baik polusi udara maupun polusi suara. • Hemat energi. • Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan biaya banyak. • Hasil produksi terbatas. • Prosesnya memerlukan waktu yang lama. • Harga barang hasil produksi relatif mahal.
2	Modern/ Masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya operasionalnya kecil. • Tidak membutuhkan banyak tenaga. • Hasil produksi banyak. • Waktu produksi relatif singkat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal awal yang dibutuhkan sangat besar. • Menampung sedikit tenaga kerja. • Dapat menimbulkan polusi udara, air, dan suara. • Membutuhkan tenaga-

			tenaga ahli.
--	--	--	--------------

MEDIA PEMBELAJARAN



Hasil pengolahan keripik singkong menggunakan teknologi masa kini



Hasil pengolahan keripik singkong menggunakan teknologi masa lalu

Alat Produksi Masa Lalu



Alat Produksi Masa Kini



LEMBAR KERJA SISWA

Siklus I

Nama anggota kelompok :

- 1.
- 2.

Petunjuk kerja:

1. Tuliskan nama anggota kelompokmu!
2. Tuliskan contoh alat teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini yang kalian ketahui!
3. Kemudian, tuliskan keunggulan dan kelemahan dari teknologi produksi masa lalu dan masa kini!
4. Diskusikan dengan teman sebangku untuk mengambil jawaban yang dianggap paling benar!
5. Bacakan hasil diskusi di depan kelas!

No	Teknologi Produksi	Contoh Alat	Keunggulan	Kelemahan
1	Masa lalu			
2	Masa kini			

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

Siklus I

No	Teknologi Produksi	Contoh Alat	Keunggulan	Kelemahan
1	Masa lalu	1. Lesung. 2. Mesin tenun menggunakan tangan. 3. Kapak.	1. Menampung banyak tenaga kerja. 2. Tidak menimbulkan polusi, baik polusi udara maupun polusi suara. 3. Hemat energi. 4. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat.	1. Membutuhkan biaya banyak. 2. Hasil produksi terbatas. 3. Prosesnya memerlukan waktu yang lama. 4. Harga barang hasil produksi relatif mahal.
2	Masa kini	1. Traktor. 2. Penggilingan padi dengan mesin. 3. Gergaji.	1. Biaya operasionalnya kecil. 2. Tidak membutuhkan banyak tenaga. 3. Hasil produksi banyak. 4. Waktu produksi relatif singkat.	1. Modal awal yang dibutuhkan sangat besar. 2. Menampung sedikit tenaga kerja. 3. Dapat menimbulkan polusi udara, air, dan suara. 4. Membutuhkan tenaga-tenaga ahli.

PENILAIAN:

Skor tiap nomor = 5

Skor maksimal = 10

Nilai akhir soal evaluasi

$$N = \frac{\text{skor maksimal}}{10} \times 100$$

Nilai Maksimal = 100

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian			No Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Ranah	
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.	2.3.1 Menjelaskan pengertian teknologi produksi.	• Tes tertulis	• Soal pilihan ganda • Soal uraian	C1 C2	1 1,2
		2.3.2 Membandingkan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.	• Tes tertulis	• Soal pilihan ganda • Soal uraian	C1 C2 C1	3,4 6,7 3,4
		2.3.3 Menyebutkan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.	• Tes tertulis	• Soal pilihan ganda • Soal uraian	C4 C1	8,9,10 5
		2.3.4 Menunjukkan contoh sikap tanggung jawab.	• Penilaian sikap	-	-	-

SOAL EVALUASI

Siklus I

NILAI

Nama :

No. Absen/ Kelas :

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. Alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa disebut. . . .
 - a. teknologi produksi
 - b. produksi
 - c. teknologi memasak
 - d. mengolah
2. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara. . . .
 - a. mencuci
 - b. menumbuk
 - c. menjemur
 - d. membakar
3. Petani zaman sekarang membajak sawah menggunakan. . . .
 - a. bajak yang ditarik sapi/ kerbau
 - b. sabit
 - c. cangkul
 - d. traktor
4. Pengolahan bahan-bahan di pabrik yang besar digunakan teknologi...
 - a. sederhana
 - b. kuno
 - c. modern

- d. super
5. Pada zaman sekarang ini dalam membuat makanan banyak menggunakan tenaga...
 - a. tenaga manusia
 - b. tenaga angin
 - c. tenaga hewan
 - d. tenaga mesin
 6. Sebelum ditemukan mesin pengering padi, manusia mengeringkan padi dengan...
 - a. oven
 - b. sinar matahari
 - c. rice cooker
 - d. api
 7. Teknologi alat-alat produksi setiap tahun mengalami. . . .
 - a. keadaan yang tetap
 - b. kemajuan
 - c. kemunduran
 - d. kemerosotan
 8. Salah satu kelemahan alat produksi masa lalu adalah. . . .
 - a. harga bisa menjadi mahal karena barang sedikit
 - b. pembuatannya sederhana dan mudah
 - c. bebas polusi udara dan suara
 - d. bisa dibuat dan dirakit sendiri
 9. Keunggulan teknologi produksi masa kini, adalah. . . .
 - a. kurang menyerap tenaga kerja
 - b. bisa menghasilkan barang lebih cepat dan banyak
 - c. limbahnya mencemari lingkungan
 - d. menimbulkan polusi udara
 10. Yang bukan merupakan manfaat menggunakan teknologi alat-alat produksi adalah. . . .
 - a. menghemat waktu pembuatan

- b. memperbesar biaya
- c. hasil produksi lebih banyak
- d. mempercepat waktu pembuatan

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan tepat !

1. Apakah yang dimaksud dengan produksi?
2. Apakah yang dimaksud dengan teknologi produksi?
3. Sebutkan 3 alat produksi lalu!
4. Sebutkan 3 alat produksi modern/masa kini dalam bidang pertanian!
5. Sebutkan keunggulan dari teknologi produksi masa lalu!

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI**Siklus I****A. Pilihan Ganda**

1. A
2. B
3. D
4. C
5. D
6. B
7. B
8. A
9. B
10. B

B. Uraian

1. Produksi adalah proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi.
2. Alat atau cara yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang.
3. Tungku, cangkul, lesung.
4. Traktor, mesin perontok padi, mesin penggiling padi.
5. Keunggulan teknologi masa lalu, di antaranya: alat / bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga yang murah, pembuatannya sederhana dan mudah, bebas polusi udara dan suara, bisa dibuat dan dirakit sendiri, dan hemat listrik.

PEDOMAN PENILAIAN**Pilihan ganda (A):**

Benar = skor 1

Salah = skor 0

Uraian (B):

Benar = skor maksimal 3

Skor maksimal pilihan ganda dan uraian (St) = 25

$$N = \frac{(A+B)}{St} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai yang diperoleh

A : jumlah skor yang diperoleh pilihan ganda

B : jumlah skor yang diperoleh uraian

St : skor teoritis (Skor maksimal pilihan ganda dan uraian)

PENGALAN SILABUS

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN Salaman Mloyo Semarang

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : IPS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya	Perkembangan teknologi komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang contoh kegiatan komunikasi. (eksplorasi, menanya) 2. Siswa mengamati gambar alat komunikasi yang ditunjukkan oleh guru, seperti: telepon rumah, handphone, surat, kentongan, bedug, radio, dan <i>faksimile</i>. (elaborasi, mengamati) 3. Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 2.3.1 Membedakan jenis-jenis teknologi komunikasi. 2.3.2 Mengkategorikan alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini. 2.3.3 Menjelaskan manfaat adanya alat komunikasi. 2.3.4 Menunjukkan sikap rasa ingin tahu . 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Uraian 	2x35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aqib, Zaenal. 2013. <i>Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)</i>. Bandung: Yrama

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
			<p>(elaborasi, mengamati, menanya)</p> <p>4. Siswa bermain peran untuk mempraktekkan cara menggunakan HP dan telepon yang benar. (elaborasi, mengumpulkan informasi)</p> <p>5. Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk menyebutkan contoh alat komunikasi yang diketahui dan mengklasifikasikan alat komunikasi tersebut termasuk teknologi tradisional atau modern dengan memberikan tanda centang pada kolom tradisional dan modern. (eksplorasi, menanya)</p> <p>6. Siswa memikirkan cara</p>					<p>Widya.</p> <p>2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. <i>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah</i>. Jakarta.</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
			<p>menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (<i>Think</i>). (elaborasi, mengasosiasi)</p> <p>7. Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS tentang contoh alat komunikasi yang diketahui dan mengklasifikasikan alat komunikasi tersebut termasuk teknologi tradisional atau modern dengan memberikan tanda centang pada kolom tradisional dan modern (<i>Pair</i>). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)</p>					<p>Depdikbud.</p> <p>3. Fitri, Agus Zaenul. 2012. <i>Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah</i>. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.</p> <p>4. Hamdani. 2011. <i>Strategi Belajar Mengajar</i>. Bandung: Pustaka Setia.</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
			<p>8. Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (<i>Share</i>). (elaborasi, mengkomunikasikan)</p> <p>9. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)</p> <p>10. Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)</p> <p>11. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)</p> <p>12. Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan <i>reward</i> dari guru. (konfirmasi)</p>					<p>5. Hisnu, Tanya. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Depdiknas.</p> <p>6. Pujiati, Retno Hery. 2008. <i>Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Depdik-</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
								nas. 7. Sadiman, Irawan Sada. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4</i> . Jakarta: Depdiknas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Nama Sekolah : SD Negeri Salaman Mloyo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/ II
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/ Tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1 Membedakan jenis-jenis teknologi komunikasi.
- 2.3.2 Mengategorikan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.3 Menjelaskan manfaat adanya teknologi komunikasi.
- 2.3.4 Menunjukkan sikap rasa ingin tahu.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar teknologi komunikasi, siswa dapat membedakan jenis-jenis teknologi komunikasi dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar teknologi komunikasi, siswa dapat mengategorikan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan benar.
3. Setelah kegiatan bertukar pendapat dengan pasangan, siswa dapat menjelaskan manfaat adanya teknologi komunikasi dengan benar.

4. Melalui kegiatan bermain peran, siswa dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dalam proses produksi beras dengan baik.

Karakter siswa yang diharapkan: rasa ingin tahu, demokratis, tanggung jawab, dan disiplin.

V. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi komunikasi.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : *scientific*

Model Pembelajaran : *Think Pair Share*

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Bermain Peran

VII. Kegiatan Pembelajaran

- d. Pra Kegiatan (\pm 5 menit)
 - 1) Guru memberikan salam.
 - 2) Guru mengkondisikan kelas dan siswa.
 - 3) Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.
 - 4) Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.
 - 5) Guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - 5) Guru menarik perhatian siswa.
 - 6) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Telepon Berdering".
 - 7) Guru melakukan apersepsi.

"Jika kalian sedang kangen dengan keluarga yang berada di tempat jauh, maka apa yang anak-anak lakukan?"
 - 8) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- f. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)
 - 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang contoh kegiatan komunikasi. (eksplorasi, menanya)

- 2) Siswa mengamati gambar alat komunikasi yang ditunjukkan oleh guru, seperti: telepon rumah, handphone, surat, kentongan, bedug, radio, dan *faksimile*. (elaborasi, mengamati)
 - 3) Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)
 - 4) Siswa bermain peran untuk mempraktekkan cara menggunakan HP dan telepon yang benar. (elaborasi, mengumpulkan informasi)
 - 5) Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk menyebutkan contoh alat komunikasi yang diketahui dan mengklasifikasikan alat komunikasi tersebut termasuk teknologi tradisional atau modern dengan memberikan tanda centang pada kolom tradisional dan modern. (eksplorasi, menanya)
 - 6) Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (*Think*). (elaborasi, mengasosiasi)
 - 7) Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS tentang contoh alat komunikasi yang diketahui dan mengklasifikasikan alat komunikasi tersebut termasuk teknologi tradisional atau modern dengan memberikan tanda centang pada kolom tradisional dan modern (*Pair*). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
 - 8) Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*). (elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 9) Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 10) Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)
 - 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)
 - 12) Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan *reward* dari guru. (konfirmasi)
- d. Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung.

- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan.
- 5) Guru melanjutkan pelaksanaan pembelajaran siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus II.

VIII. Media dan Sumber Belajar

a. Media :

1. Alat komunikasi (*handphone*).
2. Gambar-gambar alat komunikasi, seperti: telepon rumah, *handphone*, surat, kentongan, bedug, televisi, dan *faksimile*.

b. Sumber belajar :

Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta. Depdikbud.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hisnu, Tantya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Soaial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Pujiati, Retno Hery. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Sadiman, Irawan Sada. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4*. Jakarta: Depdiknas.

IX. Penilaian

a. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian afektif : observasi
- 2) Penilaian kognitif : tes tertulis (*terlampir*)
- 3) Penilaian psikomotorik : unjuk kerja (*terlampir*)

b. Bentuk Instrumen

- 1) Penilaian afektif : lembar pengamatan sikap (*terlampir*)
- 2) Penilaian kognitif : (*terlampir*)
- 3) Penilaian psikomotorik : (*terlampir*)



Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IV

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1 Membedakan jenis-jenis teknologi komunikasi.
- 2.3.2 Mengkategorikan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.3 Menjelaskan manfaat adanya teknologi komunikasi.
- 2.3.4 Menunjukkan sikap tanggung jawab.

MATERI AJAR

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Apa yang dimaksud dengan komunikasi? Komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan. Kamu berbicara dengan temanmu merupakan contoh komunikasi. Sejak kapan manusia berkomunikasi? Sejak zaman dahulu orang sudah biasa mengadakan komunikasi dengan orang lain. Baik yang berdekatan maupun yang berjauhan tempat tinggalnya. Apakah komunikasi hanya dengan bicara? Tentu saja tidak. Menyampaikan pesan bisa dengan bicara/lisan, tulisan dan bisa juga dengan isyarat. Mengirim pesan lewat surat merupakan contoh komunikasi dengan tulisan. Contoh pesan dengan isyarat adalah dengan menggunakan bendera, peluit, lampu ataupun asap.

Jenis-jenis alat komunikasi dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Komunikasi lisan

Komunikasi lisan adalah komunikasi dengan mengucapkan kata-kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Contoh: telephone, *handphone*, dan radio.

b. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang dilakukan melalui tulisan. Contoh: surat dan *faksimle*. Dengan berkembangnya teknologi sekarang kita pun dapat mengirim surat lewat *faksimile*. *Faksimile* merupakan mesin cetak/fotocopy jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan telepon.

c. Komunikasi melalui isyarat

Komunikasi isyarat adalah komunikasi dengan menggunakan kode-kode isyarat yang telah disepakati dan dimengerti oleh kedua pihak. Contoh: kentongan, bedug, lonceng, asap, dan sirine.

Contoh-contoh alat komunikasi:

1. Alat komunikasi jaman dulu

- a. Kentongan, digunakan dengan cara dipukul dengan menggunakan sebuah alat yang terbuat dari kayu/bambu.
- b. Asap, alat komunikasi ini biasa digunakan untuk mengirimkan suatu pesan rahasia pada teman ataupun lawan.
- c. Telik sandi, telik sandi atau mata-mata adalah orang yang dipilih untuk mengintip atau menyusup masuk ke dalam pertahanan musuh. Tugas utamanya adalah mencari tahu kekuatan dan kelemahan musuh.
- d. Merpati pos: digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan jarak jauh.

2. Alat komunikasi jaman sekarang

a. Media komunikasi cetak

Media komunikasi cetak adalah suatu sarana komunikasi yang berbentuk tulisan yang dicetak atau ditulis pada kertas, kemudian dibaca orang lain. Bentuk media komunikasi cetak, antara lain sebagai berikut:

- Internet

Peralatan yang dipakai untuk berkomunikasi melalui internet adalah komputer. Melalui internet kita dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Kita dapat juga membaca berita, mengirim atau menerima gambar, mengirim atau menerima surat melalui *e-mail*, dan lain-lain.

- *Faksimile*

Faksimile adalah pengiriman berita yang berupa tulisan atau gambar pada bidang kertas. Selanjutnya, kertas tersebut direkam pada mesin *faksimile* dan dikirim ke nomor *faksimile* penerima. *Faksimile* menggunakan jaringan telepon.

- Surat

Surat adalah kumpulan tulisan pada kertas yang dimasukkan dalam amplop dan dikirim melalui pos dengan tujuan yang telah ditentukan.

- Koran

Koran adalah lembaran-lembaran kertas yang dituliskan kabar (berita) terbagi dalam kolom-kolom, dan terbit setiap hari.

- Majalah

Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang wajib diketahui pembaca.

b. Media komunikasi elektronik

- Telepon, ditemukan oleh Alexander Graham Bell tahun 1876 yang berkebangsaan Amerika Serikat. Dengan menggunakannya kita bisa berkomunikasi secara lisan dengan seseorang berjarak jauh.

- Televisi, ditemukan oleh John Logie Baird tahun 1925 yang berkebangsaan Inggris. Adanya televisi dapat melihat peristiwa penting. Selain itu, televisi menjadi media hiburan yang ada di rumah.

- Radio, ditemukan oleh Guglielmo Marconi tahun 1901. Radio dapat memberikan informasi dan hiburan. Informasi dapat berupa berita. Adapun hiburan berupa musik.

Alat komunikasi tradisional dan modern, masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan.

No	Teknologi	Keunggulan	Kelemahan
1	Masa lalu	<ul style="list-style-type: none"> • Harganya murah. • Jika rusak, mudah diperbaiki. • Tidak terlalu bergantung pada alat. • Tidak berdampak negatif pada kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jangkaunya terbatas. • Susah dibawa kemana-mana. • Berita diterima dalam waktu yang lama. • Berita sulit untuk disimpan.
2	Masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Jangkaunya luas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Harganya mahal.

No	Teknologi	Keunggulan	Kelemahan
		<ul style="list-style-type: none">• Praktis dibawa kemana-mana.• Dapat digunakan setiap waktu.• Berita dapat diterima dalam waktu yang singkat.	<ul style="list-style-type: none">• Dapat mengganggu kesehatan.• Jika rusak, sulit diperbaiki.• Sangat bergantung pada alat/ onderdil.

MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II

Nama anggota kelompok:

- 1.
- 2.

Petunjuk kerja:

1. Tuliskan nama anggota kelompokmu!
2. Tulislah contoh alat komunikasi yang kamu ketahui!
3. Analisislah termasuk teknologi tradisional atau modern dengan memberikan tanda centang pada kolom tradisional dan modern!
4. Kerjakan soal no 2 dengan singkat dan jelas!
5. Diskusikan dengan teman sebangku untuk mengambil jawaban yang dianggap paling benar!
6. Bacakan hasil diskusi di depan kelas!

No	Contoh Teknologi	Tradisional	Modern
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Jelaskan manfaat perkembangan teknologi komunikasi!

.....

.....

.....

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II

1. Tabel

No	Contoh Teknologi	Tradisional	Modern
1.	Kentongan	v	
2.	Telepon		v
3.	Bedug	v	
4.	Surat	v	
5.	Televisi		v
6.	Komputer		v
7.	Radio		v
8.	Internet		v
9.	Faksimile		v
10.	Mesin ketik	v	

2. Manfaat perkembangan teknologi komunikasi adalah memudahkan seseorang untuk menyampaikan informasi dan informasi dapat disampaikan dengan waktu yang singkat.

PENILAIAN:

Skor tiap nomor = 5

Skor maksimal = 10

Nilai akhir:

$$N = \frac{\text{skor maksimal}}{10} \times 100$$

Nilai maksimal = 100

KISI-KISI EVALUASI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian			No Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Ranah	
2.Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya	2.3.1 Membedakan jenis-jenis teknologi komunikasi.	• Tes tertulis	• Soal pilihan ganda • Soal uraian	C1 C2	1,8,10 1
		2.3.2 Mengkategorikan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.	• Tes tertulis	• Soal pilihan ganda • Soal uraian	C1 C2 C1	3,4 2,5,6 2,3
		2.3.3 Menjelaskan manfaat adanya teknologi komunikasi.	• Tes tertulis	• Soal pilihan ganda • Soal uraian	C4 C2	7,9 4,5
		2.3.4 Menunjukkan contoh sikap tanggung jawab.	• Penilaian sikap	-	-	-

SOAL EVALUASI**Siklus II**

NILAI

Nama :

No. Absen/ Kelas :

B. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. Kegiatan menyampaikan informasi kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dinamakan. . . .
 - a. komunikasi
 - b. transportasi
 - c. distribusi
 - d. konsumsi
2. Dibawah ini yang termasuk alat komunikasi masa lalu adalah. . . .
 - a. internet
 - b. lonceng
 - c. televisi
 - d. telepon
3. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh. . . .
 - a. Marconi
 - b. Alexander Graham Bell
 - c. John Logie Baird
 - d. Samuel Morse
4. Pengiriman surat dapat menggunakan layanan. . . .
 - a. PT. KAI
 - b. PT. Dirgantara
 - c. PT. Pos Indonesia
 - d. PT. PAL
5. Berikut ini yang tidak termasuk media komunikasi elektronik adalah. . . .
 - a. radio

- b. koran
 - c. telepon
 - d. e-mail
6. Dibawah ini yang termasuk media cetak adalah. . . .
- a. televisi
 - b. radio
 - c. koran
 - d. telepon
7. Salah satu keuntungan perkembangan teknologi komunikasi adalah. . . .
- a. menyampaikan pesan lebih cepat
 - b. menyampaikan pesan lebih lama
 - c. lebih ramah lingkungan
 - d. pemanasan global
8. Pesan teks singkat yang dikirim dan diterima melalui telepon genggam adalah. . . .
- a. SMS
 - b. MMS
 - c. Surat
 - d. Telepon
9. Dampak negatif dari penggunaan alat komunikasi adalah di bawah ini, *kecuali*. . . .
- a. apabila digunakan terus menerus maka akan mengganggu kesehatan
 - b. sosialisasi dengan orang di sekitar kita menjadi berkurang
 - c. mudah terpengaruh kabar-kabar yang burang baik
 - d. mempercepat proses komunikasi dengan orang lain
10. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah. . . .
- a. faksimile
 - b. alarm
 - c. SMS
 - d. e-mail

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Apakah yang dimaksud dengan teknologi komunikasi?
2. Sebutkan 3 alat komunikasi yang digunakan untuk komunikasi lisan!
3. Sebutkan 3 alat komunikasi masa kini!
4. Apa saja manfaat perkembangan teknologi komunikasi?
5. Apa saja manfaat internet?

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI**Siklus II**

- A.
1. A
 2. B
 3. B
 4. C
 5. B
 6. C
 7. A
 8. A
 9. D
 10. B
- B.
1. Teknologi komunikasi adalah alat-alat atau sarana yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam menyampaikan informasi kepada orang lain.
 2. Telephone,radio, televisi.
 3. Internet, telepon, TV
 4. Manfaat adanya perkembangan teknologi adalah memudahkan seseorang untuk menyampaikan informasi dan informasi dapat disampaikan dengan waktu yang singkat.
 5. Manfaat internet adalah komunikasi mudah, komunikasi luas, waktu singkat.

PEDOMAN PENILAIAN

Pilihan ganda (A):

Benar = skor 1

Salah = skor 0

Uraian (B):

Benar = skor maksimal 3

Skor maksimal pilihan ganda dan uraian (St) = 25

$$N = \frac{(A+B)}{St} \times 100$$

Keterangan:

N : nilai yang diperoleh

A : jumlah skor yang diperoleh pilihan ganda

B : jumlah skor yang diperoleh uraian

St : skor teoritis (Skor maksimal pilihan ganda dan uraian)

PENGALAN SILABUS

SIKLUS III

Satuan Pendidikan : SDN Salaman Mloyo Semarang

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : IPS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya	Perkembangan teknologi transportasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang contoh kegiatan transportasi. (eksplorasi, menanya) 2. Siswa mengamati gambar alat transportasi, seperti: bus, pesawat terbang, kapal laut, delman, becak, rakit, perahu, dan balon udara. (elaborasi, mengamati) 3. Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh 	<ol style="list-style-type: none"> 2.3.1 Membedakan jenis-jenis alat transportasi. 2.3.2 Mengklasifikasikan alat teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini. 2.3.3 Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini. 2.3.4 Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Uraian 	2x35 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aqib, Zaenal. 2013. <i>Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)</i>. Bandung: Yrama

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
			<p>guru. (elaborasi, mengamati, menanya)</p> <p>4. Siswa bermain peran untuk mempraktekkan sikap yang baik apabila naik kendaraan di jalan raya. (elaborasi, mengumpulkan informasi)</p> <p>5. Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk menyebutkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini. (eksplorasi, menanya)</p> <p>6. Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (<i>Think</i>). (elaborasi, mengasosiasi)</p>	<p>dampak perkembangan teknologi transportasi.</p> <p>2.3.5 Menunjukkan sikap tanggung jawab.</p>				<p>Widya.</p> <p>2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. <i>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah</i>. Jakarta.</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
			<p>7. Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS tentang keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini (<i>Pair</i>). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)</p> <p>8. Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (<i>Share</i>). (elaborasi, mengkomunikasikan)</p> <p>9. Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi,</p>					<p>Depdikbud.</p> <p>3. Fitri, Agus Zaenul. 2012. <i>Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah</i>. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.</p> <p>4. Hamdani. 2011. <i>Strategi Belajar Mengajar</i>. Bandung: Pustaka Setia.</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
			<p>mengkomunikasikan)</p> <p>10. Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)</p> <p>11. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)</p> <p>12. Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan reward dari guru. (konfirmasi)</p>					<p>5. Hisnu, Tantya. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial 4: SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Depdiknas.</p> <p>6. Pujiati, Retno Hery. 2008. <i>Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Depdik-</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		
								nas. 7. Sadiman, Irawan Sada. 2008. <i>Ilmu Penge-tahuan Sosial SD/MI 4</i> . Jakarta: Depdik-nas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS III**

Nama Sekolah : SD Negeri Salaman Mloyo
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/ Semester : IV/ II
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1 Membedakan jenis-jenis alat transportasi.
- 2.3.2 Mengklasifikasikan alat teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.3 Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.4 Menjelaskan dampak perkembangan teknologi transportasi.
- 2.3.5 Menunjukkan sikap tanggung jawab.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar teknologi transportasi, siswa dapat membedakan jenis-jenis alat transportasi dengan benar.

2. Dengan mengamati gambar teknologi transportasi, siswa dapat mengklasifikasikan alat teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini dengan baik.
3. Setelah bertukar pendapat dengan pasangan, siswa dapat membedakan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
4. Setelah bertukar pendapat dengan pasangan, siswa dapat menjelaskan dampak perkembangan teknologi transportasi dengan benar.
5. Melalui bermain peran, siswa dapat menunjukkan sikap tanggung jawab apabila naik kendaraan di jalan raya dengan baik.

Karakter siswa yang diharapkan: rasa ingin tahu, demokratis, tanggung jawab, dan disiplin.

V. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi transportasi.

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : *scientific*

Model Pembelajaran : *Think Pair Share*

Metode pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Bermain Peran

VII. Kegiatan Pembelajaran

- a. Pra Kegiatan (\pm 5 menit)
 - 1) Guru memberikan salam.
 - 2) Guru mengkondisikan kelas dan siswa.
 - 3) Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.
 - 4) Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa.
 - 5) Guru menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - 1) Guru menarik perhatian siswa.

- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Naik Delman”.
 - 3) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan lagu tadi.
“Lagu tadi menceritakan tentang apa anak-anak? Delman termasuk teknologi apa?”
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c. Kegiatan Inti (\pm 40 menit)
- 1) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang contoh kegiatan transportasi. (eksplorasi, menanya)
 - 2) Siswa mengamati gambar alat transportasi, seperti: bus, pesawat terbang, kapal laut, delman, becak, rakit, perahu, dan balon udara. (elaborasi, mengamati)
 - 3) Siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (elaborasi, mengamati, menanya)
 - 4) Siswa bermain peran untuk mempraktekkan sikap yang baik apabila naik kendaraan di jalan raya. (elaborasi, mengumpulkan informasi)
 - 5) Guru memberikan permasalahan kepada siswa untuk menyebutkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini. (eksplorasi, menanya)
 - 6) Siswa memikirkan cara menyelesaikan jawaban permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri (*Think*). (elaborasi, mengasosiasi)
 - 7) Siswa diminta berkelompok secara berpasangan dengan teman satu bangkunya untuk mengerjakan LKS tentang keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini (*Pair*). (elaborasi, mengumpulkan informasi, mengasosiasi)
 - 8) Siswa maju mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*). (elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 9) Siswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. (elaborasi, mengkomunikasikan)
 - 10) Guru memberikan penekanan terhadap jawaban siswa. (konfirmasi)

- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. (konfirmasi, menanya)
 - 12) Siswa yang aktif selama pembelajaran mendapatkan *reward* dari guru. (konfirmasi)
- d. Kegiatan akhir (15 menit)
- 1) Siswa bersama guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.
 - 2) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 4) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan.

VIII. Media dan Sumber Belajar

a. Media :

Gambar-gambar yang berkaitan dengan teknologi transportasi, seperti: bus, pesawat terbang, kapal laut, delman, bajaj, rakit, perahu, dan balon udara.

b. Sumber belajar :

Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta. Depdikbud.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hisnu, Tanya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Soaial 4: SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Pujiati, Retno Hery. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/ MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.

Sadiman, Irawan Sada. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI 4*. Jakarta: Depdiknas.

IX. Penilaian

a. Teknik Penilaian

- 1) Penilaian afektif : observasi
- 2) Penilaian kognitif : tes tertulis (*terlampir*)
- 3) Penilaian psikomotorik : unjuk kerja (*terlampir*)

b. Bentuk Instrumen

- 1) Penilaian afektif : lembar pengamatan sikap (*terlampir*)
- 2) Penilaian kognitif : (*terlampir*)
- 3) Penilaian psikomotorik : (*terlampir*)

Semarang, 14 Februari 2015

Kolaborator,

Guru Kelas (Peneliti),



Siti Surawati, S.Pd

Widya Riana Dewi

NIP 19570803 197701 2 004

NIM 1401411329

Mengetahui,

Kepala SDN Salamuan Mloyo Semarang



Rumiya, S.Pd

NIP 19671103 199603 2 002

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : IV

II. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

III. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

IV. Indikator

- 2.3.1 Membedakan jenis-jenis alat transportasi.
- 2.3.2 Mengklasifikasikan alat teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.3 Menbandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.
- 2.3.4 Menjelaskan dampak perkembangan teknologi transportasi.
- 2.3.5 Menunjukkan sikap tanggung jawab.

MATERI AJAR

Perkembangan Teknologi Transportasi

Transportasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (sapi, kuda, kerbau), atau mesin. Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Sejak kapan manusia mengenal alat transportasi? Sejak dahulu orang sudah mengenal alat angkutan walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan tenaga hewan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi transportasi sekarang telah mengalami perubahan yang sangat pesat.

Secara garis besar alat transportasi dapat kita kelompokkan menjadi tiga yaitu transportasi darat, air dan udara.

1) Transportasi darat

Sarana angkutan melalui jalan darat disebut transportasi darat. Angkutan darat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bermesin dan tidak bermesin. Angkutan tidak bermesin bersifat tradisional. Berlangsung sejak dahulu. Misalnya, sepeda, becak, delman, gerobak, dan sebagainya. Transportasi yang tidak menggunakan mesin umumnya menggunakan hewan. Hewan-hewan itu biasanya hewan besar, seperti kuda, sapi, unta dan sebagainya. Angkutan darat yang menggunakan mesin bersifat

modern. Harganya lebih mahal. Daya angkut lebih cepat. Contohnya, sepeda motor, mobil, bus, kereta api, dan sebagainya.

Alat angkutan darat modern dapat melayani pengangkutan jarak dekat maupun jarak jauh, seperti antarkota dan antarprovinsi. Perusahaan negara yang melayani angkutan darat yaitu PT DAMRI (Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia) dan PT KAI (Kereta Api Indonesia).

2) Transportasi air

Alat transportasi air adalah alat transportasi yang digunakan di sungai, danau, dan laut. Jenis alat transportasi tradisional air, antara lain berupa rakit, sampan, dan perahu layar. Rakit dan sampan digerakkan dengan tenaga manusia, sedangkan perahu layar bergerak karena tiupan angin yang menerpa layarnya. Perkembangan teknologi transportasi air sangat pesat. Jenis alat transportasi air yang modern adalah kapal yang digerakkan oleh mesin. Saat ini terdapat kapal dengan berbagai jenis dan bentuk serta untuk berbagai keperluan.

Kapal penumpang adalah kapal yang fungsi utamanya mengangkut penumpang manusia. Kapal perang adalah kapal yang dilengkapi dengan berbagai jenis persenjataan dan berfungsi untuk kepentingan pertahanan dan keamanan. Kapal tanker adalah kapal yang digunakan untuk mengangkut minyak. Adapun kapal kargo adalah kapal yang berfungsi untuk mengangkut barang.

Perusahaan negara yang melayani angkutan laut adalah PT PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia). Selain itu juga ada perusahaan swasta yang mengurus pelayaran adalah PT Jakarta Lloyd, PT Gesuri Lloyd. Adapun perusahaan negara yang merakit kapal adalah PT PAL di Surabaya.

3) Transportasi udara

Transportasi udara adalah jenis pengangkutan atau perhubungan yang paling cepat. Negara kita Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dan terpencil dibutuhkan

alat angkutan udara, yaitu pesawat terbang. Penerbangan yang melayani daerah terpencil disebut penerbangan perintis.

Perhubungan udara sudah digunakan sejak ditemukannya balon gas. Pada waktu itu, balon gas hanya mampu mengangkut tiga sampai empat orang. Kelemahannya waktu tempuh perjalanannya lambat. Seiring perkembangan teknologi, manusia menciptakan alat transportasi modern yang lebih cepat. Releigh dan Wright bersaudara, seorang ahli dari Amerika mengawali kemajuan teknologi transportasi udara. Mereka berhasil membuat kapal terbang sederhana. Kemajuan ini diikuti para ahli yang lain.

Transportasi udara melayani angkutan-angkutan dalam negeri dan keluar negeri. Perusahaan negara yang melayani angkutan udara adalah PT Garuda Indonesia (GIA) dan PT Merpati Nusantara (MNA).

Setiap alat transportasi tradisional/ masa lalu dan modern/ masa kini mempunyai keunggulan dan kelemahan. Berikut penjelasannya:

No	Teknologi	Keunggulan	Kelemahan
1	Tradisional/ masa lalu	<ul style="list-style-type: none"> • Biayanya murah. • Peralatan sederhana. • Aman dipergunakan. • Tidak menimbulkan bahaya, polusi, dan hemat energi. • Memanfaatkan tenaga manusia, hewan, dan tenaga mesin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Alat-alat mudah rusak. • Jalannya tidak cepat. • Jumlah alat transportasi terbatas. • Tidak banyak diminati.
2	Modern/ masa kini	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kecepatan yang tinggi. • Diminati banyak orang. • Praktis dan nyaman digunakan. • Waktunya lebih cepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Harganya relatif mahal. • Resiko kecelakaan lebih tinggi. • Menimbulkan pencemaran udara,

		<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan yang digunakan canggih. 	suara, dan lingkungan. <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan jalan dan jembatan yang memadai.
--	--	---	--

Dampak yang ditimbulkan alat transportasi, dalam perkembangannya ada dampak positif dan ada negatif nya bagi manusia.

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Bagi masyarakat pedesaan, alat transportasi akan terasa sangat penting untuk menghubungkan mereka ke kota atau ke daerah lain dalam memenuhi segala kebutuhannya.	Tingkat kemacetan bertambah. Volume kendaraan pribadi yang terus meningkat setiap tahunnya, menjadi salah satu alasan kemacetan semakin meningkat.
2	Menghemat waktu, dalam perjalanan ke tempat yang jaraknya jauh.	Polusi udara semakin tinggi. Kendaraan banyak mengeluarkan sisa pembakaran bahan bakar yaitu asap knalpot yang mencemari udara, membahayakan kesehatan.
3	Membantu dalam distribusi berbagai jenis barang milik pribadi, milik perusahaan dalam negeri dan luar negeri.	Banyak terjadinya kecelakaan lalu lintas. Tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat kecelakaan lalu lintas sekarang ini semakin meningkat . salah satu faktornya karena penggunaan kendaraan pribadi yang marak serta ketertiban dan tanggung jawab berkendara yang kurang.

MEDIA PEMBELAJARAN





LEMBAR KERJA SISWA

Siklus III

Nama anggota kelompok:

- 1.
- 2.

Petunjuk kerja:

1. Sebutkan contoh alat transportasi yang kalian ketahui! Termasuk alat transportasi masa lalu atukah masa kini? Tuliskan ke dalam tabel di bawah ini!
2. Tuliskan keunggulan dan kelemahan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini!

3. Diskusikan jawaban dengan teman sebangku untuk memperoleh jawaban yang dianggap paling benar!
4. Bacakan hasil diskusi di depan kelas!

No	Alat Transportasi	Keunggulan	Kelemahan
1	Masa lalu <i>Contohnya:</i>		
2	Masa kini <i>Contohnya:</i>		

Pertanyaan:

1. Pak Arif pergi ke luar negeri dengan menggunakan pesawat terbang agar lebih cepat sampai ke tempat tujuan. Pesawat terbang termasuk ke dalam alat transportasi apa? Sebutkan jenis-jenis alat-alat transportasi yang kalian ketahui beserta contohnya!
2. Setiap pagi di jalan raya terjadi kemacetan yang panjang karena volume kendaraan yang berlebihan, hal tersebut termasuk ke dalam dampak perkembangan teknologi apa? Sebutkan dampak positif dan negatif perkembangan teknologi transportasi !

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA**Siklus III**

No	Alat Transportasi	Keunggulan	Kelemahan
-----------	------------------------------	-------------------	------------------

1	Masa Lalu <i>Contohnya:</i> delman, becak, sampan, rakit, balon udara, dll	1. Biayanya murah. 2. Peralatan sederhana. 3. Aman dipergunakan. 4. Tidak menimbulkan bahaya, polusi, dan hemat energi. 5. Memanfaatkan tenaga manusia, hewan, dan tenaga mesin.	1. Alat-alat mudah rusak. 2. Jalannya tidak cepat. 3. Jumlah alat transportasi terbatas. 4. Tidak banyak diminati.
2	Masa kini <i>Contohnya:</i> kereta api, pesawat terbang, mobil, helikopter, dll	1. Mempunyai kecepatan yang tinggi. 2. Diminati banyak orang. 3. Praktis dan nyaman digunakan. 4. Waktunya lebih cepat. 5. Peralatan yang digunakan canggih.	1. Harganya relatif mahal. 2. Resiko kecelakaan lebih tinggi. 3. Menimbulkan pencemaran udara, suara, dan lingkungan. 4. Membutuhkan jalan dan jembatan yang memadai.

1. Pesawat terbang termasuk ke dalam alat transportasi udara.

No	Jenis Transportasi	Contoh
1	Alat transportasi darat	Bus, becak, delman, sepeda, motor, angkot, kereta api, dll.
2	Alat transportasi laut	Kapal feri, kapal pesiar, sampan, rakit, perahu, dll.
3	Alat transportasi udara	Pesawat terbang, helikopter, balon udara, dll.

2. Dampak positif dan negatif perkembangan teknologi transportasi

No	Dampak Positif	Dampak Negatif
1	Bagi masyarakat pedesaan, alat transportasi akan terasa sangat	Tingkat kemacetan bertambah. Volume kendaraan pribadi yang terus meningkat

	penting untuk menghubungkan mereka ke kota atau ke daerah lain dalam memenuhi segala kebutuhannya.	setiap tahunnya, menjadi salah satu alasan kemacetan semakin meningkat.
2	Menghemat waktu, dalam perjalanan ke tempat yang jaraknya jauh.	Polusi udara semakin tinggi. Kendaraan banyak mengeluarkan sisa pembakaran bahan bakar yaitu asap knalpot yang mencemari udara, membahayakan kesehatan.
3	Membantu dalam distribusi berbagai jenis barang milik pribadi, milik perusahaan dalam negeri dan luar negeri.	Banyak terjadinya kecelakaan lalu lintas. Tidak bisa dipungkiri bahwa tingkat kecelakaan lalu lintas sekarang ini semakin meningkat . salah satu faktornya karena penggunaan kendaraan pribadi yang marak serta ketertiban dan tanggung jawab berkendara yang kurang.

Penilaian :

Skor tiap nomor = 5

Skor maksimal = 10

Nilai akhir = $\frac{\text{skor maksimal}}{10} \times 100$

10

Nilai maksimal = 100

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian			No Soal
			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Ranah	

2.Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi serta pengalaman menggunakannya.	2.3.1 Membedakan jenis-jenis alat transportasi.	• Tes tertulis	• Soal uraian • Soal pilihan ganda	C1 C1	1,7,9 ,10 1,3
		2.3.2 Mengklasifikasikan alat teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.	• Tes tertulis	• Soal uraian • Soal pilihan ganda	C1 C1	2,5,6 2
		2.3.3 Membandingkan keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini.	• Tes tertulis	• Soal uraian • Soal pilihan ganda	C2 C2	3,8 5
		2.3.4 Menjelaskan dampak perkembangan teknologi.	• Tes tertulis	• Soal uraian • Soal pilihan ganda	C2 C2	4 4
		2.3.5 Menunjukkan contoh sikap tanggung jawab.	• Penilaian sikap	-	-	-

SOAL EVALUASI

Siklus III

Nama :

No. Absen/ Kelas :

NILAI

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. Kegiatan perpindahan atau pengangkutan yang dilakukan manusia untuk berpindah tempat adalah kegiatan. . . .
 - a. produksi
 - b. konsumsi
 - c. transportasi
 - d. komunikasi
2. Berikut ini termasuk alat transportasi masa lalu, *kecuali*. . . .
 - a. andong
 - b. mobil
 - c. becak
 - d. gerobak
3. Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah. . . .
 - a. lambat
 - b. menimbulkan polusi
 - c. mahal
 - d. rawan kecelakaan
4. Manfaat teknologi transportasi adalah...
 - a. memperpendek jarak dan waktu perjalanan
 - b. mempermudah komunikasi
 - c. memperpendek jarak tempuh
 - d. mempersingkat waktu perjalanan
5. Dibawah ini yang termasuk alat transportasi modern adalah. . . .
 - a. becak
 - b. delman
 - c. pesawat
 - d. sepeda
6. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah. . . .
 - a. kapal tanker

- b. kapal selam
 - c. kapal ferry
 - d. kapal layar
7. Dibawah ini yang termasuk alat transportasi air adalah. . . .
- a. sepeda
 - b. rakit
 - c. balon
 - d. kereta api
8. Salah satu keuntungan menggunakan alat transportasi tradisional adalah. . . .
- a. lebih cepat sampai tujuan
 - b. tidak menimbulkan polusi udara
 - c. lebih mudah diperoleh
 - d. menggunakan tenaga hewan
9. Perusahaan Negara yang mengurus bidang kereta api adalah. . . .
- a. PT. KAI
 - b. PT. Telkom
 - c. PT. Pos Indonesia
 - d. PT. PAL
10. Di bawah ini yang termasuk transportasi darat bermesin adalah. . . .
- a. dokar
 - b. becak
 - c. motor
 - d. delman

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

1. Apakah yang dimaksud dengan transportasi?
2. Sebutkan 3 alat transportasi tradisonal yang masih digunakan sampai sekarang!

3. Apa saja nama perusahaan negara yang melayani angkutan darat?
4. Sebutkan 3 dampak negatif dari perkembangan teknologi transportasi?
5. Sebutkan 3 keunggulan alat transportasi masa lalu!

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

Siklus III

A. 1. C

2. B

- 3. A
- 4. A
- 5. C
- 6. D
- 7. B
- 8. B
- 9. A
- 10. C

- B. 1. Kegiatan perpindahan atau pengangkutan yang dilakukan manusia untuk berpindah tempat.
- 2. Becak, delman, rakit.
 - 3. PT DAMRI dan PT KAI.
 - 4. Dampak negatif :
 - a. polusi udara semakin tinggi
 - b. tingkat kemacetan bertambah
 - c. banyak terjadinya kecelakaan lalu lintas
 - 5. Keunggulan alat transportasi masa lalu adalah:
 - a. biayanya murah
 - b. peralatan sederhana
 - c. tidak menimbulkan bahaya , polusi, dan hemat energi

PEDOMAN PENILAIAN

Pilihan ganda (A):

Benar = skor 1

Salah = skor 0

Uraian (B):

Benar = skor maksimal 3

Skor maksimal pilihan ganda dan uraian (St) = 25

$$N = \frac{(A+B)}{St} \times 100$$

St

Keterangan:

N : nilai yang diperoleh

A : jumlah skor yang diperoleh pilihan ganda

B : jumlah skor yang diperoleh uraian

St : skor teoritis (Skor maksimal pilihan ganda dan uraian)

LAMPIRAN 3
DATA HASIL PENELITIAN

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
THINK PAIR SHARE DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS
IV SDN SALAMAN MLOYO SEMARANG
SIKLUS I

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Semarang

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal : Rabu/ 4 Februari 2015

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!

2. Berikan tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!

3. Skala penilaian :

Nilai 4 : apabila semua deskriptor tampak

Nilai 3 : apabila hanya 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2 : apabila hanya 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1 : apabila hanya 1 deskriptor yang tampak

Nilai 0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Mengucapkan salam	√						4
		2. Mengondisikan kelas	√						
		3. Berdo'a	√				√		
		4. Melakukan resensi	√						
2	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka	1. Memberikan apersepsi	√						3
		2. Memberikan motivasi							
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√		
		4. Menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	√						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
	pelajaran)								
3	Menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	1. Penjelasan sesuai dengan media yang digunakan	√						3
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami							
		3. Menguasai materi pembelajaran	√				√		
		4. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√						
4	Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	1. Media gambar sesuai dengan materi	√					3	
		2. Media gambar dapat dilihat semua siswa							
		3. Media gambar dapat menarik perhatian siswa	√				√		
		4. Media gambar dapat membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas	√						
5	Memberikan permasalahan yang memancing siswa berpikir (keterampilan bertanya)	1. Pertanyaan sesuai materi	√					3	
		2. Permasalahan bersifat menggali pengetahuan siswa							
		3. Penyampaian permasalahan jelas	√				√		
		4. Permasalahan yang disampaikan mudah dipahami	√						
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir (keterampilan pembelajaran perseorangan)	1. Melakukan pendekatan kepada siswa						2	
		2. Memberikan tuntunan untuk mengarahkan ke jawaban							
		3. Memberikan waktu untuk berpikir	√				√		
		4. Mengondisikan siswa supaya memikirkan jawaban permasalahan sendiri	√						
7	Membimbing siswa diskusi berpasangan	1. Menjelaskan aturan diskusi	√						
		2. Membentuk pasangan satu							

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
	(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas)	meja							2
		3. Mengondisikan siswa supaya tertib dalam berdiskusi			√				
		4. Membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan	√						
8		Memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok (keterampilan menggunakan variasi)	1. Memotivasi siswa agar berani menyampaikan hasil diskusinya						
	2. Memunculkan rasa percaya diri siswa								
	3. Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat		√		√				
	4. Meluruskan jawaban siswa		√						
9	Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan verbal						1	
		2. Memberi penguatan gestural							
		3. Memberi penguatan dengan memberi penghargaan (<i>reward</i>)	√		√				
		4. Memberi penguatan dengan kegiatan menyenangkan							
10	Merumuskan kesimpulan dan memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan pembelajaran	√					3	
		2. Memberikan evaluasi	√						
		3. Memberikan tugas rumah	√						
		4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√			
Jumlah skor									26

Kriteria Penilaian :

Kriteria Keberhasilan	Kategori	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Berhasil
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak berhasil

Semarang, 4 Februari 2015

Observer,



Siti Surawati, S.Pd

NIP 19570803 197701 2 004

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
THINK PAIR SHARE DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS
IV SDN SALAMAN MLOYO SEMARANG
SIKLUS II**

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Semarang

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 7 Februari 2015

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian :

Nilai 4 : apabila semua deskriptor tampak

Nilai 3 : apabila hanya 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2 : apabila hanya 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1 : apabila hanya 1 deskriptor yang tampak

Nilai 0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Mengucapkan salam	√						4
		2. Mengondisikan kelas	√						
		3. Berdo'a	√					√	
		4. Melakukan resensi	√						
2	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Memberikan apersepsi	√						3
		2. Memberikan motivasi							
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√	
		4. Menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	√						
3	Menjelaskan	1. Penjelasan sesuai dengan	√						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
	materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	media yang digunakan							4
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	√					√	
		3. Menguasai materi pembelajaran	√						
		4. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√						
4	Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	1. Media gambar sesuai dengan materi	√						4
		2. Media gambar dapat dilihat semua siswa	√						
		3. Media gambar dapat menarik perhatian siswa	√					√	
		4. Media gambar dapat membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas	√						
5	Memberikan permasalahan yang memancing siswa berpikir (keterampilan bertanya)	1. Pertanyaan sesuai materi	√						3
		2. Permasalahan bersifat menggali pengetahuan siswa						√	
		3. Penyampaian permasalahan jelas	√						
		4. Permasalahan yang disampaikan mudah dipahami	√						
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir (keterampilan pembelajaran perseorangan)	1. Melakukan pendekatan kepada siswa	√						3
		2. Memberikan tuntunan untuk mengarahkan ke jawaban	√						
		3. Memberikan waktu untuk berpikir	√					√	
		4. Mengondisikan siswa supaya memikirkan jawaban permasalahan sendiri							
7	Membimbing siswa diskusi berpasangan (keterampilan)	1. Menjelaskan aturan diskusi	√						
		2. Membentuk pasangan satu meja	√						

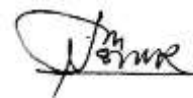
No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
	membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas)	3. Mengondisikan siswa supaya tertib dalam berdiskusi					√		3
		4. Membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan	√						
8	Memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok (keterampilan menggunakan variasi)	1. Memotivasi siswa agar berani menyampaikan hasil diskusinya							2
		2. Memunculkan rasa percaya diri siswa							
		3. Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat	√			√			
		4. Meluruskan jawaban siswa	√						
9	Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan verbal	√						2
		2. Memberi penguatan gestural							
		3. Memberi penguatan dengan memberi penghargaan (<i>reward</i>)	√			√			
		4. Memberi penguatan dengan kegiatan menyenangkan							
10	Merumuskan kesimpulan dan memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan pembelajaran							2
		2. Memberikan evaluasi	√						
		3. Memberikan tugas rumah	√						
		4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√			
Jumlah skor								30	

Kriteria Penilaian :

Kriteria Keberhasilan	Kategori	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Berhasil
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak berhasil

Semarang, 7 Februari 2015

Observer,



Siti Surawati, S.Pd

NIP 19570803 197701 2 004

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
THINK PAIR SHARE DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS
IV SDN SALAMAN MLOYO SEMARANG
SIKLUS III**

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Semarang

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 14 Februari 2015

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian :

Nilai 4 : apabila semua deskriptor tampak

Nilai 3 : apabila hanya 3 deskriptor yang tampak

Nilai 2 : apabila hanya 2 deskriptor yang tampak

Nilai 1 : apabila hanya 1 deskriptor yang tampak

Nilai 0 : apabila tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2014: 98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
1	Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Mengucapkan salam	√						4
		2. Mengondisikan kelas	√						
		3. Berdo'a	√				√		
		4. Melakukan resensi	√						
2	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran)	1. Memberikan apersepsi	√						4
		2. Memberikan motivasi	√						
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				√		
		4. Menyampaikan dengan jelas dan mudah dipahami	√						
3	Menjelaskan	1. Penjelasan sesuai dengan	√						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
	materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	media yang digunakan							4
		2. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami	√					√	
		3. Menguasai materi pembelajaran	√						
		4. Sesuai dengan tujuan pembelajaran	√						
4	Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)	1. Media gambar sesuai dengan materi	√						4
		2. Media gambar dapat dilihat semua siswa	√						
		3. Media gambar dapat menarik perhatian siswa	√					√	
		4. Media gambar dapat membuat pemahaman siswa menjadi lebih jelas	√						
5	Memberikan permasalahan yang memancing siswa berpikir (keterampilan bertanya)	1. Pertanyaan sesuai materi	√						4
		2. Permasalahan bersifat menggali pengetahuan siswa	√					√	
		3. Penyampaian permasalahan jelas	√						
		4. Permasalahan yang disampaikan mudah dipahami	√						
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir (keterampilan pembelajaran perseorangan)	1. Melakukan pendekatan kepada siswa	√						4
		2. Memberikan tuntunan untuk mengarahkan ke jawaban	√						
		3. Memberikan waktu untuk berpikir	√					√	
		4. Mengondisikan siswa supaya memikirkan jawaban permasalahan sendiri	√						
7	Membimbing siswa diskusi berpasangan (keterampilan)	1. Menjelaskan aturan diskusi	√						
		2. Membentuk pasangan satu meja	√						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skala Penilaian					Skor
				0	1	2	3	4	
	membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas)	3. Mengondisikan siswa supaya tertib dalam berdiskusi	√					√	4
		4. Membimbing kelompok diskusi yang mengalami kesulitan	√						
8	Memfasilitasi siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok (keterampilan menggunakan variasi)	1. Memotivasi siswa agar berani menyampaikan hasil diskusinya	√						3
		2. Memunculkan rasa percaya diri siswa							
		3. Memberikan kesempatan yang sama kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat	√				√		
		4. Meluruskan jawaban siswa	√						
9	Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan verbal	√						3
		2. Memberi penguatan gestural	√						
		3. Memberi penguatan dengan memberi penghargaan (<i>reward</i>)	√				√		
		4. Memberi penguatan dengan kegiatan menyenangkan							
10	Merumuskan kesimpulan dan memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan pembelajaran	√						3
		2. Memberikan evaluasi	√						
		3. Memberikan tugas rumah	√						
		4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya					√		
Jumlah skor								37	

Kriteria Penilaian :

Kriteria Keberhasilan	Kategori	Kualifikasi
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)	Berhasil
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik (B)	Berhasil
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup (C)	Tidak berhasil
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang (D)	Tidak berhasil

Semarang, 14 Februari 2015

Observer,



Siti Surawati, S.Pd

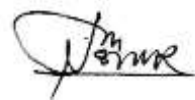
NIP 19570803 197701 2 004

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AAV	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	29	Baik
2	ASW	1	1	1	0	3	3	2	3	1	2	17	Cukup
3	ANR	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37	Sangat baik
4	AA	2	2	2	3	0	2	1	2	2	3	19	Cukup
5	BAN	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	30	Baik
6	BA	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	32	Sangat baik
7	CW	1	2	2	0	3	2	3	2	2	2	19	Cukup
8	DAP	4	3	3	2	1	3	3	2	2	2	25	Baik
9	ENW	2	3	1	2	3	3	0	3	2	1	20	Baik
10	FPM	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	25	Baik
11	GTL	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	34	Sangat baik
12	HRM	2	3	2	3	0	2	3	1	3	0	19	Cukup
13	IAPCA	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	26	Baik
14	IR	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	23	Baik
15	LM	2	2	2	3	1	2	0	3	2	2	19	Cukup
16	RP	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	22	Baik
17	RDF	2	3	2	2	3	1	1	2	4	3	23	Baik
18	RAS	2	2	2	3	0	4	3	1	2	3	22	Baik
19	SDA	2	1	1	0	2	3	3	3	3	1	19	Cukup
20	SPL	4	4	3	4	3	2	3	2	2	4	31	Sangat baik
21	TYL	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	26	Baik

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
22	YPP	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	34	Sangat baik
Jumlah		59	60	52	53	45	62	51	55	56	58	551	Baik
Rata-rata		2,68	2,72	2,36	2,4	2,04	2,81	2,31	2,5	2,54	2,63	25,04	
Jumlah rata-rata		25,04											

Kolaborator,



Siti Surawati, S.Pd.

NIP 19570803 197701 2 004

Semarang, 4 Februari 2015

Observer,

1. Rina Agustiyana



2. Fitri N. R.

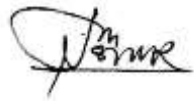


DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AAV	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34	Sangat baik
2	ASW	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	25	Baik
3	ANR	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	Sangat baik
4	AA	4	3	3	1	2	4	4	3	3	3	30	Baik
5	BAN	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	31	Sangat baik
6	BA	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	33	Sangat baik
7	CW	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	23	Baik
8	DAP	4	2	2	3	3	1	3	3	3	3	27	Baik
9	ENW	3	2	2	3	3	4	2	1	2	3	25	Baik
10	FPM	4	2	3	3	1	2	4	3	3	4	29	Baik
11	GTL	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	31	Sangat baik
12	HRM	4	1	2	2	2	3	1	3	3	3	24	Baik
13	IAPCA	4	3	1	3	3	3	3	2	2	4	28	Baik
14	IR	3	3	3	1	2	3	4	3	2	3	27	Baik
15	LM	4	2	3	2	2	4	3	3	2	4	29	Baik
16	RP	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	26	Baik
17	RDF	4	1	1	2	3	2	4	3	3	4	27	Baik
18	RAS	4	3	2	3	1	3	2	3	2	4	27	Baik
19	SDA	3	2	1	2	3	2	3	1	2	3	22	Baik
20	SPL	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	36	Sangat baik
21	TYL	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	31	Sangat baik

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
22	YPP	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36	Sangat baik
Jumlah		80	61	54	61	56	68	63	57	60	79	639	Baik
Rata-rata		3,63	2,77	2,45	2,77	2,54	3,09	2,86	2,59	2,72	3,59	29,04	
Jumlah rata-rata		29,04											

Kolaborator,



Siti Surawati, S.Pd.

NIP 19570803 197701 2 004

Semarang, 7 Februari 2015

Observer,

1. Rina Agustiyana



2. Fitri N. R.



DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
SIKLUS III

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AVV	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38	Sangat baik
2	ASW	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	31	Sangat baik
3	ANR	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	37	Sangat baik
4	AA	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	34	Sangat baik
5	BAN	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	32	Sangat baik
6	BA	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	36	Sangat baik
7	CW	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28	Baik
8	DAP	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	35	Sangat baik
9	ENW	3	3	4	3	2	4	4	2	3	4	32	Sangat baik
10	FPM	4	4	2	4	4	2	4	4	3	3	34	Sangat baik
11	GTL	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	36	Sangat baik
12	HRM	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	31	Sangat baik
13	IAPCA	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	32	Sangat baik
14	IR	4	4	2	3	3	3	4	3	2	4	32	Sangat baik
15	LM	4	3	2	1	2	4	2	3	3	4	28	Baik
16	RP	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37	Sangat baik
17	RDF	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	31	Sangat baik
18	RAS	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	34	Sangat baik
19	SDA	3	3	4	1	2	4	4	2	3	4	30	Baik
20	SPL	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39	Sangat baik
21	TYL	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36	Sangat baik

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
22	YPP	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38	Sangat baik
Jumlah		84	76	71	67	66	80	73	72	69	83	741	Sangat baik
Rata-rata		3,81	3,45	3,22	3,04	3	3,63	3,31	3,27	3,13	3,77	33,68	
Jumlah rata-rata		33,68											

Kolaborator,



Siti Surawati, S.Pd.

NIP 19570803 197701 2 004

Semarang, 14 Februari 2015

Observer,

1. Rina Agustiyana



2. Fitri N. R.



DATA HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi
1	AAV	56	Tidak tuntas
2	ASW	56	Tidak tuntas
3	ANR	84	Tuntas
4	AA	92	Tuntas
5	BAN	68	Tuntas
6	BA	80	Tuntas
7	CW	56	Tidak tuntas
8	DAP	56	Tidak tuntas
9	ENW	56	Tidak tuntas
10	FPM	80	Tuntas
11	GTL	68	Tuntas
12	HRM	56	Tidak tuntas
13	IAPCA	92	Tuntas
14	IR	76	Tuntas
15	LM	64	Tuntas
16	RP	52	Tidak tuntas
17	RDF	56	Tidak tuntas
18	RAS	68	Tuntas
19	SDA	48	Tidak tuntas
20	SPL	76	Tuntas
21	TYL	56	Tidak tuntas
22	YPP	76	Tuntas
Jumlah		1472	
Nilai terendah		48	
Nilai tertinggi		92	
Rata-rata		66,9	
Jumlah siswa yang tuntas		12	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		10	
Kategori		Cukup	

Kolaborator,

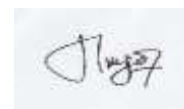


Siti Surawati, S.Pd.

NIP 19570803 197701 2 004

Semarang, 4 Februari 2015

Guru Kelas (peneliti),



Widya Riana Dewi

NIM 1401411329

NILAI
48

SOAL EVALUASI
Siklus I

Nama : Satrio
No. Absen/ Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. Alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa disebut....

- a. teknologi produksi
- b. produksi
- c. teknologi manufaktur
- d. pengolahan

2. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara....

- a. mencairi
- b. menumbuk
- c. menjerum
- d. membakar

3. Petani zaman sekarang membajak sawah menggunakan....

- a. bajak yang ditarik sapi/ kerbau
- b. sabit
- c. cangkul
- d. traktor

4. Pengalihan bahan-bahan di pabrik yang besar digunakan teknologi...

- a. sederhana
- b. kuno
- c. modern
- d. super

5. Pada zaman sekarang ini dalam membuat makanan banyak menggunakan tenaga...

- a. tenaga manusia
- b. tenaga angin
- c. tenaga hewan
- d. tenaga mesin

6. Sebelum ditemukan mesin pengering padi, manusia mengeringkan padi dengan....

- a. oven

- a. sinar matahari
- b. rice cooker
- c. api
- d. e. semua jawaban benar

7. Teknologi alat-alat produksi setiap tahun mengalami....

- a. kesulit yang tetap
- b. kemajuan
- c. kemunduran
- d. e. keserasotan

8. Salah satu kelemahan alat produksi masa lalu adalah....

- a. harga bisa menjadi mahal karena barang sedikit
- b. pembuatannya sederhana dan mudah
- c. bebas polusi udara dan suara
- d. bisa dibuat dan dirakit sendiri

9. Keunggulan teknologi produksi masa kini, adalah....

- a. kurang menyerap tenaga kerja
- b. bisa menghasilkan barang lebih cepat dan banyak
- c. limbahnya mencemari lingkungan
- d. menimbulkan polusi udara

10. Yang bukan merupakan manfaat menggunakan teknologi alat-alat produksi adalah....

- a. menghemat waktu pembuatan
- b. memperbesar biaya
- c. hasil produksi lebih banyak
- d. e. mempercepat waktu pembuatan

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan tepat !

1. Apakah yang dimaksud dengan produksi? kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa
2. Apakah yang dimaksud dengan teknologi produksi? alat yang digunakan
3. Sebutkan 3 alat produksi lalu kerjakan! mesin, alat, dan tenaga
4. Sebutkan 3 alat produksi modern masa kini dalam bidang pertanian! alat, tenaga, dan jasa
5. Sebutkan keunggulan dari teknologi produksi masa lalu! tidak menimbulkan polusi, tidak mencemari lingkungan

NILAI
92

SOAL EVALUASI
Siklus I

Nama : *ayu*
No. Absen/ Kelas : *5110*

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

- Alat dan cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa disebut....
 a. teknologi produksi
 b. produksi
 c. teknologi memasak
 d. pengolahan
- Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara....
 a. mencuci
 b. menambuk
 c. menjamur
 d. membakar
- Petani zaman sekarang membajak sawah menggunakan....
 a. bajak yang ditarik sapi/ kerbau
 b. sabit
 c. angkul
 d. traktor
- Pengolahan bahan-bahan di pabrik yang besar digunakan teknologi...
 a. sederhana
 b. kuno
 c. modern
 d. super
- Pada zaman sekarang ini dalam membuat makanan banyak menggunakan tenaga...
 a. tenaga manusia
 b. tenaga angin
 c. tenaga hewan
 d. tenaga mesin
- Sebelum ditemukan mesin pengering padi, manusia mengeringkan padi dengan...
 a. oven

silur mutabari
 c. rice cooker
 d. apt

7. Teknologi alat-alat produksi setiap tahun mengalami....

- a. keadaan yang tetap
 b. kemajuan
 c. kemunduran
 d. kemerosotan

8. Salah satu kelemahan alat produksi masa lalu adalah....

- a. harga bisa menjadi mahal karena barang sedikit
 b. pembuatnya seberhuma dan mulia
 c. bebas polusi udara dan suara
 d. bisa dibuat dan dirakit sendiri

9. Keunggulan teknologi produksi masa kini, adalah....

- a. kurang menyerap tenaga kerja
 b. bisa menghasilkan barang lebih cepat dan banyak
 c. limbahnya mencemari lingkungan
 d. menimbulkan polusi udara

Yang bukan merupakan manfaat menggunakan teknologi alat-alat produksi adalah....

- a. menghemat waktu pembuatan
 b. memperbesar biaya
 c. hasil produksi lebih banyak
 d. mempercepat waktu pembuatan

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jelas dan tepat !

- Apakah yang dimaksud dengan produksi? kegiatan **melibatkan barang**
- Apakah yang dimaksud dengan teknologi produksi? **alat yang digunakan untuk**
- Sebutkan 3 alat produksi dari **besi, kayu, kaca**
- Sebutkan 3 alat produksi modern/masa kini dalam bidang pertanian! **traktor, alat pengering**
- Sebutkan keunggulan dari teknologi produksi masa lalu!
 tidak menyebabkan polusi udara, tidak meracuni lingkungan, perlatan sederhana

DATA HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi
1	AAV	84	Tuntas
2	ASW	56	Tidak tuntas
3	ANR	84	Tuntas
4	AA	96	Tuntas
5	BAN	72	Tuntas
6	BA	92	Tuntas
7	CW	56	Tidak tuntas
8	DAP	68	Tuntas
9	ENW	56	Tidak tuntas
10	FPM	76	Tuntas
11	GTL	76	Tuntas
12	HRM	76	Tuntas
13	IAPCA	88	Tuntas
14	IR	56	Tidak tuntas
15	LM	88	Tuntas
16	RP	56	Tidak tuntas
17	RDF	64	Tuntas
18	RAS	88	Tuntas
19	SDA	56	Tidak tuntas
20	SPL	80	Tuntas
21	TYL	88	Tuntas
22	YPP	80	Tuntas
Jumlah		1636	
Nilai terendah		56	
Nilai tertinggi		96	
Rata-rata		74,36	
Jumlah siswa yang tuntas		16	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		6	
Kategori		Baik	

Kolaborator,

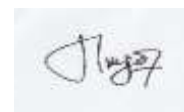


Siti Surawati, S.Pd.

NIP 19570803 197701 2 004

Semarang, 7 Februari 2015

Guru Kelas (peneliti),



Widya Riana Dewi

NIM 1401411329

NILAI
56

SOAL EVALUASI
Siklus II

Nama : Sahria
No. Abses/ Kelas :

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. Kegiatan menyampaikan informasi kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dinamakan....
 komunikasi
 transportasi
 distribusi
 konsumsi
2. Di bawah ini yang termasuk alat komunikasi masa lalu adalah....
 internet
 lonteng
 televisi
 telepon
3. ~~Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh....~~
 Marconi
 Alexander Graham Bell
 John Logie Baird
 Samuel Morse
4. Pengiriman surat dapat menggunakan layanan....
 PT. KAI
 PT. Dirgantara
 PT. Pos Indonesia
 PT. PAL
5. Berikut ini yang tidak termasuk media komunikasi elektronik adalah....
 radio
 koran
 telepon
 e-mail

6. Di bawah ini yang termasuk media cetak adalah....

- a. televisi
- b. radio
- koran
- d. telepon

7. Salah satu keuntungan perkembangan teknologi komunikasi adalah....

- menyampaikan pesan lebih cepat
- b. menyampaikan pesan lebih lama
- c. lebih ramah lingkungan
- d. pemuasan global

8. Pesan teks singkat yang dikirim dan diterima melalui telepon genggam adalah....

- SMS
- b. MMS
- c. Surat
- d. Telepon

9. Dampak negatif dari penggunaan alat komunikasi adalah di bawah ini, kecuali....

- a. apabila digunakan terus menerus maka akan mengganggu kesehatan
- b. sosialisasi dengan orang di sekitar kita menjadi berkurang
- c. mudah terpengaruh kabar-kabar yang burung buak
- mempercepat proses komunikasi dengan orang lain

- ~~10. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan isyarat adalah....~~
 faksimile
 alarm
 SMS
 e-mail

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

- ~~1. Apakah yang dimaksud dengan teknologi komunikasi?~~
- ~~2. Sebutkan 3 alat komunikasi yang digunakan untuk komunikasi lisan! Radio, HP, telepon~~
- ~~3. Sebutkan 3 alat komunikasi masa kini!~~
- ~~4. Apa saja manfaat perkembangan teknologi komunikasi? Mengembangkan komunikasi dalam jangka waktu yang singkat dan memudahkan komunikasi.~~
- ~~5. Apa saja manfaat perkembangan teknologi komunikasi? Mengembangkan komunikasi dalam jangka waktu yang singkat dan memudahkan komunikasi.~~

untuk mengirim surat

NILAI
96

SOAL EVALUASI
Siklus II

Nama : ayu
No. Absen/ Kelas :

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. Kegiatan menyampaikan informasi kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung dinamakan....

- a. komunikasi
- b. transportasi
- c. distribusi
- d. konsumsi

2. Dibawah ini yang termasuk alat komunikasi masa lalu adalah....

- a. internet
- b. binceng
- c. televisi
- d. telepon

3. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh....

- a. Marconi
- b. Alexander Graham Bell
- c. John Logie Baird
- d. Samuel Morse

4. Pengiriman surat dapat menggunakan layanan....

- a. PT. KAI
- b. PT. Dirgantara
- c. PT. Pos Indonesia
- d. PT. PAL

5. Berikut ini yang tidak termasuk media komunikasi elektronik adalah....

- a. radio
- b. koran
- c. telepon
- d. e-mail

6. Dibawah ini yang termasuk media cetak adalah....

- a. televisi
- b. radio
- c. koran
- d. telepon

7. Salah satu keuntungan perkembangan teknologi komunikasi adalah....

- a. menyampaikan pesan lebih cepat
- b. menyampaikan pesan lebih lama
- c. lebih ramah lingkungan
- d. pemansaan global

8. Pesan teks singkat yang dikirim dan diterima melalui telepon genggam adalah....

- a. SMS
- b. MMS
- c. Surat
- d. Telepon

9. Dampak negatif dari penggunaan alat komunikasi adalah di bawah ini, kecuali....

- a. apabila digunakan terus menerus maka akan mengganggu kesehatan
- b. sosialisasi dengan orang di sekitar kita menjadi berkurang
- c. mudah terpengaruh kabar-kabur yang kurang baik
- d. mempercepat proses komunikasi dengan orang lain

10. Berikut ini yang termasuk teknologi komunikasi dengan syarat adalah....

- a. faksimile
- b. alarin
- c. SMS
- d. e-mail

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

3. 1. Apakah yang dimaksud dengan telekomunikasi? Sesungguhnya yang digunakan untuk menyampaikan pesan berada orang lain

3. 2. Sebutkan 3 alat komunikasi yang digunakan untuk komunikasi lisan! telepon, HP, radio

3. 3. Sebutkan 3 alat komunikasi masa kini! bedug, tv, radio

3. 4. Apa saja manfaat perkembangan teknologi komunikasi? untuk mempermudah komunikasi dengan orang lain

3. 5. Apa saja manfaat internet? dapat digunakan untuk bermain game dan browsing

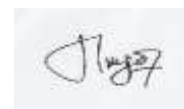
**DATA HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
SIKLUS III**

No	Nama Siswa	Nilai	Kualifikasi
1	AAV	88	Tuntas
2	ASW	56	Tidak tuntas
3	ANR	88	Tuntas
4	AA	100	Tuntas
5	BAN	84	Tuntas
6	BA	92	Tuntas
7	CW	72	Tuntas
8	DAP	84	Tuntas
9	ENW	56	Tidak tuntas
10	FPM	92	Tuntas
11	GTL	84	Tuntas
12	HRM	80	Tuntas
13	IAPCA	76	Tuntas
14	IR	80	Tuntas
15	LM	88	Tuntas
16	RP	76	Tuntas
17	RDF	84	Tuntas
18	RAS	88	Tuntas
19	SDA	56	Tidak tuntas
20	SPL	80	Tuntas
21	TYL	96	Tuntas
22	YPP	88	Tuntas
Jumlah		1788	
Nilai terendah		56	
Nilai tertinggi		100	
Rata-rata		81,27	
Jumlah siswa yang tuntas		19	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		3	
Kategori		Sangat baik	

Semarang, 14 Februari 2015

Kolaborator,

Guru Kelas (peneliti),

Siti Surawati, S.Pd.

Widya Riana Dewi

NIP 19570803 197701 2 004

NIM 1401411329

SOAL EVALUASI

Siklus III

NILAI
56

Nama : **Saktia**
 No. Absen/ Kelas :

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

- Kegiatan perpindahan atau pengangkutan yang dilakukan manusia untuk berpindah tempat adalah kegiatan....
 - a. produksi
 - b. konsumsi
 - c. transportasi
 - d. komunikasi

- Berikut ini termasuk alat transportasi masa lalu, kecuali....
 - a. andong
 - b. mobil
 - c. becak
 - d. gerobak

- Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah....
 - a. lambat
 - b. membebani polisi
 - c. mahal
 - d. rawan kecelakaan
- Manfaat teknologi transportasi adalah...
 - a. memperpendek jarak dan waktu perjalanan
 - b. mempermudah komunikasi
 - c. memperpendek jarak tempuh
 - d. mempersingkat waktu perjalanan

- Dibawah ini yang termasuk alat transportasi modern adalah...
 - a. becak
 - b. delman
 - c. pesawat
 - d. sepeda

- Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah....

- a. kapal tanker
 - b. kapal selam
 - c. kapal ferry
 - d. kapal layar
- Dibawah ini yang termasuk alat transportasi air adalah....
 - a. sepeda
 - b. rakit
 - c. helik
 - d. kereta api

- Salah satu keuntungan menggunakan alat transportasi tradisional adalah....
 - a. lebih cepat sampai tujuan
 - b. tidak menimbulkan polusi udara
 - c. lebih mudah diperoleh
 - d. menggunakan tenaga hewan

- Perusahaan Negara yang mengoperasikan bus adalah....
 - a. PT. KAI
 - b. PT. Telkom
 - c. PT. Pos Indonesia
 - d. PT. PAL

- Di bawah ini yang termasuk transportasi darat bermesin adalah....
 - a. dokter
 - b. becak
 - c. motor
 - d. delman

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Apakah yang dimaksud dengan transportasi? **Kegiatan perpindahan yang dilakukan manusia untuk berpindah tempat**
- Sebutkan 3 alat transportasi tradisional yang masih digunakan sampai sekarang! **1. becak, 2. rakit, 3. kapal layar**
- Apa saja nama perusahaan negara yang melayani angkutan darat? **PT Garuda, PT KAI**
- Sebutkan 3 dampak negatif dari perkembangan teknologi transportasi? **Polusi, kecelakaan, kecelakaan**
- Sebutkan 3 keuntungan alat transportasi masa lalu! **1. aman, 2. murah, 3. perawatan sederhana**

SOAL EVALUASI

Siklus III

NILAI
100

Nama : Amu

No. Absen/ Kelas :

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar!

1. Kegiatan perpisahan atau pengungkatan yang dilakukan manusia untuk berpindah tempat adalah kegiatan, ...

- a. produksi
 - b. konsumsi
 - c. transportasi
 - d. komunikasi
2. Berikut ini termasuk alat transportasi masa lalu, kecuali, ...
- a. asulong
 - b. mobil
 - c. becak
 - d. gerobak
3. Salah satu kelemahan alat transportasi masa lalu adalah, ...

- a. lambat
 - b. menimbulkan polusi
 - c. mahal
 - d. rawan kecelakaan
4. Manfaat teknologi transportasi adalah, ...
- a. memperpendek jarak dan waktu perjalanan
 - b. mempermudah komunikasi
 - c. memperpendek jarak tempuh
 - d. mempersingkat waktu perjalanan

5. Dibawah ini yang termasuk alat transportasi modern adalah, ...

- a. becak
 - b. delman
 - c. pesawat
 - d. sepeda
6. Alat transportasi air yang digunakan pada zaman dahulu adalah, ...

- a. kapal tanker
- b. kapal selam
- c. kapal ferry
- d. kapal layar

7. Dibawah ini yang termasuk alat transportasi air adalah, ...

- a. sepeda
 - b. rakit
 - c. bus
 - d. kereta api
8. Salah satu keuntungan menggunakan alat transportasi tradisional adalah, ...
- a. lebih cepat sampai tujuan
 - b. tidak menimbulkan polusi udara
 - c. lebih mudah diperoleh
 - d. menggunakan tenaga hewan

9. Perusahaan Negara yang mengurus bidang kereta api adalah, ...

- a. PT. KAI
- b. PT. Telkom
- c. PT. Pos Indonesia
- d. PT. PAL

10. Di bawah ini yang termasuk transportasi darat bermesin adalah, ...

- a. dokar
- b. becak
- c. motor
- d. delman

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan transportasi? **kegiatan yang dilakukan manusia untuk berpindah tempat**
2. Sebutkan 3 alat transportasi tradisional yang masih digunakan sampai sekarang! **Perahu, Sampan**
3. Apa saja nama perusahaan negara yang melayani angkutan darat? **PT DAMRI, PT KAI**
4. Sebutkan 3 dampak negatif dari perkembangan teknologi transportasi? **menyebabkan pencemaran bertumbuh, polusi udara, kecelakaan bertumbuh**
5. Sebutkan 3 keunggulan alat transportasi masa lalu! **tidak menimbulkan lingkungan biaya murah, lingkungan peralatan sederhana**

DATA HASIL OBSERVASI KARAKTER SISWA
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	AAV	3	3	2	3	11	Baik
2	ASW	1	0	3	2	6	Cukup
3	ANR	4	2	3	3	12	Baik
4	AAA	3	3	2	1	9	Baik
5	BAN	3	3	3	2	11	Baik
6	BA	3	3	2	3	11	Baik
7	CW	1	2	3	3	9	Baik
8	DAP	2	3	1	1	7	Cukup
9	ENW	3	1	2	2	8	Baik
10	FPM	3	2	3	3	11	Baik
11	GTL	4	3	4	3	14	Sangat baik
12	HRM	3	3	2	2	10	Baik
13	IAPCA	2	2	2	2	8	Baik
14	IR	3	1	2	1	7	Cukup
15	LM	3	1	2	2	8	Baik
16	RP	2	2	1	1	6	Cukup
17	RDF	3	2	2	1	8	Baik
18	RAS	2	2	3	3	10	Baik
19	SDA	2	2	2	3	9	Baik
20	SPL	4	3	4	3	14	Sangat baik
21	TYL	3	3	3	3	12	Baik
22	YPP	4	3	4	3	14	Sangat baik
Jumlah		61	49	55	50	215	Baik
Rata-rata		2,77	2,22	2,5	2,27	9,77	
Jumlah rata-rata		9,77					

Semarang, 4 Februari 2015

Kolaborator,

Observer,



Siti Surawati, S.Pd.

NIP 19570803 197701 2 004



Fitri Nur Rohmah

NIM 1401411001

**DATA HASIL OBSERVASI KARAKTER SISWA
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	AAV	4	3	3	3	13	Sangat baik
2	ASW	2	2	3	2	9	Baik
3	ANR	4	4	2	4	14	Sangat baik
4	AA	4	3	4	3	14	Sangat baik
5	BAN	4	3	3	2	12	Baik
6	BA	4	4	2	3	13	Sangat baik
7	CW	3	1	4	1	9	Baik
8	DAP	3	3	2	3	11	Baik
9	ENW	4	3	2	2	11	Baik
10	FPM	2	3	2	3	10	Baik
11	GTL	4	3	3	2	12	Baik
12	HRM	4	3	2	4	13	Sangat baik
13	IAPCA	3	3	3	3	12	Baik
14	IR	4	3	3	2	12	Baik
15	LM	4	2	3	2	11	Baik
16	RP	2	4	2	2	10	Baik
17	RDF	3	1	3	3	10	Baik
18	RAS	3	3	2	3	11	Baik
19	SDA	2	3	3	1	9	Baik
20	SPL	4	4	3	4	15	Sangat baik
21	TYL	3	3	2	4	12	Sangat baik
22	YPP	4	4	3	4	15	Sangat baik
Jumlah		74	65	59	60	258	Baik
Rata-rata		3,36	2,95	2,68	2,72	11,72	
Jumlah rata-rata		11,72					

Semarang, 7 Februari 2015

Kolaborator,

Observer,



Siti Surawati, S.Pd.

NIP 19570803 197701 2 004



Fitri Nur Rohmah

NIM 1401411001

**DATA HASIL OBSERVASI KARAKTER SISWA
SIKLUS III**

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4		
1	AAV	4	4	4	4	16	Sangat baik
2	ASW	3	3	3	3	12	Baik
3	ANR	2	4	4	4	14	Sangat baik
4	AA	4	3	4	3	14	Sangat baik
5	BAN	3	3	3	4	13	Sangat baik
6	BA	4	2	4	3	13	Sangat baik
7	CW	3	3	4	4	14	Sangat baik
8	DAP	4	3	3	3	13	Sangat baik
9	ENW	4	3	3	4	14	Sangat baik
10	FPM	4	3	4	4	15	Sangat baik
11	GTL	3	4	4	3	14	Sangat baik
12	HRM	4	2	4	4	14	Sangat baik
13	IAPCA	4	3	3	3	13	Sangat baik
14	IR	2	3	4	4	13	Sangat baik
15	LM	3	3	3	4	13	Sangat baik
16	RP	3	3	4	3	13	Sangat baik
17	RDF	4	2	4	4	14	Sangat baik
18	RAS	3	4	4	3	14	Sangat baik
19	SDA	4	3	2	4	13	Sangat baik
20	SPL	4	4	4	3	15	Sangat baik
21	TYL	4	3	3	4	14	Sangat baik
22	YPP	4	4	4	3	15	Sangat baik
Jumlah		77	69	79	78	303	Sangat baik
Rata-rata		3,5	3,13	3,59	3,54	13,77	
Jumlah rata-rata		13,77					

Semarang, 14 Februari
2015

Kolaborator,

Observer,



Siti Surawati, S.Pd.

NIP 19570803 197701 2 004



Fitri Nur Rohmah

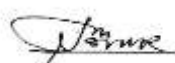
NIM 1401411001

DATA HASIL OBSERVASI KINERJA SISWA
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1	AAV	4	3	3	10	Sangat baik
2	ASW	2	2	1	5	Cukup
3	ANR	4	3	3	10	Sangat baik
4	AA	3	2	2	7	Baik
5	BAN	4	3	3	10	Sangat baik
6	BA	4	3	3	10	Sangat baik
7	CW	3	1	1	5	Cukup
8	DAP	3	2	2	7	Baik
9	ENW	3	1	1	5	Cukup
10	FPM	4	3	3	10	Sangat baik
11	GTL	4	3	3	10	Sangat baik
12	HRM	3	2	3	8	Baik
13	IAPCA	3	3	3	9	Baik
14	IR	3	2	2	7	Baik
15	LM	3	2	2	7	Baik
16	RP	3	2	2	7	Baik
17	RDF	3	2	3	8	Baik
18	RAS	3	2	3	8	Baik
19	SDA	2	2	1	5	Cukup
20	SPL	4	3	4	11	Sangat baik
21	TYL	3	3	2	8	Baik
22	YPP	4	3	4	11	Sangat baik
Jumlah		72	52	54	178	Baik
Rata-rata		3,27	2,36	2,45	8.09	
Jumlah rata-rata		8,09				

Semarang, 4 Februari 2015

Kolaborator,



Siti Surawati, S.Pd

NIP 19570803 197701 2 004

Observer,



Muhammad Hasbi A.

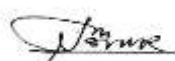
NIM 1401411086

DATA HASIL OBSERVASI KINERJA SISWA
SIKLUS II

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1	AAV	4	3	4	11	Sangat baik
2	ASW	2	4	3	9	Baik
3	ANR	3	2	4	9	Baik
4	AA	4	4	2	10	Sangat baik
5	BAN	4	2	2	8	Baik
6	BA	4	3	4	11	Sangat baik
7	CW	2	3	3	8	Baik
8	DAP	4	3	2	9	Baik
9	ENW	4	2	3	9	Baik
10	FPM	3	2	2	7	Baik
11	GTL	4	3	4	11	Sangat baik
12	HRM	3	3	3	9	Baik
13	IAPCA	2	3	2	7	Baik
14	IR	4	2	2	8	Baik
15	LM	3	2	2	7	Baik
16	RP	3	2	2	7	Baik
17	RDF	2	3	3	8	Baik
18	RAS	3	4	3	10	Sangat baik
19	SDA	4	2	3	9	Baik
20	SPL	4	3	4	11	Sangat baik
21	TYL	4	3	3	10	Sangat baik
22	YPP	4	4	4	12	Sangat baik
Jumlah		74	62	64	200	Baik
Rata-rata		3,36	2,81	2,9	9,09	
Jumlah rata-rata		9,09				

Semarang, 7 Februari 2015

Kolaborator,



Siti Surawati, S.Pd

NIP 19570803 197701 2 004

Observer,



Muhammad Hasbi A.

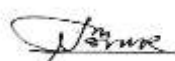
NIM 1401411086

DATA HASIL OBSERVASI KINERJA SISWA
SIKLUS III

No	Nama Siswa	Skor Tiap Indikator			Jumlah	Kategori
		1	2	3		
1	AAV	4	3	4	11	Sangat baik
2	ASW	3	3	3	9	Baik
3	ANR	4	4	4	12	Sangat baik
4	AA	4	4	3	11	Sangat baik
5	BAN	4	2	4	10	Sangat baik
6	BA	4	3	4	11	Sangat baik
7	CW	4	3	2	9	Baik
8	DAP	3	2	2	7	Baik
9	ENW	3	3	2	8	Baik
10	FPM	4	4	4	12	Sangat baik
11	GTL	4	4	4	12	Sangat baik
12	HRM	3	3	2	8	Baik
13	IAPCA	4	4	4	12	Sangat baik
14	IR	4	2	2	8	Baik
15	LM	3	3	3	9	Baik
16	RP	4	4	2	10	Sangat baik
17	RDF	4	3	3	10	Sangat baik
18	RAS	4	3	3	10	Sangat baik
19	SDA	3	2	3	8	Baik
20	SPL	4	4	4	12	Sangat baik
21	TYL	4	3	4	11	Sangat baik
22	YPP	4	4	4	12	Sangat baik
Jumlah		82	70	70	222	Sangat baik
Rata-rata		3,72	3,18	3,18	10,09	
Jumlah rata-rata		10,09				

Semarang, 14 Februari 2015

Kolaborator,



Siti Surawati, S.Pd

NIP 19570803 197701 2 004

Observer,



Muhammad Hasbi A.

NIM 1401411086

**DATA HASIL ANALISIS RESPON SISWA
SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Pertanyaan									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	AAV	√		√		√			√	√	
2	ASW		√		√		√	√		√	
3	ANR	√		√		√			√	√	
4	AA	√		√		√		√			√
5	BAN	√		√		√		√		√	
6	BA	√		√		√		√			√
7	CW		√		√	√			√	√	
8	DAP	√			√		√		√		√
9	ENW		√		√	√			√	√	
10	FPM	√			√		√		√	√	
11	GTL	√		√		√			√		√
12	HRM	√			√		√	√		√	
13	IAPCA	√		√		√		√			√
14	IR	√		√		√		√		√	
15	LM	√		√			√	√		√	
16	RP	√		√		√			√		√
17	RDF	√		√		√			√	√	
18	RAS	√		√		√		√			√
19	SDA		√		√		√	√			√
20	SPL	√		√		√			√	√	
21	TYL	√		√		√			√	√	
22	YPP	√		√		√			√	√	
Jumlah		18	4	15	7	16	6	10	12	14	8
Persentase		81, 81 %	18, 19 %	68, 18 %	31, 82 %	72, 72 %	27, 28 %	45, 45 %	54, 55 %	63, 63 %	36, 37 %

**DATA HASIL ANALISIS RESPON SISWA
SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Pertanyaan									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	AAV	√		√		√			√	√	
2	ASW	√			√		√	√		√	
3	ANR	√		√		√			√	√	
4	AA	√		√		√			√		√
5	BAN	√		√		√			√	√	
6	BA	√		√		√			√		√
7	CW	√			√	√		√		√	
8	DAP		√	√		√			√	√	
9	ENW	√			√	√			√	√	
10	FPM	√		√		√		√		√	
11	GTL	√		√		√			√		√
12	HRM	√			√		√	√		√	
13	IAPCA	√		√		√			√	√	
14	IR	√		√		√			√	√	
15	LM	√		√		√		√		√	
16	RP	√		√		√		√		√	
17	RDF		√	√		√			√	√	
18	RAS	√		√		√			√		√
19	SDA		√		√	√	√		√		√
20	SPL	√		√		√			√	√	
21	TYL	√		√		√	√		√	√	
22	YPP	√		√		√			√	√	
Jumlah		19	3	17	5	18	4	6	16	17	5
Persentase		86, 36 %	13, 64 %	77, 27 %	22, 73 %	81, 81 %	18, 19 %	27, 27 %	72, 73 %	77, 27 %	22, 73 %

**DATA HASIL ANALISIS RESPON SISWA
SIKLUS III**

No	Nama Siswa	Pertanyaan									
		1		2		3		4		5	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	AAV	√		√		√			√	√	
2	ASW		√	√			√	√		√	
3	ANR	√		√		√			√	√	
4	AA	√		√		√			√		√
5	BAN	√		√		√			√	√	
6	BA	√		√		√			√		√
7	CW	√		√		√		√		√	
8	DAP	√		√		√			√	√	
9	ENW	√			√	√			√	√	
10	FPM	√		√		√			√	√	
11	GTL	√		√		√			√		√
12	HRM	√		√			√		√	√	
13	IAPCA	√		√		√			√	√	
14	IR	√		√		√			√	√	
15	LM	√		√		√			√	√	
16	RP	√		√		√			√	√	
17	RDF	√		√		√			√	√	
18	RAS	√		√		√		√	√	√	
19	SDA		√		√		√		√	√	
20	SPL	√		√		√			√	√	
21	TYL	√		√		√			√	√	
22	YPP	√		√		√			√	√	
Jumlah		20	2	20	2	19	3	3	19	19	3
Persentase		90, 9%	9,1 %	90, 9%	9,1 %	86, 36 %	13, 64 %	13, 64 %	86, 36 %	86, 36 %	13, 64 %

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Kelas/ Semester : IV/ II
Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Februari 2015
Materi : Perkembangan Teknologi Produksi
Catatan :

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru belum memotivasi siswa sehingga siswa masih ada yang bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menyimak penjelasan materi dari guru, terlihat masih ada siswa yang asyik berbicara sendiri dengan temannya. Pada tahap berpikir individu (*Think*) masih banyak siswa yang bekerja sama dengan teman lainnya.

Pada tahap diskusi berpasangan (*Pair*), ada siswa yang masih memilih-milih teman dan tidak mau berpasangan dengan teman satu mejanya sendiri. Saat diskusi berpasangan, ada juga siswa yang enggan untuk memberikan idenya dalam menyelesaikan LKS. Selain itu, beberapa siswa ada yang meminta tambahan waktu dalam menyelesaikan LKS.

Pada tahap presentasi (*Share*), sebagian siswa sudah antusias untuk maju membacakan hasil diskusinya. Namun, masih ada juga siswa yang cenderung pasif dan tidak mau maju meskipun sudah ditunjuk oleh guru. Saat mempresentasikan hasil diskusi, siswa masih kelihatan kurang percaya diri. Suara siswa masih pelan sehingga tidak semua siswa dapat mendengarnya. Siswa masih canggung untuk menanggapi hasil diskusi temannya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran, sudah banyak siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, pada saat mengerjakan soal evaluasi, terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang fokus terhadap pekerjaannya sendiri. Diakhir pembelajaran, guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian PR. Namun, guru belum menyampaikan rencana materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Semarang, 4 Februari 2015

Observer,



Nikmatul Khoiriyah

NIM 1401412154

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Kelas/ Semester : IV/ II

Hari/ Tanggal : Sabtu, 7 Februari 2015

Materi : Perkembangan Teknologi Komunikasi

Catatan :

Pada awal pembelajaran, guru sudah memberikan apersepsi. Siswa menjawab apersepsi dari guru dengan berbagai macam jawaban. Guru belum memberikan motivasi kepada siswa. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, sebagian besar siswa sudah tenang dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Pada tahap berpikir individu (*Think*), sebagian besar siswa sudah mengerjakannya sendiri, namun masih terlihat ada beberapa siswa yang saling bekerja sama. Pada tahap diskusi berpasangan (*Pair*), siswa sudah mengikuti petunjuk yang diberikan oleh guru. Semua siswa berpasangan dengan teman satu bangkunya dan tidak ada yang memilih-milih teman diskusi seperti pada siklus I sebelumnya. Ketika pelaksanaan diskusi berlangsung, suasana kelas masih terlihat kurang tenang. Pada saat kegiatan presentasi (*Share*), siswa berantusias sekali untuk menyampaikan hasil diskusi ke depan kelas. Sebagian besar siswa sudah mengangkat tangan untuk menunggu giliran maju presentasi. Siswa sudah berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain, meskipun kurang percaya diri. Guru sudah memberikan penguatan verbal dan *reward* kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Diakhir pembelajaran, siswa sudah dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Sebagian besar siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang, namun masih ada yang kurang fokus terhadap pekerjaannya sendiri. Guru memberikan tindak lanjut berupa PR kepada siswa.

Semarang, 7 Februari 2015

Observer,



Widi Astuti

NIM 1401411289

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS III

Kelas/ Semester : IV/ II
Hari/ Tanggal : Sabtu , 14 Februari 2015
Materi : Perkembangan Teknologi Transportasi
Catatan :

Pada awal pembelajaran, guru sudah menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah tenang ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Pada tahap berpikir individu (*Think*), siswa sudah mengerjakan secara mandiri tanpa meminta bantuan kepada temannya.

Pada saat berdiskusi berpasangan (*Pair*), siswa dapat bekerja sama dengan teman satu mejanya untuk bertukar ide jawaban. Suasana kelas pada saat diskusi sudah cukup tenang, karena siswa fokus mengerjakan LKS. Pada saat presentasi (*Share*), siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya. Namun kendalanya suara siswa masih kurang keras. Siswa yang tidak maju presentasi sudah memperhatikan temannya dan memberikan tanggapan. Siswa juga sudah berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami. Guru sudah memberikan *reward* dan penguatan verbal kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, siswa sudah aktif menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa juga sudah tenang dalam mengerjakan soal evaluasi dan

dapat menyelesaikannya tepat waktu. Guru belum menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Semarang, 14 Februari 2015

Observer,



Tri Rokhayati

NIM 1401413309

LAMPIRAN 4
SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 410 / UN 37.1-1/KM / 2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SD N Salaman Moyo
 di SD N Salaman Moyo

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : WIDYA RIANA DEWI
 NIM : 1401411329
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : PTK Bidang Kajian: Kualitas Pembelajaran IPS Muatan Pembelajaran:
 IPS Model Pembelajaran: Think Pair Share Media: Gambar Kelas: IV
 Lokasi: SDN Salaman Moyo Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 23 Januari 2015

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
 NIP. 195604271986031001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
SDN SALAMAN MLOYO

Jl. Puspowarno Tengah IV Semarang, Telp. (024) 7606992 Semarang - 50143

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1 / 006 / II / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rumiyati, S.Pd
NIP : 19671103 199603 2 002
Pangkat / Golongan : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Salaman Mloyo UPTD Pendidikan Kec.
Semarang Barat Kota Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Widya Riana Dewi
NIM : 1401411329
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri Salaman Mloyo dari tanggal 3 sampai 14 Februari 2015 dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Think Pair Share* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SDN Salaman Mloyo Semarang".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Februari 2015
Kepala Sekolah
SDN Salaman Mloyo



Rumiyati, S.Pd
NIP 19671103 199603 2 002



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
SDN SALAMAN MLOYO

Jl. Puspowarno Tengah IV Semarang, Telp. (024) 7606992 Semarang - 50143

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1 / 007 / II / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rumiyati, S.Pd
 NIP : 19671103 199603 2 002
 Pangkat / Golongan : Pembina / IV A
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN Salaman Mloyo UPTD Pendidikan Kec.
 Semarang Barat Kota Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SDN Salaman Mloyo tahun pelajaran 2014/2015 semester II adalah sebagai berikut:

NO	MATA PELAJARAN	KKM						KETERANGAN
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Pendidikan Agama	75	75	75	75	75	75	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	68	65	66	65	65	67	
3	Bahasa Indonesia	62	63	66	64	66	67	
4	Matematika	63	64	60	60	60	60	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	65	62	61	61	62	62	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	60	60	60	60	60	60	
7	Seni Budaya & Keterampilan	75	75	75	75	75	75	
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, & Kesehatan	75	75	75	75	75	75	
9	Bahasa Jawa	64	63	61	61	61	61	
10	KPDL			75	75	75	75	
11	Bahasa Inggris				61	61	61	

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Februari 2015

Kepala Sekolah
 SDN Salaman Mloyo



Rumiyati, S.Pd
 NIP 19671103 199603 2 002

LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI PENELITIAN

Awal Pembelajaran



SDN Salaman Mloyo Semarang



Berdoa



Guru menyampaikan apersepsi

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan materi dengan media gambar



Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru



Siswa berani maju menuliskan pendapatnya



Guru membimbing pembelajaran perseorangan (*Think*)



Guru membimbing diskusi kelompok (*Pair*)



Siswa berantusias dalam mempresentasikan hasil diskusinya



Siswa mempresentasikan hasil diskusi (*Share*)



Siswa berani bertanya



Guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif

Akhir Pembelajaran



Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran



Siswa mengerjakan soal evaluasi



Guru menutup pembelajaran



Guru kolaborator



Observer